PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TINGKAT KETERBACAAN WACANA DALAM DUA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VIII (STUDI KASUS PADA LIMA SMP KATOLIK DI BAWAH PERKUMPULAN DHARMAPUTRI TAHUN AJARAN 2006/2007)

S k r i p s i

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Oleh: Suryani
NIM: 031224017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

TINGKAT KETERBACAAN WACANA DALAM DUA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VIII (STUDI KASUS PADA LIMA SMP KATOLIK DI BAWAH PERKUMPULAN DHARMAPUTRI TAHUN AJARAN 2006/2007)

Oleh:
Suryani
NIM :031224017

Pembimbing

Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd. Tanggal 15 Maret 2007

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

TINGKAT KETERBACAAN WACANA DALAM DUA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VIII (STUDI KASUS PADA LIMA SMP KATOLIK DI BAWAH PERKUMPULAN DHARMAPUTRI TAHUN AJARAN 2006/2007)

Dipersiapkan dan ditulis oleh
Suryani
NIM: 031224017
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguj
pada tanggal 22 Maret 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum.	.....
Sekretaris	: L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.	.....
Anggota	: Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.	.....
Anggota	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	.....
Anggota	: Dr. Y. Karmin, M. Pd.	.....

Yogyakarta, 22 Maret 200''
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,

Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

✍ Isilah hari ini dengan hal-hal yang positif sebab hari ini tak'kan terulang kembali (Penulis).

✍ Satu hal telah kuminta kepada Tuhan, itulah yang kuingini; diam di rumah Tuhan seumur hidupku, menyaksikan kemurahan Tuhan dan menikmati bait-Nya (Maz 27:4).

✍ Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku (Fil 4:13).

✍ Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna (2 Kor 12:9).

✍ Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ♥ Yesus dan Bundaku tercinta "Maria" yang dengan setia mendampingi dan menemaniku dalam suka dan duka.
- ♥ Para Suster Kongregasi SPM yang menerima aku dengan apa adaku.
- ♥ Kedua orangtuaku, kakak-kakakku, serta sahabatku yang mendukung aku dalam menanggapi panggilan.
- ♥ Almamaterku tercinta, USD, yang rela mendidik dan mendewasakan penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 15 Maret 2007
Penulis

Suryani

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Suryani. 2007. *Tingkat Keterbacaan Wacana dalam Dua Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII (Studi Kasus pada Lima SMP Katolik di Bawah Perkumpulan Dharmaputri Tahun Ajaran 2006/2007).* Skripsi Sarjana Strata Satu. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterbacaan wacana dalam dua buku teks bahasa Indonesia kelas VIII pada lima SMP Katolik di bawah Perkumpulan Dharmaputri tahun ajaran 2006/2007. Dalam penelitian ada enam pokok permasalahan, yaitu seberapa tinggi tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 pada (1) siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang, Jawa Tengah, (2) siswa SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang Sawangan, Magelang, Jawa Tengah, (3) siswa SMP Kemasyarakatan Promasan, Kulon Progo, Yogyakarta, (4) siswa SMP Katolik Maria Fatima Jember, Jawa Timur, (5) siswa SMP Katolik Mater Dei Pamulang, Tangerang, Banten, dan (6) seberapa tinggi perbedaan tingkat keterbacaan wacana dalam dua buku teks bahasa Indonesia pada lima SMP katolik tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah data tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa soal-soal *cloze test.* Soal-soal tersebut diambil dari dua buku teks. Jumlah seluruh teks yang diujikan ada sebelas buah. Dari sebelas teks itu diperoleh jumlah soal sebanyak 480 soal. Soal-soal *cloze test* dibuat dengan cara peneliti mengosongkan kata keenam dan mengutuhkan paragraf pertama dan paragraf terakhir.

Tiga langkah yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, yaitu (1) peneliti memeriksa pekerjaan siswa dan memberi skor, (2) peneliti mencari rata-rata tingkat keterbacaan setiap teks, (3) peneliti menafsirkan hasil rata-rata tingkat keterbacaan teks berdasarkan kriteria *cloze test* seperti yang ditulis oleh Ahmadslamet Hardjasujana, dkk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004, pada siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang, Jawa Tengah memiliki nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 37%, pada siswa SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang Sawangan, Magelang, Jawa Tengah memiliki nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 44%, pada siswa SMP Kemasyarakatan Promasan, Kulon Progo, Yogyakarta memiliki nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 42%, pada siswa SMP Katolik Maria Fatima Jember, Jawa Timur memiliki nilai rata-rata tingkat keterbacaan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebesar 55%, pada siswa SMP Katolik Mater Dei, Pamulang Tangerang, Banten memiliki nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 56%.

Buku teks *Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006, pada siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang, Jawa Tengah memiliki nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 27%, pada siswa SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, Sawangan, Magelang, Jawa Tengah memiliki nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 32%, pada siswa SMP Kemasyarakatan Promasan, Kulon Progo, Yogyakarta memiliki nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 39%, pada siswa SMP Katolik Maria Fatima Jember, Jawa Timur memiliki tingkat keterbacaan sebesar 46%, dan pada siswa SMP Katolik Mater Dei Pamulang, Tangerang. Banten memiliki tingkat keterbacaan sebesar 47%.

Dilihat dari kategori tingkat keterbacaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004, pada siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang, Jawa Tengah termasuk dalam kategori frustrasi, sedangkan pada siswa SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang Sawangan, Magelang, Jawa Tengah, pada siswa SMP Kemasyarakatan Promasan Kulon Progo Yogyakarta, pada siswa SMP Katolik Maria Fatima Jember, Jawa Timur, dan pada siswa SMP Katolik Mater Dei Pamulang,Tangerang, Banten buku teks tersebut termasuk kategori instruksional.

Buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006, pada siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang, Jawa Tengah, pada siswa SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang Sawangan, Magelang, Jawa Tengah, dan pada siswa SMP Kemasyarakatan Promasan, Kulon Progo, Yogyakarta termasuk dalam kategori frustrasi, sedangkan pada siswa SMP Katolik Maria Fatima Jember, Jawa Timur dan pada siswa SMP Katolik Mater Dei Pamulang, Tangerang, Banten buku teks tersebut termasuk dalam kategori instruksional.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa setiap buku teks mempunyai tingkat keterbacaan berbeda-beda pada masing-masing sekolah. Oleh sebab itu, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk kreatif dalam pembelajaran di sekolah agar siswa frustrasi memahami teks-teks yang ada dalam buku teks sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, perlu diadakan penelitian lanjutan tentang tingkat keterbacaan buku teks bahasa Indonesia dengan menggunakan metode yang lain, seperti *Reading Ease Formula (RE*),Grafik Raygor, atau Grafik Fry mengingat saat ini banyak penulis buku teks yang menulis dan kemudian diterbitkan oleh berbagai penerbit.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Suryani. 2007. *The Readability Level Discourse in Two Indonesian Text Books for VIII Grade Students (Case Study at Five Catholic Junior High Schools under Dharmaputri Association in the Academic Year of 2006/2007).* A Thesis of Bachelor Degree. Yogyakarta: PBSID. FKIP. USD

The purpose of this research is to describe the readability level discourse in two Indonesian text books for grade VIII at five Catholic Junior High Schools under Dharmaputri Association in the academic year of 2006/2007. There are six problems in the research, they are how high the readability level discourse of the *Bahasa dan Sastra Indonesia* text book for grade VIII by Nurhadi *et al*, published by Erlangga 2004 and the *Mampu Berbahasa Indonesia Grade VIII Junior High School and Islamic Junior High School* by Asul Wiyanto *et al*, published by PT Grasindo 2006 when used by the Catholic junior high school students at (1) Santa Maria Magelang, Central Java, (2) Santa Maria Banyutemumpang Sawangan, Magelang, Central Java, (3) Kemasyarakatan Promasan, Kulon Progo, Yogyakarta, (4) Maria Fatima Jember, East Java, (5) Mater Dei Pamulang Tangerang, Banten, and (6) how high the readability level of two Indonesian text books in those five junior high schools.

This research was categorized as descriptive research. The case that was described in this research was the data of the readability level of *Bahasa dan Sastra Indonesia* for grade VIII junior high school text book by Nurhadi *et al*, published by Erlangga 2004 and *Mampu Berbahasa Indonesia Grade VIII Junior High School and Islamic Junior High School* by Asul Wiyanto *et al*, published by PT Grasindo 2006. The research data were gathered by cloze test instrument. The items in the cloze test were taken from two text books. The total texts that were tested were eleven. From those eleven texts were gained 480 items. The cloze test items were made by omitting the sixth word and by leaving complete the first and the last paragraph.

Three steps that were done by the researcher after the data gathered were (1) checking the students work and giving score, (2) searching the average readability level in each text, (3) interpreting the average result of the readability level based on the cloze test criteria as written by Ahmadslamet Hardjasujana *et al*.

The research result showed that *Bahasa dan Sastra Indonesia* for grade VIII junior high school by Nurhadi *et al*, published by Erlangga 2004, for the students at the Catholic Junior High School of Santa Maria Magelang, Central Java had the average score of readability as 37%, at the Catholic Junior High School of Santa Maria Banyutemumpang Sawangan, Magelang, Central Java had the average score of readability as 44%, at the Catholic Junior High School of Kemasyarakatan Promasan, Kulon Progo, Yogyakarta had the average score of readability as 42%, at the Catholic Junior High School of Maria Fatima Jember, East Java had the average score of readability as 55%, and at the Catholic Junior High School of Mater Dei Pamulang Tangerang, Banten had the average score of readability as 56%.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mampu Berbahasa Indonesia Grade VIII Junior High School and Islamic Junior High School by Asul Wiyanto *et al*, published by PT Grasindo 2006, for the students at the Catholic Junior High School of Santa Maria Magelang, Central Java had the average score of readability as 27%, at the Catholic Junior High School of Santa Maria Banyutemumpang Sawangan, Magelang, Central Java had the average score of readability as 32%, at the Catholic Junior High School of Kemasyarakatan Promasan, Kulon Progo, Yogyakarta had the average score of readability as 39%, at the Catholic Junior High School of Maria Fatima Jember, East Java had the average score of readability as 46%, and at the Catholic Junior High School of Mater Dei Pamulang Tangerang, Banten had the average score of readability as 47%.

From the readability level point of view, the research result showed that *Bahasa dan Sastra Indonesia* for grade VIII Junior High School by Nurhadi *et al*, published by Erlangga 2004, for the students at the Catholic Junior High School of Santa Maria Magelang, Central Java was included in frustration category. Meanwhile, for the students at Santa Maria Banyutemumpang Sawangan, Magelang, Central Java, at Kemasyarakatan Promasan, Kulon Progo Yogyakarta, at Maria Fatima Jember, East Java, and at Mater Dei Pamulang Tangerang, Banten, it was included in instructional category.

Mampu Berbahasa Indonesia Grade VIII Junior High School and Islamic Junior High School by Asul Wiyanto *et al*, published by PT Grasindo 2006, for the students at the Catholic Junior High School of Santa Maria Magelang, Central Java, at Santa Maria Banyutemumpang Sawangan, Magelang, Central Java, and at Kemasyarakatan Promasan, Kulon Progo, Yogyakarta were included in frustration category. Meanwhile, for the students at Maria Fatima Jember, East Java, and at Mater Dei Pamulang Tangerang, Banten, it was included in instructional category.

Based on this research result, it is concluded that the readability level in every text book is different for one school to another. Therefore, Indonesian teacher is suggested to be creative in teaching learning at school the students are able to understand the texts, so that the teaching learning goal can be achieved. In addition, by considering that recently there are many text book writers who write and are published by many publishers, the other sequel research about the readability level of Indonesian text book by using other methods such as Reading Ease Formula (RE), Raygor Graphic, or Fry Graphic are needed.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Mahabaik, atas segala rahmat dan kesetiaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Berkat bimbingan dan kasih setia-Nya, penulis memperoleh kekuatan, dan semangat untuk tetap bertekun selama penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah di Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, perhatian, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan setia membimbing dan memberi banyak masukan kepada penulis. Terima kasih Pak untuk semuanya.
2. Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk penulisan skripsi ini.
3. Dr. B. Widharyanto, M.Pd. selaku pembimbing akademi yang telah mendampingi penulis selama menempuh studi.
4. Para dosen Program Studi PBSID Universitas Sanata Dharma yang telah berjerih payah memberikan seluruh tenaga, ilmu, dan juga perhatian kepada penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Para dosen MPK dan MKDK yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
6. Kongregasi para suster Santa Perawan Maria yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk studi lanjut, serta telah memberi dukungan selama penulis menjalankan tugas belajar ini.
7. Sr. Rosaningati SPM, Sr. Theresella SPM, Sr. Winanda SPM, F.X. Untung Puryanto, S.Pd., dan Sutikno, S.Pd. yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitan di sekolah yang mereka pimpin.
8. Para guru bidang studi Bahasa Indonesia beserta siswa-siswa SMP Kemasyarakatan Promasan Kulon Progo Yogyakarta, SMP Katolik Santa Maria Magelang, SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, SMP Katolik Maria Fatima Jember, dan SMP Katolik Mater Dei Pamulang Tangerang Banten yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data.
9. Para suster SPM Komunitas Mliwis yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada penulis selama belajar dan terlebih dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku beserta keempat kakakku yang setia memberi dukungan dan mendoakan penulis.
11. Teman-teman Program Studi PBSID angkatan 2003 yang setia dalam kerja sama.
12. Mas Dadiek yang dengan rela membantu penulis selama penulis menjalani tugas belajar sampai penulisan skripsi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu per satu namun telah membantu penulis hingga skripsi ini tersusun dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap sumbangan pemikiran, kritik dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 15 Maret 2007

Penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL…… i

HALAMAN PERSETUJUAN…… ii

HALAMAN PENGESAHAN……. iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... iv

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA……. v

ABSTRAK..... vi

ABSTRACT..... viii

KATA PENGANTAR..... x

DAFTAR ISI..... xiii

DAFTAR TABEL..... xv

DAFTAR LAMPIRAN……... xvi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian..... 1

1.2 Rumusan Masalah Penelitian…… 7

1.3 Tujuan Penelitian…….. 9

1.4 Manfaat Penelitian……..... 11

1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah……. 11

1.6 Ruang Lingkup Penelitian……. 12

1.7 Sistematika Penyajian……... 13

BAB II LANDASAN TEORI…….. 15

2.1 Penelitian Sejenis…….. 15

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2 Kerangka Teori…….. 24

2.2.1 Pengertian Keterbacaan……... 24

2.2.2 Cara Menguji Keterbacaan…….. 26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN……. 37

3.1 Jenis Penelitian…….. 37

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian……. 38

3.2.1 Populasi Penelitian……... 38

3.2.2 Sampel Penelitian……. 41

3.3 Instrumen Penelitian…….. 44

3.4 Teknik Pengumpulan Data…… 50

3.5 Teknik Analisis Data……. 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……... 54

4.1 Hasil penelitian…….. 54

4.1.1 Deskripsi Data…… 54

4.1.2 Hasil yang Ditemukan dalam Penelitian…… 60

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian……..... 70

BAB V PENUTUP…… 76

5.1 Kesimpulan…… 76

5.2 Implikasi…… 80

5.3 Saran-saran…… 81

DAFTAR PUSTAKA……... 85

LAMPIRAN-LAMPIRAN……... 87

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I : Intepretasi Tingkat Keterbacaan menurut Zint via Hardjasujana..... 34

Tabel II : Intepretasi Tingkat Keterbacaan menurut Pendapat Lain..... 34

Tabel III : Isi Buku Teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP Kelas VIII Karangan Nurhadi, dkk. Terbitan Erlangga Tahun 2004..... 39

Tabel IV : Isi Buku Teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* Karangan Asul Wiyanto, dkk. Terbitan PT Grasindo Tahun 2006..... 40

Tabel V : Daftar Teks-teks dari Dua Buku Teks yang Diujikan pada Lima SMP..... 42

Tabel VI : Daftar Tingkat Keterbacaan menurut Ahmadslamet Hardjasujana 53

Tabel VII: Data Penelitian Buku Teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP Kelas VIII Karangan Nurhadi, dkk. Terbitan Erlangga Tahun 2004... 55

Tabel VIII: Data Penelitian Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* Karangan Asul Wiyanto, dkk. Terbitan PT Grasindo Tahun 2006..... 58

Tabel IX : Tabel Tingkat Keterbacaan Dua Buku Teks pada Lima SMP di Bawah Perkumpulan Dharmaputri..... 67

Tabel X.a : Tabel Perbedaan Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP Kelas VIII Karangan Nurhadi, dkk..... 68

Tabel X.b: Tabel Perbedaan Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* Karangan Asul Wiyanto, dkk. 68

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Instrumen *Cloze Test*…….. 87

Lembar Kerja Siswa…… 112

Perhitungan Skor *Cloze Test* SMP Katolik Santa Maria Magelang……..... 135

Perhitungan Skor *Cloze Test* SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang... 136

Perhitungan Skor *Cloze Test* SMP Kemasyarakatan Promasan…….. 137

Perhitungan Skor *Cloze Test* SMP Katolik Maria Fatima Jember…….. 138

Perhitungan Skor *Cloze Test* SMP Katolik Mater Dei Pamulang…….. 140

Permohonan Izin Ujicoba Instrumen…….. 141

Permohonan Izin Penelitian…… 142

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I diuraikan secara berturut-turut (1) latar belakang masalah penelitian, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) rumusan variabel dan batasan istilah, (6) ruang lingkup penelitian, dan (7) sistematika penyajian.

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Membaca adalah suatu proses yang memerlukan aktivitas berpikir (Pumpfrey, 1977 via Pratiwi, 2001: 9.5). Di dalam aktivitas berpikir itu pembaca melakukan proses berpikir konstruktif. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat memahami makna tersurat *(explicit meaning*) dan makna tersirat (*implicit meaning*) yang terkandung dalam wacana. Agar pembaca dapat memahami kedua makna tersebut pembaca harus melibatkan seluruh aktivitas analisis, evaluasi, aplikasi, dan imajinasi (Stauffer 1969; Walker 1974 via Pratiwi, 2001: 9.5).

Smith (1982 via Pratiwi, 2001: 9.5) mengemukakan bahwa dalam kegiatan membaca diperlukan dua macam informasi, yaitu informasi yang diterima oleh otak manusia dari yang dibaca serta dilihat oleh indera matanya, dan informasi lainnya yang berupa informasi nonvisual yang sudah ada pada benak setiap manusia. Hal senada diungkapkan oleh Williams (1986 via Pratiwi, 2001: 9.5) yang mengatakan bahwa membaca itu bukan semata-mata suatu kegiatan menerima informasi, pendapat, dan kepuasan saja, melainkan dalam membaca terdapat kegiatan memberi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

atau menyumbangkan sikap, pengalaman, pengetahuan yang ada dalam pikiran pembaca. Selain itu, dalam membaca pembaca juga memberikan penafsiran terhadap informasi yang sedang dibacanya.

Membaca merupakan kegiatan penting dalam kehidupan kita sebab melalui kegiatan ini berbagai informasi dapat diperoleh. Dengan diperolehnya berbagai informasi wawasan kita semakin berkembang. Hal ini penting karena pada era globalisasi kita dituntut untuk setiap saat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada era globalisasi ini kita dapat menyerap berbagai informasi baik melalui media cetak maupun media elektronika. Yang termasuk media cetak, yaitu surat kabar, buku, selebaran, dan majalah, sedang yang termasuk media elektronik, yaitu radio, televisi, telepon, *tape recorder*, dan video. Untuk dapat memahami informasi yang disampaikan melalui media cetak diperlukan suatu kegiatan yaitu membaca.

Membaca merupakan kegiatan memahami isi wacana. Yang dimaksud wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, mempunyai awal dan akhir, disampaikan secara lisan atau tertulis (Tarigan, 1987:27). Buku merupakan salah satu contoh wacana utuh yang disampaikan secara tertulis. Dengan membaca buku diharapkan pembaca dapat memahami wacana yang ada dalam buku tersebut sehingga informasi yang disampaikan penulis buku dapat dipahami oleh pembaca.

Agar buku yang dibaca itu dapat dipahami oleh pembaca maka buku tersebut hendaknya sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan pembaca. Untuk mengetahui

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

apakah buku tersebut sesuai dengan pembacanya atau tidak, maka buku itu perlu diteliti terlebih dahulu. Kesesuaian buku dengan pembaca akan membawa hasil yang memuaskan karena pembaca dapat memahami isi buku dengan baik.

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, pihak pemerintah maupun pihak swasta telah berupaya menerbitkan buku-buku teks. Buku-buku itu beredar di berbagai sekolah dan dipakai oleh para guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru dalam mengajar tidak hanya memakai satu buku teks, melainkan menggunakan beberapa buku yang dipakai sebagai referensi. Buku-buku tersebut hendaknya relevan (Tarigan, 1986: 25). Oleh sebab itu, guru dituntut untuk selektif dalam memilih buku yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan guru dalam memilih buku teks sebagai buku pegangan maupun sebagai buku penunjang akan menentukan berhasil-tidaknya kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya.

Buku teks bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII masih beragam. Hal ini disebabkan karena adanya banyak pengarang buku maupun penerbit buku yang mengarang buku dan menerbitkan buku-buku teks. Keberagaman buku teks dapat dinilai secara positif maupun negatif tergantung dari sudut pandangnya. Secara positif (1) keberagaman menunjukkan kreativitas dan produktivitas penulis, (2) keberagaman memperkaya khazanah ilmu, (3) keberagaman dapat memacu peningkatan kualitas buku, (4) keberagaman merangsang para pemakai untuk aktif menilai. Secara negatif (1) keberagaman buku mempersulit pilihan bagi guru untuk memilih buku yang akan diajarkan, (2) keberagaman dapat menyulitkan pembuatan soal pada ulangan umum

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bersama dan akhirnya mempersulit siswa (pembelajar yang sedang tes/ujian) (Pringgawidagda, 2002: 142).

Melalui pengamatan, sampai saat ini belum ada informasi yang akurat tentang kualitas buku teks bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII yang sesuai dengan Kurikulum 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berkaitan dengan hal itu, tingkat keterbacaan buku teks bahasa Indonesia yang digunakan di SMP itu pun belum diketahui secara pasti. Padahal, buku teks yang dipergunakan dalam pengajaran harus memenuhi berbagai persyaratan, antara lain, tingkat keterbacaan (Hardjasujana, dkk. 1999: 2).

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui keterbacaan buku teks yang layak dipergunakan sebagai bahan pengajaran di sekolah perlu adanya penelitian tentang tingkat keterbacaan suatu buku teks tersebut. Pearson (via Hafni, 1981: 2) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman buku teks. Menurut Pearson ada dua faktor, yaitu faktor-faktor dalam dan faktor-faktor luar. Yang termasuk faktor-faktor dalam yaitu kompetensi bahasa, minat, motivasi, dan kemampuan baca, sedangkan faktor-faktor luar yaitu unsur-unsur dalam bacaan dan sifat-sifat lingkungan baca. Unsur-unsur dalam bacaan meliputi faktor keterbacaan (berhubungan dengan tingkat kesukaran baca) dan faktor organisasi teks. Sifat lingkungan baca yaitu kegiatan yang dilakukan guru pada waktu sebelum, ketika, dan sesudah membaca untuk membantu siswa memahami isi teks.

Di antara faktor-faktor tersebut, faktor keterbacaan sering dipakai untuk mengetahui tingkat keterbacaan suatu buku teks. Dengan mengetahui tingkat keterbacaan suatu buku teks guru mampu mempertimbangkan, memilih, dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menentukan buku teks mana yang akan dipakai dalam pengajaran. Buku teks yang dipilih hendaknya sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan pembaca. Dengan demikian, isi buku teks tersebut dapat memacu anak didik untuk berkembang bukan membuat anak didik santai atau mengalami frustrasi (Hafni, 1981: 5).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *cloze test* (tes rumpang). *Cloze test* akan dipakai oleh peneliti untuk mengukur tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006. Peneliti memilih bentuk *cloze test* karena bentuk tes ini cukup sederhana dan melibatkan siswa yang akan menjadi pemakai dari buku teks; dan sebagai bentuk tes objektif *cloze test* relatif lebih mudah penyusunannya dan pengadministrasiannya serta lebih ekonomis namun dapat mengukur kemampuan berbahasa secara umum daripada tes-tes objektif yang lain (Sadtono,1979 via Soewandi, 1989: 116). Selain itu, *cloze test* mempunyai korelasi yang besar/tinggi dengan tes membaca yang lain (Hafni, 1981: 24).

Peneliti tertarik meneliti kedua buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 karena pada buku itu dicantumkan tulisan Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi dan peneliti tertarik juga untuk meneliti buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 karena buku ini baru saja diterbitkan dan pada buku itu dicantumkan keterangan yang menyatakan bahwa buku ini telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam proses pembelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2005 Tanggal 26 Desember 2005. Isi dari Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia itu adalah "kreatif berbahasa dan bersastra untuk SMP dan MTs (Kelas VII-IX)". Selain itu, sepengetahuan peneliti kedua buku itu belum pernah diteliti tingkat keterbacaannya.

Buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 menyajikan empat belas unit pelajaran, sedang buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 menyajikan dua belas bab. Peneliti meneliti kedua buku teks tersebut khususnya pada bagian keterampilan membaca ditinjau dari aspek kebahasaan. Dari empat belas unit pelajaran yang terdapat dalam buku teks yang ditulis oleh Nurhadi, dkk. dua belas unit menyajikan keterampilan membaca, sedang pada buku teks yang ditulis oleh Asul Wiyanto, dkk. setiap bab memuat keterampilan membaca.

Buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* yang ditulis oleh Nurhadi, dkk. menyajikan dua bagian keterampilan membaca yaitu keterampilan membaca kebahasaan dan keterampilan membaca kesastraan. Untuk buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* yang ditulis oleh Asul Wiyanto, dkk. setiap bab pada bagian keterampilan membaca diisi dengan keterampilan membaca kebahasaan atau keterampilan membaca kesastraan. Dari kedua buku di atas, peneliti memilih bacaan-bacaan untuk diujikan pada siswa SMP kelas VIII khususnya bagian keterampilan membaca kebahasaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kedua buku tersebut akan diuji tingkat keterbacaannya di SMP Katolik Santa Maria Magelang, Jawa Tengah, SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, Sawangan, Magelang, Jawa Tengah, SMP Kemasyarakatan Promasan, Kulon Progo, Yogyakarta, SMP Katolik Maria Fatima Jember, Jawa Timur, dan SMP Katolik Mater Dei Pamulang, Tangerang, Banten (untuk selanjutnya nama-nama sekolah tersebut akan diperpendek dalam penulisannya). Kelima sekolah tersebut akan digunakan untuk menguji keterbacaan buku teks itu khususnya pada bagian keterampilan membaca.

Peneliti meneliti tingkat keterbacaan bacaan-bacaan yang ada pada kedua buku teks dengan maksud untuk mengetahui apakah buku-buku itu cocok dipakai pada kelima sekolah tersebut atau tidak. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan agar dapat membantu para guru dalam memilih buku teks yang akan dipakai sebagai materi pembelajaran. Dengan mengetahui tingkat keterbacaan buku teks diharapkan terjadi kesesuaian antara tingkat keterbacaan dengan usia dan jenjang pendidikan pembaca sehingga pembaca mampu memahami informasi yang ada dalam buku teks.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menentukan enam rumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah itu sebagai berikut.

1. Seberapa tinggi tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 berdasarkan *cloze test* pada siswa-siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang tahun ajaran 2006/2007 ?

2. Seberapa tinggi tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 berdasarkan *cloze test* pada pada siswa-siswa SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang tahun ajaran 2006/2007?
3. Seberapa tinggi tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 berdasarkan *cloze test* pada siswa-siswa SMP Kemasyarakatan Promasan tahun ajaran 2006/2007?
4. Seberapa tinggi tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 berdasarkan *cloze test* pada siswa-siswa SMP Katolik Maria Fatima Jember tahun ajaran 2006/2007?
5. Seberapa tinggi tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 berdasarkan *cloze test* pada siswa-siswa SMP Katolik Mater Dei Pamulang tahun ajaran 2006/2007?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Seberapa tinggi perbedaan tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP Kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 pada siswa-siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang, siswa-siswa SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, siswa-siswa SMP Kemasyarakatan Promasan, SMP Katolik Maria Fatima Jember, dan SMP Katolik Mater Dei Pamulang tahun ajaran 2006/2007 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah

1. mendeskripsikan tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 berdasarkan *cloze test* pada siswa-siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang tahun ajaran 2006/2007,
2. mendeskripsikan tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 berdasarkan *cloze test* pada siswa-siswa SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang tahun ajaran 2006/2007,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. mendeskripsikan tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 berdasarkan *cloze test* pada siswa-siswa SMP Kemasyarakatan Promasan tahun ajaran 2006/2007,
4. mendeskripsikan tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 berdasarkan *cloze test* pada siswa-siswa SMP Katolik Maria Fatima Jember tahun ajaran 2006/2007,
5. mendeskripsikan tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 berdasarkan *cloze test* pada siswa-siswa SMP Katolik Mater Dei Pamulang tahun ajaran 2006/2007,
6. mendeskripsikan perbedaan tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 pada siswa-siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang, siswa-siswa SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, siswa-siswa SMP Kemasyarakatan Promasan, SMP Katolik Maria Fatima Jember, dan SMP Katolik Mater Dei Pamulang tahun ajaran 2006/2007.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.4 Manfaat Penelitian

Ada empat manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Memberikan sumbangan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia agar dalam memilih bahan pengajaran dilakukan secara selektif sehingga proses belajar mengajar dapat efektif dan efisien.
2. Memberikan masukan kepada penulis buku teks untuk memperhatikan tingkat keterbacaan buku teks sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan pembaca.
3. Memberi masukan kepada calon guru Bahasa Indonesia tentang keterbacaan buku teks ditinjau dari situasi sekolah yang berlainan.
4. Memberi masukan kepada peneliti lain yang berminat untuk melanjutkan penelitian tentang keterbacaan buku teks pada buku teks yang berbeda.

1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

Variabel penelitian ini adalah tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu* Ber*bahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006. Dalam penelitian ini peneliti menguji tingkat keterbacaan siswa dengan *cloze test.*

Untuk menghindari salah tafsir atau salah pengertian, maka di bawah ini akan dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Buku teks

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, disusun oleh para pakar dalam bidang tertentu untuk tujuan instruksional, diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran (Tarigan, 1986: 13).

2. Keterbacaan

Keterbacaan atau *readability* adalah (1) kejelasan tipografi atau tulisan tangan (2) kemudahan membaca yang disebabkan oleh daya tarik bahan bacaan dan tingkat minat baca, (3) kemudahan memahami bahan bacaan yang disebabkan ketedasan bahasanya (Hardjasujana, dkk. 1999: 10).

3. Wacana

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, mempunyai awal dan akhir, disampaikan secara lisan atau tertulis (Tarigan, 1987 via Sumarlam, 2003: 7).

4. Teks

Teks adalah wacana tertulis (KBBI, 2002: 1159). Dalam penelitian ini kata teks akan dipakai secara bergantian dengan kata wacana.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan:

1.6.1 keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 berdasarkan *cloze test* pada siswa-siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang, siswa-siswa SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, siswa-siswa SMP Kemasyarakatan Promasan, siswa-siswa SMP Katolik Maria Fatima Jember, dan siswa-siswa SMP Katolik Mater Dei Pamulang,

1.6.2 perbedaan tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 pada siswa-siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang, siswa-siswa SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, siswa-siswa SMP Kemasyarakatan Promasan, siswa-siswa SMP Katolik Maria Fatima Jember, dan siswa-siswa SMP Katolik Mater Dei Pamulang.

1.7 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan. Masing-masing bab memiliki subbab dengan garis besar sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rumusan variabel dan batasan istilah, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini diuraikan mengenai penelitian sejenis dan kerangka teori yang berkaitan dengan keterbacaan. Penelitian sejenis berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini. Kerangka teori berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data.

Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini diuraikan mengenai deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V lima penutup. Pada bagian ini berisi kesimpulan, implikasi, dan saran-saran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada Bab II ini ada dua hal yang akan diuraikan, yaitu (1) penelitian sejenis dan (2) kerangka teori yang berkaitan dengan keterbacaan.

2.1 Penelitian Sejenis

Ada empat penelitian sejenis yang berkaitan dengan uji keterbacaan wacana teks, yaitu penelitian (1) Ahmadslamet Hardjasujana, dkk. (1999), (2) Suladi, dkk. (2000), (3) Rishe Purnama Dewi (2001), dan (4) Rastomo Jati (2003). Urutan ini ditulis berdasarkan tahun dilaksanakan penelitian.

Ahmadslamet Hardjasujana, dkk. (1999) meneliti tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk sekolah dasar kelas II, kelas IV, dan kelas VI di Jawa Barat terbitan CV Geger Sunten Bandung tahun 1994 dan buku teks *Atikan Basa Sunda* untuk sekolah dasar kelas II, kelas IV, dan kelas VI di Jawa Barat terbitan PT Sarana Pancakarya Bandung tahun 1994. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keakuratan dan kualitas buku teks bahasa Sunda untuk sekolah dasar. Oleh sebab itu, Hardjasujana, dkk. meneliti tingkat keterbacaan buku tersebut agar dapat diketahui seberapa tinggi tingkat keterbacaan kedua buku teks tersebut.

Ahmadslamet Hardjasujana, dkk. dalam penelitiannya menggunakan tiga cara pengujian keterbacaan. Ketiga cara pengujian keterbacaan itu adalah Grafik Fry,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

cloze test (tes rumpang), dan tes pemahaman. Dari penelitian itu diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas II SD yang diterbitkan oleh CV Geger Sunten Bandung termasuk kategori cocok (berdasarkan Grafik Fry), termasuk kategori independen (berdasarkan *cloze test)*, dan tergolong sedang (berdasarkan tes pemahaman).
2. Tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas IV SD yang diterbitkan oleh CV Geger Sunten Bandung termasuk kategori cocok (berdasarkan Grafik Fry), termasuk kategori independen (berdasarkan *cloze test)*, dan tergolong sedang (berdasarkan tes pemahaman).
3. Tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa untuk* kelas VI SD yang diterbitkan oleh CV Geger Sunten Bandung termasuk kategori cocok (berdasarkan Grafik Fry), termasuk kategori independen (berdasarkan *cloze test)*, dan tergolong baik (berdasarkan tes pemahaman).
4. Tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* untuk kelas II SD yang diterbitkan oleh PT Sarana Panca Karya Bandung termasuk kategori tidak cocok (berdasarkan Grafik Fry), termasuk kategori instruksional (berdasarkan *cloze test)*, dan tergolong kurang (berdasarkan tes pemahaman).
5. Tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* untuk kelas IV SD yang diterbitkan oleh PT sarana Panca Karya Bandung termasuk kategori cocok (berdasarkan Grafik Fry), termasuk kategori independen (berdasarkan *cloze test)*, dan tergolong baik (berdasarkan tes pemahaman).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Tingkat keterbacaan buku teks *Atikan Basa Sunda* untuk kelas VI SD yang diterbitkan oleh PT Sarana Panca karya Bandung termasuk kategori cocok (berdasarkan Grafik Fry), termasuk kategori independen (berdasarkan *cloze test)*, dan tergolong sedang (berdasarkan tes pemahaman).

Dari penelitian itu ditemukan bahwa ada korelasi yang signifikan antara hasil *cloze test* dengan hasil tes pemahaman pada buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas II, IV, dan VI SD. Demikian juga yang terjadi pada buku teks *Atikan Basa Sunda*.

Suladi, dkk. (2000) meneliti keterbacaan kalimat bahasa Indonesia dalam buku pelajaran SLTP (sekarang disebut dengan SMP). Dalam penelitian ini, Suladi, dkk. mengambil populasi dari siswa SMP Negeri dan SMP Swasta yang ada di DKI Jaya. Tujuan penelitian ini untuk mengukur tingkat keterbacaan kalimat bahasa Indonesia dalam buku pelajaran SMP khususnya buku Fisika kelas I dan II serta buku Biologi kelas I dan II. Tingkat keterbacaan ini diperlukan untuk mengetahui tingkat kesulitan atau kemudahan suatu teks dipahami oleh siswa. Dengan mengetahui keterbacaan buku, guru dapat memilihkan buku yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga siswa dapat membaca buku teks dengan motivasi dan minat yang tinggi untuk membaca.

Dalam penelitiannya, Suladi, dkk. menggunakan pendapat Robert Gunning dan Teori Fog sebagai kerangka kerja. Gunning mengelompokkan kategori kalimat menjadi empat, yaitu (a) jika indeks keterbacaannya di bawah 8, kalimat dianggap mudah dipahami (tingkat keterbacaan tinggi), (b) jika indeks keterbacaannya antara 8 dan 9, kalimat masih dikategorikan mudah (tingkat keterbacaan tinggi), (c) jika

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

indeks keterbacaannya antara 10 dan 11, kalimat dikategorikan dapat dipahami (tingkat keterbacaan sedang), (d) jika indeks keterbacaan di atas 11, kalimat dianggap sulit dipahami (tingkat keterbacaan rendah). Dari penelitian buku teks dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Tingkat pemahaman siswa SMP terhadap kalimat dalam teks Fisika sangat beragam. Dari lima puluh siswa sekolah negeri yang dijadikan responden, frekuensi tingkat pemahaman siswa terhadap kalimat dengan kategori mudah sebesar 44,84%; kategori sedang sebesar 21,88%; kategori sulit sebesar 33,28%. Pada siswa sekolah swasta diperlihatkan bahwa frekuensi tingkat pemahaman siswa terhadap kalimat dengan kategori mudah sebesar 38,48%; katergori sedang sebesar 32,56%; dan kategori sulit sebesar 28,96%.

   Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa negeri dan siswa swasta terhadap kalimat dalam teks Fisika tidak jauh berbeda. Kedua sekolah tersebut cenderung menganggap bahwa teks Fisika 1 cukup mudah. Ini berarti keterbacaan kalimat dalam teks tersebut tergolong tinggi.

2. Untuk teks Biologi 1, hasil angka yang diperoleh dari kuesioner yang diedarkan di sekolah negeri diperlihatkan bahwa frekuensi tingkat pemahaman siswa terhadap kalimat dalam teks Biologi 1 dengan kategori mudah sebesar 57,12%; kategori sedang sebesar 14,4%; kategori sulit sebesar 28,48%. Pada siswa sekolah swasta diperlihatkan bahwa kuesioner tingkat pemahaman siswa terhadap kalimat dalam teks Biologi 1 dengan kategori mudah sebesar 39,92%; kategori sedang 32,8%;

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kategori sulit sebesar 27,28%. Dari hasil penelitian itu dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa negeri dan siswa swasta kelas I terhadap kalimat dalam teks Biologi 1 ditunjukkan adanya perbedaan namun tidak terlalu besar. Siswa dari kedua sekolah tersebut menganggap bahwa kalimat dalam teks Biologi 1 cukup mudah, tetapi jumlah siswa sekolah negeri yang menganggap mudah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa sekolah swasta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keterbacaan buku teks Biologi 1 untuk siswa kelas I SMP cukup tinggi.

3. Pada penelitian teks Fisika 2, siswa negeri yang menganggap mudah mencapai 50% lebih atau hampir 60%; kategori sedang mencapai 20,40%; dan kategori sulit 20,64%. Pada siswa sekolah swasta hasil kuesioner diperlihatkan bahwa frekuensi tingkat pemahaman siswa terhadap teks dengan kategori mudah sebesar 33,28%; katergori sedang sebesar 37,96%; dan kategori sulit sebesar 28,76%. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa ada perbedaan dalam memahami teks antara siswa sekolah negeri dan siswa sekolah swasta. Siswa sekolah negeri menganggap teks itu mudah lebih dari 50%, sedangkan pada siswa sekolah swasta sebesar 33,76% atau sepertiga dari responden. Ini berarti tingkat keterbacaan teks Fisika 2 untuk siswa kelas II sekolah negeri lebih tinggi dibandingkan dengan siswa sekolah swasta.
4. Pada penelitian teks Biologi 2 hasil kuesioner sekolah negeri diperlihatkan bahwa frekuensi tingkat pemahaman kalimat teks Biologi 2 dengan ketegori mudah sebesar 64,8%; kategori sedang sebesar 21,08%; kategori sulit sebesar 14,12%,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sedangkan hasil kuesioner siswa sekolah swasta diperlihatkan hasil bahwa frekuensi tingkat pemahaman siswa terhadap kalimat dalam teks dengan kategori mudah sebesar 29,16%, kategori sedang sebesar 37,72%; kategori sulit sebesar 33,12%. Dari hasil penelitian itu dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman siswa sekolah negeri dan siswa sekolah swasta kelas II terhadap teks Biologi 2 ditunjukkan adanya perbedaan. Siswa sekolah negeri menganggap kalimat teks Biologi 2 cukup mudah karena jumlah siswa yang menganggap mudah mencapai 64%, sedangkan siswa sekolah swasta yang menganggap teks itu mudah hanya 29,16% atau tidak mencapai sepertiga dari responden. Ini berarti bahwa tingkat keterbacaan kalimat teks Biologi 2 untuk siswa kelas II SMP negeri tergolong mudah, sedangkan tingkat keterbacaan kalimat teks Biologi 2 untuk siswa kelas II SMP swasta tergolong sedang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suladi, dkk. menunjukkan bahwa tingkat kesukaran suatu kalimat tidak semata-mata ditentukan oleh panjang pendeknya kalimat, tetapi juga ditentukan oleh pilihan kata. Meskipun kalimat itu pendek tetapi apabila kalimat itu mengandung kosakata yang sulit, maka kalimat itu termasuk kalimat sulit dipahami oleh siswa. Sebaliknya, meskipun kalimat itu termasuk kalimat panjang, tetapi kosakata yang digunakan mudah, maka kalimat itu termasuk kalimat yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.

Rishe Purnama Dewi (2001) meneliti tingkat keterbacaan buku teks berdasarkan *cloze test*. Dewi meneliti buku teks *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* Jilid II Cawu II dan Cawu III untuk SMU (sekarang disebut SMA)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

karangan A. Rumadi, dkk. terbitan Kanisius tahun 1997. Penelitian itu diadakan pada SMA Stella Duce I Yogyakarta, SMA Shanti Dharma Sleman, dan SMA Dharma Putra Tangerang. Jumlah sampel penelitian SMA Stella Duce I Yogyakarta sebanyak 80 siswa, SMA Shanti Dharma Sleman sebanyak 18 siswa, dan SMA Dharma Putra Tangerang sebanyak 38 siswa. Jumlah sampel tersebut ditentukan berdasarkan banyak sedikitnya jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut. Apabila jumlah siswa kurang dari seratus, maka semua siswa dijadikan sampel, tetapi apabila jumlah siswa lebih dari seratus maka akan diambil sebanyak 20-25%. Pada SMA Stella Duce karena jumlah siswanya sebanyak 320 siswa, maka yang diambil sebagai sampel penelitian sebanyak 80 siswa, sedangkan pada SMA Shanti Dharma Sleman sebanyak 18 siswa dan pada SMA Dharma Putra Tangerang sebanyak 38 siswa. Hasil dari penelitian itu sebagai berikut.

1. Buku teks *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* Jilid II Cawu II karangan A. Rumadi, dkk. mempunyai nilai rata-rata tingkat keterbacaan wacana independen (90, 979%) pada SMA Stella Duce I Yogyakarta.
2. Buku teks *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* Jilid II Cawu II karangan A. Rumadi, dkk. mempunyai nilai rata-rata tingkat keterbacaan wacana frustrasi (15,814%) pada SMA Shanti Dharma Sleman.
3. Buku teks *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* Jilid II Cawu II karangan A. Rumadi, dkk. mempunyai nilai rata-rata tingkat keterbacaan wacana frustrasi (13,999%) pada SMA Dharma Putra Tangerang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Buku teks *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* Jilid II Cawu III karangan A. Rumadi, dkk. mempunyai nilai rata-rata tingkat keterbacaan wacana independen (96,512%) pada SMA Stella Duce I Yogyakarta.
5. Buku teks *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* Jilid II Cawu III karangan A. Rumadi, dkk. mempunyai nilai rata-rata tingkat keterbacaan wacana frustrasi (22,472%) pada SMA Shanti Dharma Sleman.
6. Buku teks *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* Jilid II Cawu III karangan A. Rumadi, dkk. mempunyai nilai rata-rata tingkat keterbacaan wacana frustrasi (25,526%) pada SMA Dharma Putra Tangerang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku teks *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* Jilid II Cawu II dan Cawu III karangan A. Rumadi, dkk. tidak layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena buku tersebut bagi siswa SMA Stella Duce I Yogyakarta terlalu mudah, sedangkan bagi siswa SMA Shanti Dharma Sleman dan SMA Dharma Putra Tangerang terlalu sulit. Namun apabila buku tersebut akan digunakan sebagai bahan pembelajaran, guru perlu memberikan bimbingan agar siswa memahami isi wacana yang ada dalam buku teks tersebut.

Rastomo Jati (2003) meneliti tingkat keterbacaan buku teks berdasarkan tes pemahaman dan *Fog Index* pada sekolah SMPN I dan SMPN II Kretek. Buku yang diteliti adalah buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SMP Kelas II Cawu 1, 2, dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung tahun 1998. Jumlah keseluruhan wacana yang ada dalam buku teks itu ada tujuh belas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

wacana. Ketujuh belas wacana itu terbagi dalam tiga catur wulan dan semuanya dijadikan sebagai populasi penelitian.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes pemahaman dan *Fog Index* (FI). Kedua cara tersebut dipakai untuk mengetahui keterpahaman siswa terhadap wacana dalam buku teks. Tes pemahaman dibuat dalam bentuk soal-soal objektif, sedangkan *Fog Index* merupakan salah satu cara untuk menguji tingkat keterbacaan wacana yang didasarkan pada kata dan kalimat. Hasil yang diperoleh dari hasil penelitian itu sebagai berikut.

1. Berdasarkan tes pemahaman, buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* pada sekolah SMPN I Kretek mempunyai tingkat keterbacaan wacana sedang (71,40%), begitu pula pada sekolah SMPN II Kretek dengan tingkat keterbacaan sebesar 63,49%.
2. Berdasarkan *Fox Index* tingkat keterbacaan ada tiga kategori, yaitu tingkat keterbacaan tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat keterbacaan yang layak digunakan untuk bahan pembelajaran adalah tingkat keterbacaan yang berkategori tinggi dan sedang. Pada buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SMP kelas II teks yang layak digunakan yaitu teks yang berjudul "Keajaiban Bawah Laut Bunaken", "Tidak Semua Orang Bisa jadi Donor Darah", "Pidato Peresmian Pembentukan Palang Merah Remaja", "Harapan Petani dan Nelayan", "Peranan Air dalam Tubuh", "Banyak Warga Tidak Menggubris Peraturan", "Naga Terbang dari Muntilan", "Kependudukan dan Hubungannya dengan Lingkungan Hidup", "Tabulampot Sebuah Teknologi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pertanian", "Korban Air Terjun", "Trotoar di Jakarta", "Suara Anak Indonesia di Lima Stasiun TV Swasta", "Anak-Anak Sumber Hiburan bagi Orang Tua", "Bila Jakarta Menggapai laut", "Jalan Raya dan Lalu Lintas", "Penanaman Padi di PLG Tidak Dapat Dipaksakan".

Dari hasil peninjauan terhadap penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa topik penelitian tentang keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia* SMP dan MTs kelas VIII karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 masih relevan untuk diteliti. Hal ini disebabkan karena buku tersebut belum pernah diteliti tingkat keterbacaannya.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Pengertian Keterbacaan

Keterbacaan merupakan padanan dari bahasa Inggris *readability*, yaitu pengukuran tingkat kesulitan sebuah buku atau wacana. Keterbacaan berarti (1) kejelasan tipografi atau tulisan tangan, (2) kemudahan membaca yang disebabkan oleh daya tarik bahan bacaan dan tingkat minat baca, (3) kemudahan memahami bahan bacaan yang disebabkan ketedasan bahasanya (Hardjasujana, dkk. 1999: 10). Tingkat kesulitan buku teks biasanya dinyatakan melalui peringkat kelas. Dengan mengetahui tingkat kesulitan akan diketahui kecocokan ataupun ketidakcocokan suatu buku teks tertentu. Dengan diberikannya buku teks yang cocok diharapkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

siswa berminat untuk membacanya serta dapat menyerap informasi yang yang ada di dalam buku teks tersebut.

Adjat Sakri (1994 via Hardjasujana, dkk. 1999: 11) menjelaskan bahwa keterbacaan merupakan perpaduan antara ketedasan dan kejelahan. Ketedasan berhubungan dengan keterbacaan bahasa, sedangkan kejelahan berhubungan dengan keterbacaan tata huruf. Pembaca akan merasa bahwa bacaannya itu tedas apabila pembaca mampu memahami 98% dari kosakata yang digunakan dan mampu menguasai 75% dari isi yang dibacanya. Pembaca akan merasa bosan dan tidak berminat untuk membaca apabila pembaca tidak memahami isi bacaan.

Keterbacaan menurut Dale dan Chall (via Hafni, 1981: 13) yaitu keseluruhan (termasuk interaksi) unsur di dalam suatu bahan cetakan yang mempengaruhi keberhasilan yang dicapai oleh sekelompok pembaca dengan bahan tersebut. Keberhasilan berarti bahwa kelompok pembaca itu memahami teks itu, membacanya dengan kecepatan yang optimal dan merasa bahwa teks tersebut menarik. Dalam hal ini keterbacaan menurut Dale dan Chall menekankan pada tiga aspek dari proses membaca yaitu pemahaman, kefasihan, dan minat. Aspek pemahaman yaitu pemahaman kata, frase, penghubung antara pokok-pokok pikiran di dalam bahan bacaan dengan pengalaman kita. Aspek kefasihan yaitu kemampuan pembaca membaca teks tertentu dengan kecepatan optimal. Unsur ini memberikan tekanan pada aspek-aspek perseptual dari membaca, seperti kemudahan melihat teks dan kemudahan mengidentifikasi huruf-huruf dan kata-kata. Aspek yang ketiga yaitu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

aspek motivasi yang mempengaruhi minat. Ketiga aspek itu merupakan elemen-elemen yang terpisah satu dengan lainnya.

Keterbacaan adalah sesuai tidaknya suatu wacana bagi pembaca tertentu dilihat dari tingkat kesukarannya (Tampubolon, 1987: 214). Apabila bacaan terlalu sukar, pembaca membaca dengan lambat, atau bahkan berulang-ulang untuk dapat memahami isinya. Sebaliknya, apabila bacaan terlalu mudah akan membuat pembaca merasa bosan karena bacaan tersebut tidak mengandung tantangan bagi kemampuannya.

Dari beberapa pengertian mengenai keterbacaan, peneliti menyimpulkan bahwa keterbacaan adalah tingkat kesulitan atau tingkat kemudahan wacana yang dialami oleh sekelompok pembaca. Kesulitan berarti bahwa kelompok pembaca dalam memahami wacana cenderung lambat, mengulang beberapa kali dan dapat menyebabkan pembaca mengalami frustrasi. Kemudahan berarti bahwa kelompok pembaca mampu memahami teks dengan mudah dan pembaca kurang memperoleh tantangan sehingga pembaca menjadi bosan.

2.2.2 Cara Menguji Keterbacaan

Peneliti dalam meneliti keterbacaan buku teks menggunakan *cloze test*. *Cloze test* ini akan dipakai untuk meneliti wacana-wacana yang ada dalam buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP Kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Istilah *cloze test* dikembangkan pertama kali oleh Wilson Taylor tahun 1953. *Cloze* berasal dari istilah "*clozure*" yaitu suatu istilah dari ilmu jiwa Gestalt yang dipakai untuk menjelaskan kecenderungan orang dalam menyelesaikan suatu pola yang tidak lengkap sehingga menjadi suatu kesatuan yang bulat (Hafni, 1981: 23). Dalam teknik *cloze* tempat kosong sengaja disediakan dalam suatu wacana dengan menghilangkan kata-kata tertentu yang kesekian (ke-n: ke-5, ke-6, atau ke-7) secara sistematis. Tempat kosong harus dilengkapi dengan kata-kata yang merupakan bagian dari suatu wacana yang dengan sengaja dihilangkan dari teks aslinya. Kemampuan untuk membentuk satu kesatuan yang utuh dan mengembalikan kata-kata yang dihilangkan secara tepat hingga mampu melihat bagian-bagian sebagai suatu keseluruhan merupakan sasaran dari *cloze test* (Nurgiyantoro, 2001: 183).

John Oller (1979: 346-347 via Soewandi, 1989: 113) menyebutkan bahwa *cloze test* merupakan bentuk komunikasi tertulis yang sengaja dipotong bagian-bagiannya. Pemotongan itu terjadi pada (1) setiap kata yang berada pada urutan tertentu, (2) kata-kata yang sarat maknanya saja (kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan), (3) kata-kata fungsi saja, (4) kata-kata pada urutan tertentu tetapi dengan pertimbangan yang longgar (kata-kata nama diri, penunjuk waktu, dan kata-kata yang sulit tidak dihilangkan).

Menurut Sadtono (1979: 11 via Soewandi, 1989: 112) dasar dari *cloze test* adalah ilmu jiwa Gestalt, teori informasi, dan *redundancy*. Dalam teori informasi atau komunikasi terdapat pembicara atau penulis yang menyampaikan pesan. Pesan tersebut diterima oleh pendengar atau pembaca. Pendengar atau pembaca itu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mencoba untuk menangkap pesan yang disampaikan oleh pembicara atau penulis. Namun, dalam kenyataannya menangkap pesan tidak selalu mudah; kadang-kadang pendengar atau pembaca mengalami gangguan/kesulitan. Gangguan/kesulitan dalam komunikasi tertulis dapat berasal dari terpotongnya pola-pola bahasa. Tugas dari pembaca atau pendengar adalah mengembalikan potongan-potongan tersebut agar menjadi wacana yang utuh.

Prinsip-prinsip yang mendasari *cloze test* menurut Sadtono (Widharyanto, 2003: 96) ada empat. Tiga di antaranya, yaitu (1) *transitional probability* dan komunikasi. (2) *predictability* atau peramalan, (3) *redundancy* atau kelebihan. Prinsip pertama, *transitional probability* dan komunikasi. Prinsip ini menekankan bahwa semakin mudah pembaca dapat menerka kata yang berikutnya, semakin mudah bagi pembaca tersebut untuk memahami kata dalam konteks komunikasi, baik komunikasi lisan maupun komunikasi tertulis.

Prinsip kedua, *predictability* atau peramalan. Prinsip ini menekankan pada kemampuan pembaca untuk meramalkan kata-kata yang benar. Hal ini penting mengingat dalam komunikasi baik itu komunikasi lisan maupun komunikasi tertulis kadang-kadang mengalami gangguan, padahal dalam berkomunikasi penerima pesan dituntut untuk mampu menerima pesan secara lengkap. Demikian juga pada saat pengiriman pesan, kata-kata yang dihilangkan harus dapat ditangkap secara utuh dan sempurna sehingga menjadi satu kesatuan pesan yang bermakna.

Prinsip ketiga, *redundancy* atau kelebihan. Prinsip *redundancy* adalah prinsip dalam bahasa yang menyatakan bahwa unsur tertentu dalam bahasa itu merupakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sesuatu yang berlebihan maksudnya. Tanpa unsur itu maknanya sudah jelas. Dalam bahasa Inggris contohnya tambahan “s” pada frase *three pens*, *four books.*

C*loze test* ini banyak dikembangkan di sekolah-sekolah sebagai alat tes untuk mengukur tingkat keterbacaan buku teks. Tes ini biasanya dikenal dengan istilah tes rumpang yang berguna untuk (1) menguji tingkat kesukaran dan kemudahan bahan bacaan, (2) mengklasifikasikan tingkat baca siswa: pembaca independen, instruksional, frustrasi, (3) mengetahui kelayakan wacana sesuai dengan peringkat siswa, (4) melatih keterampilan dan kemampuan baca siswa melalui kegiatan belajar-mengajar (Hardjasujana, dkk. 1998: 5.3).

Menurut John Oller (1979: 348-362 via Soewandi, 1995: 31) *cloze test* berguna untuk: (1) menilai sulit-tidaknya suatu teks, (2) menilai kedwibahasaan seseorang, (3) mengestimasi pemahaman membaca, (4) meneliti kendala-kendala tekstual, misalnya kendala-kendala di dalam kalimat, dan (5) menilai efektivitas pengajaran. John Oller (1979: 348 via Widharyanto, 2003: 96) menyebutkan ada empat manfaat praktis dari *cloze test*, yaitu (1) mengukur kemampuan membaca, (2) mempelajari kendala yang berhubungan dengan konteks, (3) mengukur kemampuan bahasa secara menyeluruh dalam kedwibahasaan dan pembelajaran bahasa kedua, dan (4) mengevaluasi efektivitas pengajaran. Dalam penelitian ini *cloze test* akan dipakai untuk menguji tingkat kesukaran dan kemudahan bacaan-bacaan yang ada dalam buku teks.

Widharyanto (2003: 97-98) menyebutkan ada empat macam klasifikasi tipe *cloze test* yang dikaji dari berbagai segi, yaitu (1) dari segi campur tangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengembang tes, (2) metode penyekoran, (3) model penghapusan kata, dan (4) format tes.

a. Dari segi campur tangan pengembang tes. Ditinjau dari sudut campur tangan pengembang tes, *cloze test* dibedakan menjadi *cloze test* alami dan manipulasi. *Cloze test* alami dilakukan jika pengembang tes memilih suatu buku secara acak sendiri di perpustakaan umum, membuka halaman secara acak dan mengembangkannya menjadi *cloze test*, sedangkan *cloze test* manipulasi dilakukan jika pengembang tes melakukan pemilihan terhadap teks bacaan berdasarkan tingkat kemampuan dan populasi siswa yang akan diberi tes (Brown, 1993 via Widharyanto, 2003: 97).

b. Dari segi penyekoran dibedakan menjadi *cloze test* kata eksak dan *cloze test* kata cocok. Menurut Djiwandono (1996: 81) penyekoran *cloze test* dengan kata eksak, yaitu jawaban dianggap benar apabila sama persis dengan kata yang telah dihilangkan dari teks asli, sedangkan penyekoran dengan kata cocok dianggap benar apabila kata tersebut hampir sama/sinonim dan tepat dapat diterapkan pada wacana sesuai dengan konteksnya.

c. Dari segi penghilangan kata dibedakan menjadi *cloze test fix ratio* dan *cloze test rational deletions* (Bachman, 1985 via Widharyanto, 2003: 98). *Cloze test fix ratio* adalah *cloze test* yang menggunakan penghilangan kata pada urutan ke-n secara tetap, misalnya kata keenam. Penghilangan ini dilakukan secara ajeg, sedang *cloze test rational deletion* adalah tes yang dilakukan dengan cara menghilangkan kata berdasarkan pertimbangan tertentu. Menurut Djiwandono

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(1988 via Widharyanto, 2003: 98) yang dimaksud dengan pertimbangan tertentu adalah penghilangan kata dilakukan dengan mengacu pada tujuan dilakukannya pengetesan. Apabila pengetesan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa pada jenis kata nomina atau verba maka kata-kata itulah yang dihilangkan, sedangkan apabila pengetesan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal preposisi, artikel, dan pronomina maka kata-kata dari jenis itulah yang dihilangkan.

d. Berdasarkan format tes dan cara mengerjakan soal dibedakan menjadi tes format asli, format awal kata, dan format pilihan ganda. Format asli yaitu format tes yang memuat soal dalam bentuk bagian-bagian dibiarkan kosong dan testi menuliskan jawabannya. Format awal yaitu format tes yang bagian kosong itu diberi huruf awal dari kata yang dihilangkan, sedangkan format pilihan ganda yaitu format tes yang merupakan gabungan antara pilihan ganda dan *cloze test* (Djiwandono, 1996: 81).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dalam menyusun *cloze test* akan menggunakan tipe *cloze test* manipulasi karena penulis membuat *cloze test* dengan memilih buku teks yang dipakai di sekolah-sekolah tertentu dan sesuai dengan tingkatnya; penyekoran berdasarkan kata sama/sinonim dan model format asli karena penulis menghargai daya imajinasi yang dimiliki siswa dan dilakukan penghilangan berdasar *fix ratio* karena penulis ingin mengetahui keseluruhan tingkat keterbacaan buku teks (bukan hanya kata benda, kata kerja, kata penghubung). Jadi, penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menghilangkan semua kata ke-n yang sudah ditetapkan kecuali nama diri, kata bilangan, dan kata-kata asing.

Wilson Taylor (1953 via Hardjasujana, dkk. 1998: 5.6) mengusulkan cara pembuatan *cloze test*:

1. memilih suatu wacana yang relatif sempurna yakni wacana yang tidak tergantung pada informasi sebelumnya,
2. melakukan penghilangan/pengosongan kata ke-n, tanpa memperhatikan arti dan fungsi kata-kata yang dihilangkan,
3. mengganti bagian-bagian yang dihilangkan tersebut dengan tanda garis lurus datar yang sama panjangnya,
4. memberi salinan (*copy*) kepada siswa/peserta tes,
5. mengingatkan siswa agar berusaha untuk mengisi dengan kata pada bagian yang rumpang/kosong,
6. menyediakan waktu yang relatif cukup untuk memberi kesempatan kepada siswa dalam menyelesaikan tugasnya.

John Haskall (Hardjasujana, dkk. 1998: 5.6) berusaha menyempurnakan konstruksi dengan berbagai variasi:

1. memilih suatu teks yang panjangnya lebih kurang 250 kata,
2. membiarkan paragraf pertama dan paragraf terakhir tetap utuh,
3. penghilangan kata dimulai pada paragraf kedua, yakni pada setiap kata kelima,
4. mengganti kata yang dihilangkan dengan tanda garis lurus datar,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. apabila pada kata kelima jatuh pada kata bilangan, tidak dilakukan penghilangan pada kata tersebut dan sebagai gantinya mulailah kembali dengan hitungan kelima.

Peneliti dalam menyusun *cloze test* akan menggabungkan kedua pendapat tersebut, yaitu (1) memilih suatu wacana yang relatif sempurna yakni wacana yang tidak tergantung pada informasi sebelumnya (baik itu wacana panjang maupun pendek), (2) melakukan penghilangan atau pengosongan kata keenam tanpa memperhatikan arti dan fungsi kata-kata yang dihilangkan, (3) apabila kata keenam jatuh pada nama diri, kata bilangan, kata-kata asing tidak dilakukan penghilangan pada kata tersebut dan sebagai gantinya dimulai dengan hitungan keenam, (4) membiarkan paragraf pertama dan paragraf terakhir tetap utuh, (5) mengganti bagian-bagian yang dihilangkan dengan tanda garis lurus datar yang sama panjangnya, (6) kata ulang dianggap sebagai satu kata. Adapun tujuan peneliti menetapkan kriteria tersebut adalah agar peneliti dapat meneliti wacana-wacana buku teks secara lebih luas, pembaca mengerjakan tes dengan agak longgar, pembaca dapat memahami teks secara keseluruhan.

Penilaian *cloze test* ada dua macam, yaitu metode kata secara eksak dan penilaian kelayakan konteks (Oller, 1979 via Nurgiyantoro, 2001: 185). Penilaian dengan metode kata eksak menuntut pengisian kata harus persis dengan kata yang terdapat dalam wacana semula. Jika pengisian itu tidak sama persis dengan teks asli, jawaban dinyatakan salah. Sebagai contoh, kata yang tepat untuk pengisian itu kata mempunyai tetapi siswa mengisi memiliki maka jawaban siswa dinyatakan salah,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sedangkan jika penilaian berdasarkan kelayakan konteks maka dalam penilaian akan diberikan nilai pada semua kata jawaban siswa asal kata yang diisikan itu sesuai dengan konteksnya.

Earl F.Rankin dan Joseph W.Culhane (1969 via Hardjasujana, dkk. 1998:5.14) menetapkan interpretasi hasil *cloze test* sebagai berikut.

1. Pembaca berada pada tingkat independen/bebas jika persentase skor tes yang diperoleh di atas 60%.
2. Pembaca berada pada tingkat instruksional jika persentase skor tes yang diperoleh berkisar antara 41% - 60%.
3. Pembaca berada pada tingkat frustrasi/gagal jika persentase skor tes yang diperoleh sama dengan atau kurang dari 40%.

Zintz (1972 via Hardjasujana, dkk. 1998: 5.14) menetapkan interpretasi sebagai berikut.

Tabel I
Tabel Interpretasi

Persentase skor *cloze test*	**Tingkat Keterbacaan**
Di atas 50%	Independen/bebas
Antara 40% sampai 50%	Instruksional
Kurang dari 40%	Frustrasi/gagal

Pendapat lain menetapkan interpretasi sebagai berikut.

Tabel II

Persentase skor *cloze test*	**Tingkat Keterbacaan**
Di atas 53 ½	Independen/bebas/mandiri
Antara 441/2 dan 53%	Instruksional/petunjuk/perintah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Di bawah 441/2 %	Frustrasi/gagal

Dalam penelitian ini peneliti mempergunakan kriteria interpretasi berdasarkan pendapat Earl F. Rankin dan Josep W. Culhane, yaitu pembaca berada pada tingkat independen/bebas jika persentase skor tes yang diperoleh di atas 60%; pembaca berada pada tingkat instruksional jika persentase skor tes yang diperoleh berkisar antara 41%-60%; pembaca berada pada tingkat frustrasi/gagal jika persentase skor tes yang diperoleh sama dengan atau kurang dari 40%. Peneliti mempergunakan kriteria interpretasi berdasarkan pendapat Earl F. Rankin dan Josep W. Culhane disebabkan karena kriteria intepretasinya lebih cocok dipakai sebagai pedoman guru di Indonesia, yang mempunyai kriteria kelulusan suatu sistem evaluasi jika peserta tes mampu menjawab dengan benar dari setengah jumlah soal yang diteskan dengan menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Segala sesuatu yang dipilih di satu pihak memiliki keunggulan, tetapi sekaligus juga memiliki kelemahan. Begitu juga *cloze test* yang menjadi salah satu alat untuk menguji keterbacaan suatu buku teks memiliki keunggulan dibandingkan dengan alat yang lainnya. Ahmadslamet Hardjasujana, dkk. (1998: 5.15) menemukan beberapa keunggulan dari *cloze test* sebagai berikut.

a. Dalam menentukan tingkat keterbacaan suatu teks, prosedur ini mencerminkan pola interaksi antara pembaca dan penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Pengukuran keterbacaan tidak dilakukan secara terpisah antara teks dengan pembacanya. Dengan demikian tes ini memiliki dua fungsi, yaitu untuk menilai keterbacaan sekaligus untuk menilai pemahaman.
c. *Cloze test* bersifat fleksibel karena dalam waktu yang relatif singkat guru akan mendapat informasi mengenai latar belakang kemampuan dan kebutuhan siswa.
d. *Cloze test* dapat menjangkau sejumlah besar individu pada saat yang sama.
e. *Cloze test* digunakan sebagai alat pengajaran. *Cloze test* merupakan alat yang ideal untuk mendorong siswa tanggap terhadap bahan bacaan.
f. *Cloze test* dapat dipergunakan sebagai latihan dan ukuran praktis akan pengetahuan dan pemahaman tata bahasa siswa.
g. *Cloze test* dapat melatih kesiapan dan ketanggapan dalam upaya memikirkan dan memahami maksud dan tujuan penulis atau penulisan wacana.

Triyani (1999 via Dewi, 2001: 23) menyebutkan tiga manfaat *cloze test,* yaitu (1) *cloze test* dapat mengukur tingkat keterbacaan sebuah wacana, (2) *cloze test* dapat mengklasifikasikan tingkat baca siswa (pembaca independen, pembaca instruksional, pembaca frustrasi), dan (3) *cloze test* dapat dipakai untuk mengetahui kesesuaian antara wacana dengan tingkat kemampuan atau peringkat pembaca.

Schlezinger (1968 via Hardjasujana, dkk. 1998: 5.15) meragukan kevaliditasan penggunaan metode *cloze test* ini. Alasan dari keraguan ini adalah ketepatan pengisian bagian-bagian yang dihilangkan oleh seseorang belum tentu atas dasar pemahaman wacana, melainkan didasarkan atas pola-pola ungkapan yang telah dikenalnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang (1) jenis penelitian, (2) populasi dan sampel penelitian, (3) instrumen penelitian, (4) teknik pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data. Berikut ini penjelasan kelima hal di atas.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) karena penelitian ini bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis tentang kenyataan-kenyataan *(facta)* dan sifat-sifat (*characteristics)* populasi tertentu secara faktual dan teliti, tanpa bermaksud untuk mencari atau menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, mengetes hipotesis, atau menemukan makna dan implementasinya (Isaac, 1977 via Soewandi, 1991: 6; Suryabrata, 1983: 19). Yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan perhitungan angka-angka persentasi dan ditafsirkan dengan menggunakan kalimat (Arikunto, 2002:213).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dilihat dari metodenya, penelitian ini termasuk penelitian studi kasus (*case study)*. Yang dimaksud penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti secara intensif latar belakang, keadaan aktual, dan interaksi-interaksi lingkungan dari suatu unit tertentu. Sifat studi ini adalah mendalami sehingga ditemukan gambaran yang lengkap tentang unit tertentu dan hasil temuannya hanya berlaku pada unit yang diteliti (Soewandi, 1991:6).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002: 108). Menurut Sudjana (1990: 4) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau mengukur, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Nawawi (1983 via Wasito, 1992: 49) membatasi populasi sebagai keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian, sedangkan Mohamad Ali (1998 via Soewandi, 1991: 1) menjelaskan subjek yang menjadi populasi dapat berupa manusia, wilayah geografis, waktu, metode, hasil tes, kurikulum, gejala-gejala, dan sebagainya.

Berdasar uraian di atas, populasi penelitian ini adalah wacana-wacana yang terdapat di dalam buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006. Wacana-wacana yang terdapat pada buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel III
Isi Buku Teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk Kelas VIII Karangan Nurhadi, dkk. Terbitan Erlangga Tahun 2004

No	Unit/Bab	Tema	Judul Teks	Halaman
1.	Unit 1	Aku Cinta Indonesia	• Di Jalanan Kami Tidak Bisa Upacara	12
2.	Unit 4	Persahabatan Itu Indah	• Dewa 19 Meraih *Triple Platinum*	72-73
3.			• Seikat Bunga Keberuntungan	76-77
4.			• Pertemuan Pertama (cerpen)	88-91
5.	Unit 5	Ya, Olah Raga, Ya, Bisnis, Ya, Hiburan	• Hanoi	105-106
6.			• Cuplikan Novel Lupus	108-110
7.	Unit 6	Beragam Profesi	• Manisnya Kopi Pahit	121-122
8.			• Seleksi Akhir (cerpen)	128-131
9.	Unit 8	Kritis Menerima Informasi	• Ceria meskipun Kelaparan	158-159
10.	Unit 10	Belajar dari Pengalaman Orang Lain	• Beli Pesawat demi Ikan	202-203
11.	Unit 11	Menjadi Konsumen Kritis	• Seterika Mati? No!	223
12.	Unit 12	Indonesia Itu Besar dan Luas	• Bukit Kelam	249-250
13.	Unit 13	Kriminal: Kapankah Kita Bebas dari Berita Itu?	• Masuk Bank Jatim, Todongkan M-16	256

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. 15.	Unit14	Mengali Potensi Dunia Pertanian dan Peternakan	• Konstruksi Rumah Walet • Cuplikan Novel *Sitti Nurbaya*	273-274 284-286

Wacana-wacana yang terdapat pada buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. adalah sebagai berikut.

Tabel IV
Isi Buku Teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* Karangan Asul Wiyanto, dkk. Terbitan PT Grasindo Tahun 2006

No.	Unit/Bab	Tema	Judul Teks	Halaman
1.	Bab 1	Peristiwa	Heli AU Tabrak Dieng, 14 Tewas	3
2	Bab 3	Teknologi	Albert Einstein	30-31
3.	Bab 5	Moral	Teman (cerpen)	60-62
4.	Bab 6	Pariwisata	Berwisata Keliling Kota Bandung	73-74
5.	Bab 7	Pendidikan	* Membaca Puisi Karya Sendiri	96
6.	Bab 8	Lingkungan	* Membaca Buku Antologi Puisi	104-106
7.	Bab 9	Kesehatan	Rahasia Sehat Gaya Jepang	116
8.	Bab10	Bencana Alam	* Membacakan Naskah Drama Tulisan Siswa	134
9.	Bab 11	Pekerjaan	* Membaca dan Meringkas Novel Remaja	140
10.	Bab 12	Pertanian	* Membaca dan Menanggapi Novel Remaja	149

Cat. Tanda * menunjukkan bahwa teks itu tidak disediakan dalam buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari kedua buku teks tersebut peneliti menemukan dua puluh wacana. Dari dua puluh itu, lima belas wacana berhubungan dengan aspek kebahasaan dan lima wacana berhubungan dengan aspek kesusastraan. Yang akan diujikan kepada siswa-siswa SMP adalah wacana-wacana yang berhubungan dengan aspek kebahasaan karena wacana dalam aspek kebahasaan menggunakan diksi yang benar dan baku, sedangkan wacana aspek kesusastraan menggunakan diksi yang benar tetapi belum tentu baku.

3.2.2 Sampel Penelitian

Peneliti menemukan lima belas wacana yang berhubungan dengan keterampilan membaca ditinjau dari aspek kebahasaan. Dari lima belas wacana tersebut peneliti tidak mengambil semua karena peneliti dalam menentukan wacana-wacana tersebut menggunakan teknik sampling bertujuan (p*urpossive sampling technique*). Yang dimaksud teknik sampling bertujuan adalah memilih dan menentukan sampel yang memenuhi syarat-syarat berdasarkan tujuannya (Soewandi, 1991: 4). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari kedua buku teks yang memenuhi syarat *cloze test*

Berdasarkan syarat-syarat yang ditentukan oleh Ahmadslamet Hardjasujana, dkk. peneliti mengambil tujuh wacana dari buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* karangan Nurhadi, dkk. Ketujuh wacana itu diambil dari buku teks bagian depan (pelajaran satu, empat, dan lima), bagian tengah (pelajaran enam dan delapan), dan bagian belakang (pelajaran dua belas dan empat belas), sedangkan dari buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peneliti mengambil empat wacana yang akan diteliti. Keempat wacana itu diambil dari buku teks bagian depan (pelajaran satu), bagian tengah (pelajaran tiga), dan bagian belakang (pelajaran enam dan sembilan). Peneliti mengambil empat wacana buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karena buku tersebut hanya memuat empat wacana yang berhubungan dengan keterampilan membaca kebahasaan.

Untuk menyingkat dalam penulisan, penulis memberikan kode kepada kedua buku teks. Kode I diberikan untuk buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan kode II untuk buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006.

Wacana-wacana dari kedua buku teks yang akan diujikan adalah sebagai berikut.

Tabel V
Teks-teks dari Dua Buku Teks yang Akan Diujikan pada Lima SMP

No.	Unit/Bab Kode Buku	Tema	Judul Teks	Halaman	Jumlah soal
1.	Unit 1/I	Aku Cinta Indonesia	Di Jalanan Kami Tidak Bisa Upacara	12	40
2.	Unit 4/I	Persahabatan Itu Indah	Seikat Bunga Keberuntungan	76-77	50
3.	Unit 5/I	Ya, Olahraga, Ya, Bisnis, Ya, Hiburan	Hanoi	105-106	50
4.	Unit 6/I	Beragam Profesi	Manisnya Kopi Pahit	121-122	50
5.	Unit 8/I	Kritis Menerima Informasi	Ceria meskipun Kelaparan	158-159	50
6.	Unit 12/I	Indonesia Itu Besar dan	Bukit Kelam	249-250	50

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		Luas			
7.	Unit 14/I	Menggali Potensi Dunia Pertanian dan Peternakan	Konstruksi Rumah Walet	273-274	50
8.	Unit 1/II	Peristiwa	Heli A.U. Tabrak Dieng, 14 Tewas	3	20
9.	Unit 3/II	Teknologi	Albert Einstein	30-31	50
10.	Unit 6/II	Pariwisata	Berwisata Keliling Kota Bandung	73-74	50
11.	Unit 9/II	Kesehatan	Rahasia Sehat Gaya Jepang	116	20

Wacana-wacana tersebut akan diujikan pada siswa-siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang, SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, SMP Kemasyarakatan Promasan, SMP Katolik Maria Fatima Jember, dan SMP Katolik Mater Dei Pamulang pada tahun ajaran 2006/2007.

Kelima sekolah yang akan dipakai untuk menguji buku teks itu mempunyai jumlah siswa yang berbeda. SMP Katolik Santa Maria Magelang mempunyai jumlah siswa kelas VIII sebanyak 24 siswa (satu kelas), SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang mempunyai jumlah siswa kelas VIII sebanyak 66 siswa (dua kelas), SMP Kemasyarakatan Promasan mempunyai jumlah siswa sebanyak 30 siswa (satu kelas), SMP Katolik Maria Fatima Jember mempunyai jumlah siswa kelas VIII sebanyak 180 siswa (lima kelas), dan SMP Katolik Mater Dei Pamulang mempunyai jumlah siswa kelas VIII sebanyak 180 siswa (lima kelas). Sekolah-sekolah yang memiliki lebih dari satu kelas pembagian siswa dilakukan secara merata, artinya antara siswa pandai dan kurang pandai dibagi sama rata.

Suharsimi Arikunto (2002: 112) memberikan ancar-ancar mengenai jumlah subjek yang akan menjadi populasi penelitian. Apabila subjeknya kurang dari 100,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lebih baik diambil semua, sedangkan apabila jumlah subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan aturan kedua-duanya yaitu peneliti akan mengambil semua siswa untuk dijadikan subjek penelitian pada sekolah-sekolah yang jumlah siswanya kurang dari seratus, dan akan mengambil sebanyak 30% pada sekolah-sekolah yang jumlah siswanya lebih dari seratus (SMP Katolik Maria Fatima Jember dan SMP Katolik Mater Dei Pamulang).

Berdasarkan ketentuan di atas maka dalam penelitian ini peneliti menentukan jumlah subjek penelitian sebanyak 195 siswa dengan perincian sebagai berikut.

1. SMP Katolik Santa Maria Magelang sebanyak 24 siswa.
2. SMP Katolik Banyutemumpang sebanyak 66 siswa (30 siswa untuk uji validitas).
3. SMP Kemasyarakatan Promasan sebanyak 30 siswa
4. SMP Katolik Maria Fatima Jember sebanyak 54 siswa
5. SMP Katolik Mater Dei Pamulang sebanyak 54 siswa.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat memperoleh data (Soewandi, 1991: 1). Yang dimaksud dengan data adalah bahan penelitian; dan bahan yang dimaksud bukan bahan mentah, melainkan bahan jadi (Sudaryanto, 1988 via Soewandi, 1991: 1). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembaran *cloze test* yang berisi soal-soal. Soal-soal *cloze test* itu diambil dari wacana yang ada dalam buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006. Jumlah soal *cloze test* yang diberikan kepada siswa sebanyak 480 butir soal isian yang diperoleh dari sebelas wacana. Cara mendapatkan soal sebanyak itu dengan menghilangkan kata keenam dari setiap wacana dengan tetap mengutuhkan paragraf pertama dan paragraf terakhir.

Dipilihnya kata keenam yang dihilangkan dalam *cloze test* ini dengan pertimbangan bahwa semakin rapat jarak penghilangan kata maka tes itu semakin sulit dan semakin jarang jarak penghilangan kata maka tes itu semakin mudah. Oleh karena itu, penghilangan kata keenam akan lebih mudah dibandingkan penghilangan pada kata keempat atau kelima dan tes itu lebih sulit dibandingkan penghilangan pada kata ketujuh atau kedelapan.

Cloze test ini disusun untuk mengukur keterbacaan buku teks dengan jalan siswa diminta untuk memahami teks yang tidak lengkap (bagian-bagian yang dihilangkan). Instrumen penelitian ini akan diberikan kepada siswa-siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang, siswa-siswa SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, siswa-siswa SMP Kemasyarakatan Promasan, siswa-siswa SMP Katolik Maria Fatima Jember, dan siswa-siswa SMP Katolik Mater Dei Pamulang.

Langkah-langkah dalam penyusunan *cloze test*:

1. memilih suatu wacana yang relatif sempurna yakni wacana yang tidak tergantung dari informasi sebelumnya,
2. membiarkan paragraf pertama dan terakhir tetap utuh,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. mulai penghilangan pada paragraf kedua dari setiap kata keenam tanpa memperhatikan arti dan fungsi,
4. jika kebetulan kata keenam itu jatuh pada nama diri, kata bilangan, kata-kata asing maka tidak dilakukan pengosongan pada kata-kata tersebut dan sebagai gantinya dimulai kembali dengan hitungan keenam,
5. mengganti bagian-bagian yang dihilangkan tersebut dengan tanda garis lurus datar yang sama panjangnya,
6. kata ulang dihitung sebagai satu kata.

Cloze test termasuk salah satu bentuk tes. Tes merupakan alat ukur. Alat ukur dikatakan baik apabila dapat mengukur sesuai dengan aslinya. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 57-58) sebuah tes dikatakan baik sebagai alat pengukur apabila memenuhi persyaratan (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) objektivitas, (4) praktikabilitas, dan (5) ekonomis. Validitas, artinya tes tersebut dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Reliabilitas, artinya dapat dipercaya. Tes dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Objektivitas, artinya tes dikatakan memiliki syarat objektivitas jika dalam melaksanakan tes tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi, terutama dalam hal skoring. Praktikabilitas, artinya tes tersebut bersifat praktis dan mudah dalam pengadministrasiannya. Ekonomis, artinya dalam pelaksanaan tes tidak membutuhkan ongkos/biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama.

Untuk menguji tingkat keterpercayaan suatu tes perlu adanya uji coba instrumen. Uji coba ini biasanya dilakukan terhadap sejumlah subjek yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mempunyai ciri-ciri yang sama dengan populasi yang akan dites (Nurgiyantoro, 2001: 135). Dalam penelitian ini uji coba dilakukan di SMP Katolik Banyutemumpang. Peneliti mengambil 30 siswa untuk tes uji coba, tetapi pada saat pelaksanaan tes satu siswa tidak hadir. Jadi, uji coba diikuti oleh 29 siswa (satu kelas). Peneliti mengambil sekolah tersebut dengan pertimbangan sekolah tersebut memiliki jumlah siswa kelas VIII sebanyak dua kelas dengan pembagian siswa secara merata, sekolah tersebut mudah dijangkau dari tempat tinggal peneliti. Selain itu, SMP Katolik Banyutemumpang merupakan salah satu anggota populasi penelitian.

Uji coba tes dilaksanakan pada tanggal 22 dan 24 November 2006. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal selama 160 menit (dua kali pertemuan). Adapun maksud dari uji coba adalah menentukan validitas/kesahian dan reliabilitas/keterpercayaan instrumen, mengetahui tingkat kesulitan soal, mengetahui seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan soal. Selain itu, uji coba dipakai untuk pengadministrasian soal (Soewandi, 1989: 120).

Untuk mengetahui tingkat validitas/kesahihan tes, hasil tes yang diperoleh dikorelasikan dengan hasil tes atau nilai ujian lain yang sekarakteristik yang telah diperoleh sebelumnya dan telah diketahui memiliki tingkat validitas yang tinggi (Nurgiyantoro, 2001: 113). Namun untuk *cloze test*, Rionda (via Soewandi, 1989: 121) menyarankan agar *cloze test* dikorelasikan dengan tes hasil belajar. Oleh sebab itu, peneliti dalam penelitian ini akan mengorelasikan antara skor *cloze test* dengan skor tes hasil belajar tengah semester ganjil kemampuan siswa dalam keterampilan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membaca. Hasil tes tersebut dikorelasikan dengan teknik *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{1.2} = \frac{N\sum X_1X_2 - \left(\sum X_1\right)\left(\sum X_2\right)}{\sqrt{\left(N\sum X_1^{\,2} - \left(\sum X_1\right)^2\right)\left(N\sum X_2^{\,2} - \left(\sum X_2\right)^2\right)}}$$

Keterangan rumus *Product Moment*.

$r_{1.2}$ = Koefisien korelasi yang dicari
N = Jumlah siswa
X_1 = Skor hasil *cloze test*
X_2 = Skor nilai tengah semester ganjil

Hasil perhitungan validitas adalah sebagai berikut. Teks 1 dengan jumlah soal 40 butir diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,581; teks 2 dengan soal 50 butir diperoleh (r) sebesar 0,566; teks 3 dengan soal 50 butir diperoleh (r) sebesar 0,392; teks 4 dengan soal 50 butir diperoleh (r) sebesar 0,154; teks 5 dengan soal 50 butir diperoleh (r) sebesar 0,368; teks 6 dengan soal 50 butir diperoleh (r) sebesar 0,346; teks 7 dengan soal 50 butir diperoleh (r) sebesar 0,438; teks 8 dengan soal 20 butir diperoleh (r) sebesar 0,470; teks 9 dengan soal 50 butir diperoleh (r) sebesar 0,482; teks 10 dengan soal 50 butir diperoleh (r) sebesar 0,194 dan teks 11 dengan soal 20 butir diperoleh (r) sebesar 0,057.

Hasil perhitungan koefisien korelasi di atas kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai r *Product Moment* untuk taraf signifikansi 5 persen sebesar 0,367. Berdasarkan hasil perhitungan itu maka ada tujuh teks yang mempunyai korelasi melebihi batas taraf signifikansi yaitu teks 1, teks 2, teks 3, teks 5, teks 7, teks 8, dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

teks 9; dan ada tiga teks yang koefisien korelasinya belum signifikan yaitu teks 4, teks 10, dan teks 11. Ada satu teks, yaitu teks 6 taraf koefisien korelasinya mendekati nilai r *Product Moment* sebesar 0,346. Meskipun berdasarkan hasil uji coba ada teks yang belum signifikan penulis tetap mengikutsertakan teks tersebut karena tujuan penulis adalah meneliti tingkat keterbacaan buku teks dan penulis tidak dapat mengubah wacana yang ada dalam buku teks.

Pengujian tingkat reliabilitas/keterpercayaan tes dengan mempergunakan rumus Kuder-Richardson 20 (K-R.20) atau Kuder-Richardson 21 (K-R.21). Untuk penelitian ini peneliti mempergunakan K-R.20 dengan pertimbangan materi yang diujikan terdiri dari berbagai pokok bahasan. Berikut ini rumus K-R.20.

$$r = \frac{n}{n-1}\left(1 - \frac{\sum pq}{S^2}\right)$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas tes
n = Jumlah butir soal
p = Proporsi jawaban betul
q = Proporsi jawaban salah (q = 1-p)
S = Simpangan baku, S^2 varian

Besarnya koefisien korelasi tingkat keterpercayaan berkisar antara 0 sampai dengan 1,0. Koefisien 0 atau bahkan negatif, menunjukkan bahwa tingkat keterpercayaan tes rendah, sedangkan apabila koefisien mencapai 1,0 menunjukkan bahwa tes itu benar-benar sempurna (Nurgiyantoro, 2001: 122-123).

Hasil perhitungan tingkat keterpercayaan dengan rumus K-R.20 sebagai berikut. Teks 1 dengan judul “Di Jalanan Kami Tidak Bisa Upacara” dihasilkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

koefisien (r) sebesar 0,789; teks 2 dengan judul "Seikat Bunga Keberuntungan" dihasilkan koefisien (r) sebesar 0,736; teks 3 dengan judul "Hanoi" dihasilkan koefisien (r) sebesar 0,863; teks 4 dengan judul "Manisnya Kopi Pahit" dihasilkan koefisien (r) sebesar 0,917; teks 5 dengan judul "Ceria meskipun Kelaparan" dihasilkan koefisien (r) sebesar 0,811; teks 6 dengan judul "Bukit Kelam" dihasilkan koefisien (r) sebesar 0,783; teks 7 dengan judul "Konstruksi Rumah Walet" dihasilkan koefisein (r) sebesar 0,725; teks 8 dengan judul "Heli AU Tabrak Dieng" dihasilkan koefisien (r) sebesar 0,458; teks 9 dengan judul "Albert Einstein" dihasilkan koefisien (r) sebesar 0,897; teks 10 dengan judul "Berwisata Keliling Kota Bandung" dihasilkan koefisien (r) sebesar 0,861; dan teks 11 dengan judul "Rahasia Sehat Gaya Jepang" dihasilkan koefisien (r) sebesar 0,778. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesebelas bacaan memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data tingkat keterbacaan wacana buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo dengan *cloze test*. Dalam *cloze test* peneliti mengumpulkan data dengan cara membuat soal-soal yang diambil dari wacana buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga sebanyak 340 soal dan dari buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebanyak 140 soal. Peneliti mengkonsultasikan waktu pelaksanaan tes kepada sekolah masing-masing. Karena soal tes ini cukup banyak peneliti mengusulkan kepada pihak sekolah agar tes ini dilakukan dua kali tes. Adapun waktu yang disepakati adalah sebagai berikut.

1. SMP Katolik Santa Maria Magelang tanggal 12 dan 15 Desember 2006.
2. SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang tanggal 11 dan 14 Desember 2006.
3. SMP Kemasyarakatan Promasan tanggal 13 dan 15 Desember 2006.
4. SMP Katolik Maria Fatima Jember tanggal 11 dan 12 Desember 2006.
5. SMP Katolik Mater Dei Pamulang tanggal 11 dan12 Desember 2006.

Karena jarak yang cukup jauh peneliti tidak dapat menunggu pada waktu tes berlangsung. Peneliti mengirimkan soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa-siswa kepada kepala sekolah. Pada waktu berkonsultasi dengan kepala sekolah, peneliti minta tolong kepada orang yang dapat dipercaya untuk mengawasi pelaksanaan tes, yaitu kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia di sekolah masing-masing.

Setelah pelaksanaan tes, peneliti minta agar lembar soal beserta jawaban dikirimkan kepada peneliti. Peneliti mengoreksi jawaban siswa dan kemudian memberinya skor. Skor satu diberikan pada jawaban yang benar dan skor nol diberikan pada jawaban yang tidak sesuai dengan kunci jawaban.

Dari hasil itu peneliti dapat mengetahui seberapa tinggi tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kelas VIII karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo ditinjau dari *cloze test* pada sekolah-sekolah yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo. Oleh sebab itu, peneliti dalam menganalisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Teknik ini merupakan teknik perhitungan yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran. Hasil perhitungan tersebut kemudian dijumlah, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase yang kemudian ditafsirkan dengan kalimat (Arikunto, 2002: 213).

Untuk teknik analisis *cloze test* peneliti akan menggunakan penilaian berdasarkan jawaban hampir sama/sinonim, artinya peneliti akan memberi skor apabila siswa dapat mengisi bagian-bagian yang rumpang/kosong dengan jawaban yang hampir sama/sinonim dengan kata-kata yang ada pada wacana asli. Penskoran dilakukan dengan cara menghitung skor siswa dari jumlah soal yang diberikan. Ahmadslamet Hardjasujana, dkk. (1999: 9) memberikan rumus penilaian hasil *cloze test* sebagai berikut.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah skor ideal}}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah peneliti menghitung dengan rumus itu, peneliti kemudian mencari nilai rata-rata dari seluruh siswa untuk setiap tes. Rumus untuk mencari nilai rata-rata yaitu

$$\overline{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan rumus:

$\overline{X}$: nilai rata-rata

ΣX : jumlah skor siswa

N : jumlah siswa

Dari hasil perhitungan di atas, peneliti kemudian menentukan tingkat keterbacaan buku teks. Kriteria pengukuran tingkat keterbacaan buku teks dengan menggunakan *cloze test* menurut Ahmadslamet Hardjasujana, dkk. (1999: 22-23) sebagai berikut.

Tabel VI
Tabel Tingkat Keterbacaan menurut Ahmadslamet Hardjasujana, dkk.

Persentase Skor *Cloze Test*	**Tingkat Keterbacaan**
61 % - 100 %	Independen
41 % - 60 %	Instruksional
1 % - 40 %	Frustrasi

Tingkat keterbacaan independen, artinya siswa dapat memahami teks bacaan tanpa memerlukan bimbingan/pendampingan dari guru. Tingkat keterbacaan instruksional, artinya siswa dapat memahami teks bacaan namun masih memerlukan bimbingan/pendampingan dari guru. Tingkat keterbacaan frustrasi, artinya siswa tidak dapat memahami teks bacaan tanpa bimbingan/pendampingan dari guru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Pada hasil penelitian diuraikan mengenai deskripsi data dan hasil penelitian. Deskripsi data mendeskripsikan data yang diperoleh secara apa adanya, sedang hasil penelitian menguraikan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Bagian pembahasan menguraikan hasil penelitian yang dihubungkan dengan kerangka teori yang dipakai dalam penelitian ini.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh peneliti di SMP Katolik Santa Maria Magelang, Jawa Tengah hanya sebanyak 21 buah. Hal ini disebabkan pada waktu diadakan penelitian ada tiga siswa yang tidak hadir. Di SMP Katolik Banyutemumpang Sawangan Magelang Jawa Tengah peneliti memperoleh 33 buah karena tiga siswa tidak hadir, SMP Kemasyarakatan Promasan, Kulon Progo, Yogyakarta 30 buah, SMP Katolik Maria Fatima Jember, Jawa Timur 54 buah, dan SMP Katolik Mater Dei Pamulang, Tangerang, Banten 54 buah. Jumlah seluruh data ada 192 buah.

Data yang diungkapkan di sini berupa skor mentah. Skor mentah itu diperoleh dengan cara peneliti mengoreksi pekerjaan siswa dan memberi skor satu apabila jawaban benar dan skor nol apabila jawaban salah. Dari skor mentah peneliti menghitung berapa persen siswa mampu mengerjakan soal. Data skor itu diolah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berdasarkan rumus yang ada dalam bab III. Sebagai contoh, Agus, pada teks pertama memperoleh skor 23. Berdasarkan hitungan dengan rumus, Agus mendapatkan angka 57,5 (58). Ini berarti Agus mampu mengerjakan soal sebanyak 58% dari jumlah soal 40. Pada teks kedua, Agus memperoleh skor 27. Ini berarti Agus mampu mengerjakan soal sebanyak 54% dari jumlah soal 50. Berikut ini tabel perhitungan skor yang diperoleh siswa (Lih. Lampiran Hlm. 135-141).

Setelah diketahui kemampuan setiap siswa dalam mengerjakan *cloze test,* peneliti menghitung tingkat keterbacaan masing-masing teks dengan menggunakan rumus $\overline{X} = \frac{\sum X}{N}$. Peneliti akan menguraikan tingkat keterbacaan wacana-wacana yang terdapat dalam buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia* untuk SMP dan MTs kelas VIII karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006. Berikut ini dipaparkan data penelitian pada masing-masing sekolah.

Tabel VII
Data Penelitian Buku Teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP Kelas VIII Karangan Nurhadi, dkk. Terbitan Erlangga Tahun 2004 pada Lima SMP Katolik di Bawah Perkumpulan Dharmaputri

No.	Nama Sekolah	T.1	T.2	T. 3	T. 4	T. 5	T. 6	T. 7	Jum-lah	Rata rata
1.	SMP Katolik Santa Maria Magelang	51%	48%	44%	26%	32%	35%	26%	262%	37%
2.	SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang	59%	59%	48%	31%	31%	46%	34%	308%	44%
3.	SMP Kemasya-rakatan Promasan	58%	56%	46%	29%	30%	39%	35%	293%	42%

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.	SMP Katolik Maria Fatima Jember	68%	65%	62%	49%	45%	49%	45%	383%	55%
5.	SMP Katolik Mater Dei Pamulang	71%	73%	64%	49%	45%	48%	40%	390%	56%
	Jumlah	307%	301%	264%	184%	183%	217%	180%	1636%	234%
	Rata-rata	61%	60%	53%	37%	37%	43%	36%	327%	47%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 yang diujikan pada lima sekolah di bawah Perkumpulan Dharmaputri memperoleh hasil sebagai berikut.

1. Pada siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang, teks 1 yang berjudul "Di Jalanan Kami Tidak Bisa Upacara" tingkat keterbacaan sebesar 51%, teks 2 yang berjudul "Seikat Bunga Keberuntungan" tingkat keterbacaan sebesar 48%, teks 3 yang berjudul "Hanoi" tingkat keterbacaan sebesar 44%, teks 4 yang berjudul "Manisnya Kopi Pahit" tingkat keterbacaan sebesar 26%, teks 5 yang berjudul "Ceria meskipun Kelaparan" tingkat keterbacaan sebesar 32%, teks 6 yang berjudul "Bukit Kelam" tingkat keterbacaan sebesar 35%, dan teks 7 yang berjudul "Konstruksi Rumah Walet" tingkat keterbacaan sebesar 26%.
2. Pada siswa SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, teks 1 yang berjudul "Di Jalanan Kami Tidak Bisa Upacara" tingkat keterbacaan sebesar 59%, teks 2 yang berjudul "Seikat Bunga Keberuntungan" tingkat keterbacaan sebesar 59%, teks 3 yang berjudul "Hanoi" tingkat keterbacaan sebesar 48%, teks 4 yang berjudul "Manisnya Kopi Pahit" tingkat keterbacaan sebesar 31%, teks 5 yang berjudul "Ceria meskipun Kelaparan" tingkat keterbacaan sebesar 31%, teks 6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang berjudul “Bukit Kelam” tingkat keterbacaan sebesar 46%, dan teks 7 yang berjudul “Konstruksi Rumah Walet” tingkat keterbacaan sebesar 34%.

3. Pada siswa SMP Kemasyarakatan Promasan, teks 1 yang berjudul “Di Jalanan Kami Tidak Bisa Upacara” tingkat keterbacaan sebesar 58%, teks 2 yang berjudul “Seikat Bunga Keberuntungan” tingkat keterbacaan sebesar 56%, teks 3 yang berjudul “Hanoi” tingkat keterbacaan sebesar 46%, teks 4 yang berjudul “Manisnya Kopi Pahit” tingkat keterbacaan sebesar 29%, teks 5 yang berjudul “Ceria meskipun Kelaparan” tingkat keterbacaan sebesar 30%, teks 6 yang berjudul “Bukit Kelam” sebesar 39%, dan teks 7 yang berjudul “Konstruksi Rumah Walet” tingkat keterbacaan sebesar 35%.
4. Pada siswa SMP Katolik Maria Fatima Jember, teks 1 yang berjudul “Di Jalanan Kami Tidak Bisa Upacara” tingkat keterbacaan sebesar 68%, teks 2 yang berjudul “Seikat Bunga Keberuntungan” tingkat keterbacaan sebesar 65%, teks 3 yang berjudul “Hanoi” tingkat keterbacaan sebesar 62%, teks 4 yang berjudul “Manisnya Kopi Pahit” tingkat keterbacaan sebesar 49%, teks 5 yang berjudul “Ceria meskipun Kelaparan” tingkat keterbacaan sebesar 45%, teks 6 yang berjudul “Bukit Kelam” tingkat sebesar 49%, dan teks 7 yang berjudul “Konstruksi Rumah Walet” tingkat keterbacaan sebesar 45%.
5. Pada siswa SMP Katolik Mater Dei Pamulang, teks 1 yang berjudul “Di Jalanan Kami Tidak Bisa Upacara” tingkat keterbacaan sebesar 71%, teks 2 yang berjudul “Seikat Bunga Keberuntungan” tingkat keterbacaan sebesar 73%, teks 3 yang berjudul “Hanoi” tingkat keterbacaan sebesar 64%, teks 4 yang berjudul “Manisnya Kopi Pahit” tingkat keterbacaan sebesar 49%, teks 5 yang berjudul

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Ceria meskipun Kelaparan" tingkat keterbacaan sebesar 45%, teks 6 yang berjudul "Bukit Kelam" sebesar 48%, dan teks 7 yang berjudul "Konstruksi Rumah Walet" tingkat keterbacaan sebesar 40%.

Nilai rata-rata tingkat keterbacaan masing-masing teks pada lima SMP katolik di bawah Perkumpulan Dharmaputri, yaitu untuk teks 1 sebesar 61%, teks 2 sebesar 60%, teks 3 sebesar 53%, teks 4 sebesar 37%, teks 5 sebesar 37%, teks 6 sebesar 43%, dan teks 7 sebesar 36%, sedang nilai rata-rata tingkat keterbacaan seluruh teks sebesar 47%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tujuh teks yang ada dalam buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* karangan Nurhadi, dkk., teks dengan judul "Di Jalanan Kami Tidak Bisa Upacara" mendapatkan skor tinggi di lima sekolah.

Tentang buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan Grasindo tahun 2006 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel VIII
Data Penelitian Buku Teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* Karangan Asul Wiyanto, dkk. Terbitan PT Grasindo Tahun 2006 pada Lima SMP Katolik di Bawah Perkumpulan Dharmaputri

No.	Nama Sekolah	T. 8	T. 9	T.10	T.11	Jumlah	Rata-rata
1.	SMP Katolik Santa Maria Magelang	33%	30%	25%	21%	109%	27%
2.	SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang	39%	29%	30%	29%	127%	32%
3.	SMP Kemasyarakatan Promasan	43%	35%	40%	38%	156%	39%
4.	SMP Katolik Maria Fatima Jember	46%	43%	45%	49%	183%	46%

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	SMP Katolik Mater Dei Pamulang	49%	45%	44%	50%	188%	47%
	Jumlah	210%	182%	184%	187%	763%	191%
	Rata-rata	42%	36%	37%	37%	152%	38%

Berdasarkan data di atas, buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 yang diujikan pada lima sekolah di bawah Perkumpulan Dharmaputri memperoleh hasil sebagai berikut.

1. Pada siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang, teks 8 dengan judul "Heli AU Tabrak Dieng, 14 Tewas" tingkat keterbacaan sebesar 33%, teks 9 dengan judul "Albert Einstein" tingkat keterbacaan sebesar 30%, teks 10 dengan judul "Berwisata Keliling Kota Bandung" tingkat keterbacaan sebesar 25%, dan teks 11 dengan judul "Rahasia Sehat Gaya Jepang" tingkat keterbacaan sebesar 21%.
2. Pada siswa SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, teks 8 dengan judul "Heli AU Tabrak Dieng, 14 Tewas" tingkat keterbacaan sebesar 39%, teks 9 dengan judul "Albert Einstein" tingkat keterbacaan sebesar 29%, teks 10 dengan judul "Berwisata Keliling Kota Bandung" tingkat keterbacaan sebesar 30%, dan teks 11 dengan judul "Rahasia Sehat Gaya Jepang" tingkat keterbacaan sebesar 29%.
3. Pada siswa SMP Kemasyarakatan Promasan, teks 8 dengan judul "Heli AU Tabrak Dieng, 14 Tewas" tingkat keterbacaan sebesar 43%, teks 9 dengan judul "Albert Einstein" tingkat keterbacaan sebesar 35%, teks 10 dengan judul "Berwisata Keliling Kota Bandung" tingkat keterbacaan sebesar 40%, dan teks 11 dengan judul "Rahasia Sehat Gaya Jepang" tingkat keterbacaan sebesar 38%.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Pada siswa SMP Katolik Maria Fatima Jember, teks 8 dengan judul "Heli AU Tabrak Dieng, 14 Tewas" tingkat keterbacaan sebesar 46%, teks 9 dengan judul "Albert Einstein" tingkat keterbacaan sebesar 43%, teks 10 dengan judul "Berwisata Keliling Kota Bandung" tingkat keterbacaan sebesar 45%, dan teks 11 dengan judul "Rahasia Sehat Gaya Jepang" tingkat keterbacaan sebesar 49%.
5. Pada siswa SMP Katolik Mater Dei Pamulang, teks 8 dengan judul "Heli AU Tabrak Dieng, 14 Tewas" tingkat keterbacaan sebesar 49%, teks 9 dengan judul "Albert Einstein" tingkat keterbacaan sebesar 45%, teks 10 dengan judul "Berwisata Keliling Kota Bandung" tingkat keterbacaan sebesar 44%, dan teks 11 dengan judul "Rahasia Sehat Gaya Jepang" tingkat keterbacaan sebesar 50%.

Nilai rata-rata tingkat keterbacaan pada masing-masing teks pada lima SMP katolik di bawah Perkumpulan Dharmaputri, yaitu teks 8 sebesar 42%, teks 9 sebesar 36%, teks 10 sebesar 37%, dan teks 11 sebesar 37%, sedang nilai rata-rata tingkat keterbacaan seluruh buku teks sebesar 38%. Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa keempat teks yang ada dalam buku *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. hanya satu teks, yaitu teks yang berjudul "Heli AU Tabrak Dieng, 14 Tewas" yang memperolah nilai rata-rata tinggi pada lima sekolah. Ini berarti teks-teks yang ada dalam buku tersebut sulit dipahami oleh kelima sekolah tersebut.

4.1.2 Hasil yang Ditemukan dalam Penelitian

Setelah dilakukan deskripsi data, peneliti akan menguraikan hasil penelitian tersebut untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masalah, peneliti akan menguraikan enam hal, yaitu seberapa tinggi tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 berdasarkan *cloze test* pada (1) siswa-siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang, (2) siswa-siswa SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, (3) siswa-siswa SMP Kemasyarakatan Promasan, (4) siswa-siswa SMP Katolik Maria Fatima Jember, (5) siswa-siswa SMP Katolik Mater Dei Pamulang, dan (6) seberapa tinggi perbedaan tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP Kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 pada lima sekolah tersebut pada tahun ajaran 2006/2007. Untuk itu, peneliti akan menghubungkan data hasil penelitian dengan kriteria penilaian *cloze test* seperti yang ditulis oleh Ahmadslamet Hardjasujana, dkk. dalam tabel berikut.

Tabel VI
Tabel Tingkat Keterbacaan menurut Ahmadslamet Hardjasujana, dkk.

Persentase Skor *Cloze Test*	**Tingkat Keterbacaan**
61% - 100%	Independen
41% - 60%	Instruksional
1% - 40%	Frustrasi

Berdasarkan data hasil penelitian tujuh teks yang diambil dari buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Erlangga tahun 2004 (Lih. Tabel VII Hlm. 55-56), diketahui tingkat keterbacaan pada lima SMP Katolik di bawah Perkumpulan Dharmaputri.

Pada siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang, buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 memiliki nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 37%. Nilai tersebut apabila dihubungkan dengan kriteria penilaian *cloze test* yang ditulis oleh Ahmadslamet Hardjasujana, dkk. termasuk dalam kategori frustrasi. Ini berarti teks-teks yang ada dalam buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 tidak layak untuk dipakai dalam pembelajaran di SMP Katolik Santa Maria Magelang, sebab siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami teks-teks yang ada dalam buku tersebut.

Pada siswa SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 memiliki nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 44%. Nilai tersebut apabila dihubungkan dengan kriteria penilaian *cloze test* yang ditulis oleh Ahmadslamet Harjasujana, dkk. termasuk dalam kategori instruksional. Ini berarti teks-teks yang ada dalam buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 layak diberikan kepada siswa-siswa SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, namun siswa masih membutuhkan bimbingan/pendampingan dari guru.

Pada siswa SMP Kemasyarakatan Promasan, buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 memiliki nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 42%. Nilai tersebut apabila dihubungkan dengan kriteria penilaian *cloze test* yang ditulis oleh Ahmadslamet

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Harjasujana, dkk. termasuk dalam kategori instruksional. Ini berarti teks-teks yang ada dalam buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 layak diberikan kepada siswa-siswa SMP Kemasyatakatan Promasan, namun siswa masih membutuhkan bimbingan/pendampingan dari guru.

Pada siswa SMP Katolik Maria Fatima Jember, buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 memiliki nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 55%. Nilai tersebut apabila dihubungkan dengan kriteria penilaian *cloze test* yang ditulis oleh Ahmadslamet Harjasujana, dkk. termasuk dalam kategori instruksional. Ini berarti teks-teks yang ada dalam buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 layak diberikan kepada siswa-siswa SMP Katolik Maria Fatima Jember, namun siswa masih membutuhkan bimbingan/pendampingan dari guru.

Pada siswa SMP Katolik Mater Dei Tangerang Pamulang, buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 memiliki nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 56%. Nilai tersebut apabila dihubungkan dengan kriteria penilaian *cloze test* yang ditulis oleh Ahmadslamet Harjasujana, dkk. termasuk dalam kategori instruksional. Ini berarti teks-teks yang ada dalam buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 layak diberikan kepada siswa-siswa SMP Katolik Maria Fatima Jember, namun siswa masih membutuhkan bimbingan/pendampingan dari guru.

Hasil penelitian empat teks yang diambil dari buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Grasindo tahun 2006 (Lih. Tabel VIII Hlm. 58-59), diketahui tingkat keterbacaan pada lima SMP Katolik di bawah Perkumpulan Dharmaputri sebagai berikut.

Pada SMP Katolik Santa Maria Magelang, buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 mempunyai nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 27%. Nilai tersebut apabila dihubungkan dengan kriteria penilaian *cloze test* yang ditulis oleh Ahmadslamet Hardjasujana, dkk. termasuk dalam kategori frustrasi. Ini berarti teks-teks yang ada dalam buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan Grasindo tahun 2006 tidak layak dipakai dalam pembelajaran di SMP Katolik Santa Maria Magelang, sebab apabila dipakai dalam pembelajaran siswa akan mengalami kesulitan.

Pada SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 mempunyai nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 27%. Nilai tersebut apabila dihubungkan dengan kriteria penilaian *cloze test* yang ditulis oleh Ahmadslamet Hardjasujana, dkk. termasuk dalam kategori frustrasi. Ini berarti teks-teks yang ada dalam buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan Grasindo tahun 2006 tidak layak dipakai dalam pembelajaran di SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, sebab apabila dipakai dalam pembelajaran siswa akan mengalami kesulitan.

Pada SMP Kemasyarakatan Promasan, buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 memiliki nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 39%. Nilai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tersebut apabila dihubungkan dengan kriteria penilaian *cloze test* yang ditulis oleh Ahmadslamet Hardjasujana, dkk. termasuk dalam kategori frustrasi. Ini berarti teks-teks yang ada dalam buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan Grasindo tahun 2006 tidak layak dipakai dalam pembelajaran di SMP Kemasyarakatan Promasan, sebab apabila dipakai dalam pembelajaran siswa akan mengalami kesulitan.

Pada SMP Katolik Maria Fatima Jember, buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 memiliki nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 46%. Nilai tersebut apabila dihubungkan dengan kriteria penilaian *cloze test* yang ditulis oleh Ahmadslamet Hardjasujana, dkk. termasuk dalam kategori instruksional. Ini berarti teks-teks yang ada dalam buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan Grasindo tahun 2006 layak dipakai dalam pembelajaran di SMP katolik Maria Fatima Jember, namun siswa masih membutuhkan bimbingan/pendampingan dari guru.

Pada SMP Katolik Mater Dei Pamulang, buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 memiliki nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 47%. Nilai tersebut apabila dihubungkan dengan kriteria penilaian *cloze test* yang ditulis oleh Ahmadslamet Hardjasujana, dkk. termasuk dalam kategori instruksional. Ini berarti teks-teks yang ada dalam buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan Grasindo tahun 2006 layak dipakai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam pembelajaran di SMP Katolik Mater Dei Pamulang, namun siswa masih membutuhkan bimbingan/pendampingan dari guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* karangan Nurhadi, dkk. kelas VIII terbitan Erlangga tahun 2004 memiliki tingkat keterbacaan frustrasi pada SMP Katolik Santa Maria Magelang, sedang pada SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, SMP Kemasyarakatan Promasan, SMP Katolik Maria Fatima Jember, dan SMP Katolik Mater Dei Pamulang Tangerang Banten memiliki tingkat keterbacaan instruksional. Ini menunjukkan bahwa buku teks tersebut pada SMP katolik Santa Maria Magelang tidak layak dipakai dalam pembelajaran, sedang pada SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, SMP Kemasyarakatan Promasan, SMP Katolik Maria Fatima Jember, dan SMP Katolik Mater Dei Pamulang, buku teks tersebut layak digunakan dalam pembelajaran.

Tentang buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 pada siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang, siswa SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, dan siswa SMP Kemasyarakatan Promasan termasuk kategori frustrasi. Ini berarti bahwa buku teks tersebut tidak layak digunakan dalam pembelajaran pada ketiga sekolah tersebut, sebab siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami teks-teks yang ada didalamnya, sedang di SMP Katolik Maria Fatima Jember dan SMP Katolik Mater Dei Pamulang, buku teks tersebut termasuk kategori instruksional. Ini berarti buku teks itu layak digunakan dalam pembelajaran pada kedua sekolah tersebut. Uraian di atas secara singkat dapat dilihat pada tabel berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel IX
Tabel Tingkat Keterbacaan Dua Buku Teks pada Lima SMP Katolik di Bawah Perkumpulan Dharmaputri

No.	Nama Sekolah	*BukuTeks (Kode I, kode II)	Tingkat Keterbacaan (Rata-rata)	Kategori
1.	SMP Katolik Santa Maria Magelang	I	37%	Frustrasi
2.	SMP Katolik Santa Maria Magelang	II	27%	Frustrasi
3.	SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang	I	44%	Instruksional
4.	SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang	II	32%	Frustrasi
5.	SMP Kemasyarakatan Promasan	I	42%	Instruksional
6.	SMP Kemasyarakatan Promasan	II	39%	Frustrasi
7.	SMP Katolik Maria Fatima Jember	I	55%	Instruksional
8.	SMP Katolik Maria Fatima Jember	II	46%	Instruksional
9.	SMP Katolik Mater Dei Pamulang Tangerang Banten	I	56%	Instruksional
10.	SMP Katolik Mater Dei Pamulang Tangerang Banten	II	47%	Instruksional

Cat. *Kode I untuk buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004.
*Kode II untuk buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006.

Berikut ini diuraikan dengan tabel perbedaan tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 yang diujikan pada lima sekolah SMP Katolik di bawah Perkumpulan Dharmaputri.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel X.a
Buku Teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP Kelas VIII Karangan Nurhadi, dkk. Terbitan Erlangga Tahun 2004

Nama Sekolah	SMP Katolik Santa Maria Magelang	SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang	SMP Kema-syarakatan Promasan	SMP Katolik Maria Fatima Jember	SMP Katolik Mater Dei Pamulang
Teks 1/I	51%	59%	58%	68%	71%
Teks 2 / I	48%	59%	56%	65%	73%
Teks 3 / I	44%	48%	46%	62%	64%
Teks 4 / I	26%	31%	29%	49%	49%
Teks 5/ I	32%	31%	30%	45%	45%
Teks 6/ I	35%	46%	39%	49%	48%
Teks 7/ I	26%	34%	35%	45%	40%
Jumlah	262%	308%	293%	383%	390%
Rata-rata	37%	44%	42%	55%	56%
Kategori	Frustrasi	Instruksional	Instruksional	Instruksional	Instruksional

Tabel X.b
Buku Teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* Karangan Asul Wiyanto, dkk. Terbitan PT Grasindo Tahun 2006

Nama Sekolah	SMP Katolik Santa Maria Magelang	SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang	SMP Kema-syarakatan Promasan	SMP Katolik Maria Fatima Jember	SMP Katolik Mater Dei Pamulang
Teks 8/II	33%	39%	43%	46%	49%
Teks 9/II	30%	29%	35%	43%	45%
Teks 10/II	25%	30%	40%	45%	44%
Teks 11/II	21%	29%	38%	49%	50%
Jumlah	109%	127%	156%	183%	188%
Rata-rata	27%	32%	39%	46%	47%
Kategori	Frustrasi	Frustrasi	Frustrasi	Instruksional	Instruksional

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tujuh teks yang diambil dari buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004, memiliki nilai rata-rata sebesar 37% pada SMP Katolik Santa Maria Magelang, 44% pada SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, 42% pada SMP Kemasyarakatan Promasan, 55% pada SMP Katolik Maria Fatima Jember, dan 56% pada SMP Katolik Mater Dei Pamulang. Nilai-nilai tersebut apabila dihubungkan dengan penilaian *cloze test* yang ditulis oleh Hardjasujana, dkk. termasuk kategori frustrasi pada SMP Katolik Santa Maria Magelang dan termasuk kategori instruksional pada SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, SMP Kemasyarakatan Promasan, SMP Katolik Maria Fatima Jember, dan SMP Katolik Mater Dei Pamulang.

Dari buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 ada empat teks yang diujikan. Empat teks itu memiliki nilai rata-rata sebesar 27% pada SMP Katolik Santa Maria Magelang, 32% pada SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, 39% pada SMP Kemasyarakatan Promasan, 46% pada SMP Katolik Maria Fatima Jember, dan 47% pada SMP Katolik Mater Dei Pamulang. Nilai-nilai tersebut apabila dihubungkan dengan penilaian *cloze test* yang ditulis oleh Hardjasujana, dkk. termasuk kategori frustrasi pada SMP Katolik Santa Maria Magelang, SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, dan SMP Kemasyarakatan Promasan. Untuk SMP Katolik Maria Fatima Jember dan SMP Katolik Mater Dei Pamulang, buku teks tersebut termasuk kategori instruksional.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas mengenai hasil penelitian terhadap tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 yang dilakukan oleh peneliti di SMP Katolik Santa Maria Magelang, SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, SMP Kemasyarakatan Promasan, SMP Katolik Maria Fatima Jember, dan SMP Katolik Mater Dei Pamulang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bukan merupakan suatu hasil yang tetap karena situasi siswa berubah-ubah dari waktu ke waktu sehingga dalam penelitian ini hasilnya akan berbeda apabila dilakukan penelitian pada situasi dan kondisi yang berlainan. Dengan kata lain, sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian deskriptif maka peneliti hanya mengungkap keadaan/kondisi apa adanya sewaktu dilakukan penelitian.

Dari penelitian dihasilkan bahwa kelima sekolah tersebut mempunyai tingkat keterbacaan yang berbeda-beda terhadap dua buku teks yang diujikan. Di SMP Katolik Santa Maria Magelang kedua buku teks tersebut termasuk dalam kategori frustrasi. Di SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang dan SMP Kemasyarakatan, buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* karangan Nurhadi, dkk. termasuk dalam kategori instruksional dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. termasuk dalam kategori frustrasi. Untuk SMP Katolik Maria Fatima Jember dan SMP Katolik Mater Dei Pamulang, kedua buku teks tersebut termasuk dalam kategori instruksional.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil analisis kedua buku teks menunjukkan bahwa setiap sekolah mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Namun demikian, dalam analisis ditemukan bahwa di setiap sekolah ditemukan adanya kesalahan yang hampir sama. Berikut ini akan diuraikan analisis dari masing-masing sekolah.

1. Dari dua buku teks yang diujikan di SMP Katolik Santa Maria Magelang, siswa banyak mengalami kesulitan pada teks yang berjudul “Rahasia Sehat Gaya Jepang”. Pada teks itu siswa hanya mampu mengerjakan 21%. Hal ini mungkin disebabkan siswa kurang memahami konteks wacana dan kurang menguasai kosakata yang digunakan dalam teks, sedang tingkat keterbacaan tertinggi di sekolah ini pada teks yang berjudul “Di Jalanan Kami Tidak Bisa Upacara” dengan tingkat keterbacaan sebesar 51%. Ini berarti siswa sekolah tersebut mampu menjawab soal-soal *cloze test* setengah lebih sedikit dari seluruh soal. Hal ini mungkin disebabkan pilihan kata yang ada dalam teks mudah dipahami oleh siswa dan kegiatan upacara tidak asing bagi siswa.
2. Di SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, dari dua buku teks itu siswa mengalami kesulitan pada teks yang berjudul “Albert Einstein” dan “Rahasia Sehat Gaya Jepang”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kedua teks tersebut mencapai tingkat keterbacaan sebesar 29%. Ini berarti siswa di sekolah tersebut hanya mampu mengerjakan 29% dari seluruh soal. Hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami kosakata yang digunakan dan wacana itu asing bagi siswa, sedang teks yang berjudul “Di jalanan Kami Tidak Bisa Upacara” dan “Seikat Bunga Keberuntungan” tingkat keterbacaannya sebesar 59%. Ini berarti siswa mampu menyelesaikan kedua teks masing-masing

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebanyak 59% dari jumlah soal yang ada. Hasil analisis di sekolah ini menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan karena adanya kata-kata asing bagi mereka, seperti reog, barongsai, Cina. Hampir seluruh siswa menjawab salah dalam mengisi pada kata-kata tersebut. Hal ini terjadi karena kata-kata itu dianggap asing dan mungkin mereka belum pernah mendengar.

3. Di SMP Kemasyarakatan Promasan, siswa mengalami kesulitan pada teks yang berjudul "Manisnya Kopi Pahit". Dari seluruh soal yang ada pada teks itu, siswa SMP kemasyarakatan Promasan hanya mampu mengerjakan soal sebesar 29% saja. Hal ini disebabkan pilihan kata yang dipakai dalam teks itu berkaitan dengan kemajuan teknologi dan informasi semacam itu belum pernah didapat oleh siswa. Alasan semacam ini didasarkan karena letak sekolah ada di pedesaan, sedangkan teks yang berjudul "Di Jalanan Kami Tidak Bisa Upacara" keterbacaannya tinggi sebesar 58%. Ini menunjukkan siswa mampu mengerjakan soal-soal *cloze test* lebih dari setengah dari jumlah soal yang ada. Hal ini disebabkan karena kegiatan upacara sering dilakukan di sekolah. Namun demikian, di sekolah ini masih ditemukan adanya kosakata yang asing bagi siswa, seperti kata *ngamen*, barongsai, reog, Cina. Bagi siswa di sekolah ini kosakata serupa itu dirasakan sulit karena mereka jarang mendengar apalagi mengunakannya.
4. Dari hasil penelitian di SMP Katolik Maria Fatima Jember, teks yang dirasakan sulit adalah teks dengan judul "Albert Einstein". Teks tersebut di sekolah ini tingkat keterbacaannya hanya sebesar 43%. Teks dirasa sulit oleh siswa karena siswa tidak mempunyai gambaran tentang isi teks. Selain itu, kosakata yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dipakai asing bagi siswa, sedang tingkat keterbacaan tertinggi ada pada teks yang berjudul “Di Jalanan Kami Tidak Bisa Upacara”. Teks ini dirasa mudah karena kegiatan upacara sering dilakukan oleh siswa. Siswa tidak asing akan kosakata yang digunakan pada teks tersebut. Kesulitan yang dialami oleh sekolah ini berbeda dengan yang dialami oleh SMP Katolik Banyutemumpang dan SMP Kemasyarakatan Promasan. Di SMP Katolik Maria Fatima Jember, kosakata seperti reog, barongsai, Cina dijawab dengan benar oleh hampir seluruh siswa.

5. Di SMP Katolik Mater Dei Pamulang, siswa mengalami kesulitan pada teks yang berjudul “Konstruksi Rumah Walet”. Pada teks ini tingkat keterbacaan siswa sebesar 40%. Jadi, siswa menyelesaikan soal sebanyak 40% dari jumlah soal. Hal ini disebabkan kosakata yang ada dalam teks dirasakan asing oleh siswa dan siswa tidak mempunyai gambaran konteks wacana. Tingkat keterbacaan tertinggi di sekolah ini adalah teks dengan judul “Seikat Bunga Keberuntungan” dengan tingkat keterbacaan sebesar 73%. Hal ini berarti siswa mampu mengerjakan soal-soal *cloze test* sebanyak 73% dari jumlah soal yang ada. Siswa di sekolah ini cukup teliti sehingga dapat memahami tanda-tanda baca yang ada dengan baik. Ada kemungkinan besar siswa cukup menguasai tentang ejaan dan kata-kata yang dipakai ada dalam teks sudah dikenal oleh siswa.

Perbedaan tingkat keterbacaan kedua buku teks tersebut disebabkan karena beberapa hal, antara lain, (1) situasi lingkungan sekolah berbeda-beda, (2) sistem penerimaan siswa yang tidak sama, (3) keadaan siswa berlainan, (4) keberagaman fasilitas setiap sekolah, (5) latar belakang budaya yang berbeda-beda, (6) situasi lingkungan keluarga yang beragam.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil analisis penelitian ditemukan enam hal yang perlu diperhatikan agar siswa dapat mengerjakan *cloze test* dengan baik sehingga mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi.

1. Siswa perlu dibekali dengan pemahaman mengenai semantik, pragmatik, ejaan, dan sintaksis.
2. Siswa perlu dimotivasi agar berminat membaca buku.
3. Sekolah perlu dilengkapi dengan laboratorium bahasa, perpusatakaan termasuk buku-buku bahasa Indonesia untuk referensi).
4. Siswa perlu dibiasakan untuk mengerjakan soal-soal *cloze test.*
5. Dukungan dan peran serta dari orang tua perlu ditingkatkan.
6. Situasi lingkungan keluarga dan sekolah dijaga agar kondusif.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian serta hasil pembahasan ditemukan bahwa tingkat keterbacaan dua buku teks bahasa Indonesia pada lima sekolah di bawah Perkumpulan Dharmaputri menghasilkan kategori tingkat keterbacaan frustrasi dan instruksional. Jika hasil penelitian ini dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rishe Purnama Dewi (2001) maka temuan pada penelitian ini memiliki variasi lebih sedikit dibanding dengan temuan yang diperoleh Rishe Purnama Dewi, sebab dalam penelitiannya ia menemukan tiga variasi tingkat keterbacaan, yaitu tingkat keterbacaan frustrasi, instruksional, dan independen. Dengan demikian, temuan hasil penelitian ini menguatkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan Rishe Purnama Dewi, yaitu bahwa tingkat keterbacaan buku teks tidak sama pada setiap sekolah, ada yang independen, instruksional, bahkan ada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang frustrasi. Untuk itu, sebelum digunakan dalam pembelajaran sebaiknya buku teks diteliti lebih dahulu kesesuaian buku teks dengan keadaan siswa di sekolah.

Rastomo Jati (2003) meneliti tingkat keterbacaan buku teks berdasarkan tes pemahaman dan *Fox Index*. Tes pemahaman mempunyai kategori tingkat keterbacaan sangat mudah, mudah, sedang, dan sukar. Penelitian yang dilakukan oleh Jati terhadap buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* berdasarkan tes pemahaman termasuk dalam kategori sedang pada siswa SMP Negri I dan siswa SMP Negri II Kretek. Ini berarti, buku teks tersebut memuat teks-teks yang ideal sebagai bahan pembelajaran pada kedua SMP Negri Kretek, karena memungkinkan siswa-siswa di sekolah tersebut mendapatkan pengetahuan atau pengalaman. Pengukuran tingkat keterbacaan dengan *Fox Index* menggunakan tiga kategori, yaitu tingkat keterbacaan tinggi, sedang, dan rendah. Pada SMP Negri I dan SMP Negri II Kretek ditemukan bahwa teks-teks yang ada dalam buku tersebut mempunyai tiga variasi tingkat keterbacaan, yaitu tingkat keterbacaan tinggi, sedang, dan rendah.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian terdahulu, yaitu setiap buku teks mempunyai tingkat keterbacaan yang berlainan pada sekolah yang berbeda.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V
PENUTUP

Bab ini berisi (1) kesimpulan, (2) implikasi, (3) saran-saran. Berikut ini uraian dari ketiga hal tersebut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

a. Tingkat keterbacaan wacana buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004,

1. pada siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang sebesar 37% dan masuk dalam kategori frustrasi.
2. pada siswa SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang sebesar 44% dan masuk dalam kategori instruksional.
3. pada siswa SMP Kemasyarakatan Promasan sebesar 42% dan masuk dalam kategori instruksional.
4. pada siswa SMP Maria Fatima Jember sebesar 55% dan masuk dalam kategori instruksional.
5. pada siswa SMP Katolik Mater Dei Pamulang sebesar 56% dan masuk dalam kategori instruksional.

Jadi, buku teks tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran di SMP Katolik Santa Maria, SMP Kemasyarakatan Promasan, SMP Katolik Maria Fatima Jember, dan SMP Katolik Mater Dei Pamulang, namun siswa masih membutuhkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bimbingan dan pendampingan dari guru. Bagi SMP Katolik Santa Maria Magelang, buku teks tersebut tidak layak digunakan dalam pembelajaran karena siswa akan mengalami kesulitan.

b. Tingkat keterbacaan wacana buku teks *Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006,

1. pada siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang sebesar 27% dan termasuk dalam kategori frustrasi.
2. pada siswa SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang sebesar 32% dan masuk dalam kategori frustrasi.
3. pada siswa SMP Kemasyarakatan Promasan sebesar 39% dan masuk dalam kategori frustrasi.
4. pada siswa SMP Katolik Maria Fatima Jember sebesar 46% dan masuk dalam kategori instuksional.
5. pada siswa SMP Katolik Mater Dei Pamulang sebesar 47% dan masuk dalam kategori instruksional.

Jadi, buku teks tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran di SMP Katolik Maria Fatima Jember dan SMP Katolik Mater Dei Pamulang namun siswa masih memerlukan bimbingan dan pendampingan dari guru. Bagi SMP Katolik Santa Maria Magelang, SMP Katolik Banyutemumpang, dan SMP Kemasyarakatan Promasan, buku teks tersebut tidak layak digunakan dalam pembelajaran karena siswa akan mengalami kesulitan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Perbedaan tingkat keterbacaan wacana buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan wacana buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 pada lima SMP katolik di bawah Perkumpulan Dharmaputri sebagai berikut.

1. Pada siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang, buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 mempunyai nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 37% dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 mempunyai nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 27%. Apabila kedua buku teks tersebut dilihat dari kategori tingkat keterbacaan termasuk frustrasi.
2. Pada siswa SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 mempunyai nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 44% dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 mempunyai nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 32%. Apabila dilihat dari kategori tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* karangan Nurhadi, dkk. termasuk instruksional dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. termasuk kategori frustrasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Pada siswa SMP Kemasyarakatan Promasan, buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 mempunyai nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 42% dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 mempunyai nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 39%. Apabila dilihat dari tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* karangan Nurhadi, dkk. termasuk instruksional dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. termasuk frustrasi.
4. Pada siswa SMP Katolik Maria Fatima Jember, buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 mempunyai nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 55% dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 mempunyai nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 46%. Kedua buku teks tersebut apabila dilihat dari kategori tingkat keterbacaan termasuk instruksional.
5. Pada siswa SMP Katolik Mater Dei Pamulang, buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 mempunyai nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 56% dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 mempunyai nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 47%. Dilihat dari kategori tingkat keterbacaan kedua buku teks tersebut termasuk instruksional.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 pada siswa SMP Katolik Banyutemumpang, siswa SMP Kemasyarakatan Promasan, siswa SMP Katolik Maria Fatima Jember, dan siswa SMP Mater Dei Pamulang mempunyai tingkat keterbacaan instruksional. Ini berarti bahwa buku teks tersebut layak digunakan sebagai bahan pembelajaran pada empat sekolah di bawah Perkumpulan Dharmaputri. Bagi siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang, buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 mempunyai tingkat keterbacaan frustrasi. Ini berarti buku teks itu tidak layak digunakan sebagai bahan pembelajaran di sekolah tersebut.

Buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 pada siswa SMP Katolik Maria Fatima dan siswa SMP Katolik Mater Dei Pamulang mempunyai tingkat keterbacaan instruksional. Ini berarti buku teks tersebut layak digunakan pada dua SMP tersebut, meskipun siswa masih memerlukan bimbingan dan pendampingan dari guru. Lain halnya pada siswa SMP Katolik Santa Maria Magelang, siswa SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, Sawangan, Magelang, dan siswa SMP Kemasyarakatan Promasan. Untuk ketiga sekolah tersebut, buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 mempunyai tingkat keterbacaan frustrasi. Ini berarti buku teks tersebut tidak layak digunakan sebagai bahan pembelajaran di tiga sekolah itu karena siswa akan mengalami banyak kesulitan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah diketahui tingkat keterbacaan buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006 ada tiga implikasi, sebagai berikut.

1. Kedua buku teks tersebut layak digunakan sebagai materi pembelajaran di kelas VIII. Pada sekolah-sekolah yang tingkat keterbacaan buku teksnya termasuk dalam kategori instruksional, guru Bahasa Indonesia perlu memberi bimbingan dan pendampingan kepada siswa. Untuk sekolah-sekolah yang tingkat keterbacaan buku teksnya termasuk dalam kategori frustrasi, guru perlu menyederhanakan teks dengan cara mendata kata-kata sulit dan mencari artinya atau mencari sinonim kata-kata yang kira-kita dirasa asing oleh siswa melalui kamus Bahasa Indonesia. Dengan cara demikian isi teks dapat dipahami oleh siswa.
2. Guru Bahasa Indonesia dapat menggunakan kedua buku teks tersebut dengan memperhatikan teks-teks yang ada dalam buku itu. Sebelum teks diberikan, guru memberi gambaran mengenai teks yang akan dibahas dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks.
3. Guru Bahasa Indonesia perlu kreatif dalam menggunakan buku teks. Apabila teks yang ada dalam buku tersebut jauh dari bayangan siswa, guru dapat mengganti teks sejenis yang relevan dengan lingkungan sekolah.

5.3 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengusulkan enam saran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Guru Bahasa Indonesia dalam memilih buku teks yang akan digunakan dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan lingkungan/kondisi sekolah, tempat sekolah itu berada. Hal ini didasarkan pada temuan dalam penelitian ini, yaitu bahwa teks yang sama mempunyai tingkat keterbacaan berbeda.

   Di SMP Katolik Santa Maria Magelang, teks dengan judul "Manisnya Kopi Pahit", "Ceria meskipun Kelaparan", "Bukit Kelam", "Konstruksi Rumah Walet", "Heli AU Tabrak Dieng, 14 Tewas", "Albert Einstein", "Berwisata Keliling Kota Bandung", dan "Rahasia Sehat Gaya Jepang" mempunyai tingkat keterbacaan frustrasi. Dengan demikian, delapan teks yang ada dalam dua buku teks tersebut sulit dipahami oleh siswa. Apabila mungkin, teks-teks tersebut dapat diganti dengan teks yang isinya relevan dengan situasi/kondisi sekolah tetapi apabila tidak memungkinkan teks-teks tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran di SMP Katolik Santa Maria Magelang tetapi guru perlu mempersiapkan lebih dahulu dengan mendata kosakata yang dianggap sulit dan menyederhanakannya.

   Di SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, teks dengan judul "Manisnya Kopi Pahit", "Ceria meskipun Kelaparan", "Konstruksi Rumah Walet", "Heli AU Tabrak Dieng, 14 Tewas", "Albert Einstein", "Berwisata Keliling Kota Bandung", dan "Rahasia Sehat Gaya Jepang" mempunyai tingkat keterbacaan frustrasi. Dengan demikian, tujuh teks yang diambil dari dua buku teks tersebut sulit dipahami oleh siswa. Apabila mungkin, teks-teks tersebut diganti dengan teks yang isinya relevan dengan situasi/kondisi sekolah tetapi apabila tidak memungkinkan, teks-teks tersebut dapat digunakan dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembelajaran di SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang tetapi guru perlu mempersiapkan lebih dahulu dengan mendata kosakata yang dianggap sulit dan menyederhanakannya.

Di SMP Kemasyarakatan Promasan, teks dengan judul "Manisnya Kopi Pahit", "Ceria meskipun Kelaparan", "Bukit Kelam", "Konstruksi Rumah Walet", "Albert Einstein", "Berwisata Keliling Kota Bandung", dan "Rahasia Sehat Gaya Jepang" mempunyai tingkat keterbacaan frustrasi. Dengan demikian, tujuh teks yang diambil dari dua buku teks tersebut sulit dipahami oleh siswa. Apabila mungkin, teks-teks tersebut dapat diganti dengan teks yang isinya relevan dengan situasi/kondisi sekolah tetapi apabila tidak memungkinkan, teks-teks tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran di SMP Kemasyarakatan Promasan Kulon Progo, tetapi guru perlu mempersiapkan lebih dahulu dengan mendata kosakata yang dianggap sulit dan menyederhanakannya.

Di SMP Katolik Maria Fatima Jember dan SMP Katolik Mater Dei Pamulang, sebelas teks yang ada dalam buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP kelas VIII karangan Nurhadi, dkk. terbitan Erlangga tahun 2004 dan buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII* karangan Asul Wiyanto, dkk. terbitan PT Grasindo tahun 2006, mempunyai tingkat keterbacaan instruksional. Ini berarti kesebelas teks tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran di dua sekolah itu, namun siswa masih memerlukan bimbingan/pendampingan dari guru.

2. Sebelum teks diberikan kepada siswa, guru Bahasa Indonesia hendaknya memperhatikan isi teks dan kosakata yang digunakan sehingga tujuan pengajaran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat tercapai. Hal itu didasarkan pada penemuan dalam penelitian ini bahwa isi teks yang jauh dari pemahaman siswa akan sulit dimengerti dan kosakata yang dianggap asing oleh siswa akan membuat siswa frustrasi dan berakibat tujuan pengajaran tidak tercapai.

3. Sekolah perlu menyediakan fasilitas berupa kamus Bahasa Indonesia dan beberapa buku teks (bahasa Indonesia) sehingga dapat dipakai sebagai referensi bagi guru. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada SMP Katolik Maria Fatima Jember dan SMP Katolik Mater Dei Pamulang, Tangerang, Banten yang menggunakan beberapa buku teks sebagai referensi, tingkat keterbacaan buku teks termasuk dalam kategori instruksional. Untuk tiga sekolah, yaitu SMP Katolik Santa Maria Magelang, SMP Katolik Santa Maria Banyutemumpang, Sawangan, Magelang, dan SMP Kemasyarakatan Promasan, Kulon Progo, yang mempunyai buku teks sebagai referensi terbatas tingkat keterbacaan terhadap buku teks termasuk dalam kategori frustrasi.
4. Guru dapat memanfaatkan teks-teks yang ada dalam surat kabar ataupun majalah sejauh itu relevan dengan pembelajaran.
5. Sebelum teks-teks itu diberikan kepada siswa, siswa perlu diberi pajanan/gambaran tentang isi teks yang akan dibaca. Pajanan/gambaran itu dapat berupa ceritera dan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa.
6. Diharapkan ada penelitian lanjutan tentang tingkat keterbacaan buku teks bahasa Indonesia dengan metode yang lainnya, seperti *Reading Ease Formula (RE)*, Grafik Raygor, atau Grafik Fry mengingat saat ini banyak penulis buku teks yang menulis dan kemudian diterbitkan oleh berbagai penerbit.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dewi, Rishe Purnama. 2001. *Uji Keterbacaan Wacana Buku Teks Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU Karangan A. Rumadi, dkk. (Studi Kasus di SMU Stella Duce I Yogyakarta, SMU Shanti Dharma Sleman, dan SMU Dharma Putra Tangerang)*. Skripsi Sarjana Strata Satu. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.

Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.

Hafni. 1981. *Pemilihan dan Pengembangan Bahan Pengajaran Membaca*. Jakarta: Depdikbud.

Hardjasujana, Ahmadslamet, dkk. 1998. *Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.

_____. 1999. *Evaluasi Keterbacaan Buku Teks Bahasa Sunda untuk Sekolah Dasar di Jawa Barat*. Jakarta: Depdikbud.

Jati, Emanuel Rastomo. 2003. *Keterbacaan Buku Teks Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia untuk SLTP Kelas II Cawu 1,2, dan 3 Karangan Ambary, dkk. Terbitan Karya Bandung (Studi Kasus di SLTPN I Kretek dan SLTPN II Kretek Bantul)*. Skripsi Sarjana Strata Satu. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Sanata Dharma.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Nurhadi, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Pratiwi, Yuni, dkk. 2001. *Membaca II*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Soewandi, A.M. Slamet. 1989. *Tingkat Kedwibahasaan Jawa-Indonesia dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Murid-Murid Sekolah Dasar*. Malang: IKIP.

_____. 1991. "Pengembangan Instrumen Penelitian" Materi Kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: PBSID Universitas Sanata Dharma.

Sudjana. 1990. *Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Bandung: Tarsito.

Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.

Suladi, dkk. 2000. *Keterbacaan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Buku Pelajaran SLTP*. Jakarta: Depdikbud.

Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. Guntur. 1987. *Membaca sebagai Suatu Keterapilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Wasito, Herman. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*. APTIK. Jakarta: Gramedia.

Widharyanto, B. 2003. "Tes Cloze dalam Pengajaran Bahasa". *Widya Dharma:* Majalah Ilmiah Kependidikan, No.1 Tahun 2003. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Sanata Dharma.

Wiyanto, Asul. dkk. 2006. *Mampu Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VIII*. Jakarta: Gramedia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Petunjuk Mengerjakan Soal-soal *Cloze Test*

Di hadapan Anda disediakan beberapa wacana. Dalam setiap wacana, paragraf pertama dan paragraf terakhir merupakan wacana yang utuh, sedangkan pada paragraf kedua dan seterusnya ada bagian-bagian yang dikosongkan. Bagian yang dikosongkan itu diberi nomor urut dan garis lurus. Tugas Anda adalah mengisi bagian-bagian yang masih kosong dengan kata yang cocok sesuai dengan konteks.

Sebelum mengerjakan perhatikan hal-hal berikut ini!

1. Tulislah nama lengkap, kelas, dan nomor absen Anda!
2. Bacalah setiap wacana dengan teliti mulai dari awal sampai akhir, kemudian lengkapilah bagian-bagian kosong yang bergaris lurus dengan kata yang cocok dengan konteksnya!
3. Tulislah jawabannya langsung pada lembar soal di atas garis lurus pada setiap nomornya!
4. Setiap nomor **hanya berisi satu kata.**
5. Kerjakan dengan tenang dan teliti!
6. Periksalah sekali lagi sebelum diserahkan kepada pengawas!
7. Selamat mengerjakan!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh mengerjakan soal-soal *cloze test*

Pesta Hari Kemerdekaan Indonesia bukan hanya milik anak-anak Indonesia saja. Anak-anak negara lain yang orang tuanya bertugas di Surabaya pun tak mau kalah. Dengan ceria mereka mengikuti aneka lomba yang digelar.

Seperti yang terlihat di *playgroup English Tots* (1) _____ kawasan Plaza Graha Family, kemarin. (2) _____ tiga puluh anak yang sebagian (3) _____ anak-anak ekspatriat mengikuti beberapa lomba (4) _____ diadakan sekolah nasional plus itu. (5) _____ dari membawa kelereng dengan sendok, (6) _____ bendera dalam botol, lomba kosakata (7) _____ Inggris, sampai lomba memakan biskuit (8) _____ digantung tali.

"*Wait for my signal before you run*," teriak Putrie Luciana, Kepala Sekolah *English Tots* yang turun langsung memimpin lomba anak-anak didiknya itu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama Siswa:

No. Absen :

DI JALANAN KAMI TIDAK BISA UPACARA

HUT Ke-58 Kemerdekaan RI kemarin juga diperingati anak-anak jalanan di metropolis. Berbaur dengan para siswa YPPI (Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Indonesia), mereka cukup senang bisa merayakan hari bersejarah bagi bangsa ini.

Peringatan yang dipusatkan di Lapangan (1)_____, Jalan Dharmahusada Indah Barat itu (2)_____ ratusan siswa SD, SMP, dan (3)_____ YPPI 1, serta 25 anak jalanan (4) _____ berbagai lokasi mangkal.

"Kami ingin (5) _____ kepedulian anak-anak YPPI terhadap teman-teman (6)_____ yang hidup di jalanan," kata (7) _____ SMA YPPI Dra. Theresia Henywati.

(8) _____ yang dimulai sejak pukul 06.45 (9) _____ diawali dengan upacara bendera. Anak-anak (10) _____ini juga ikut dalam barisan (11) _____ bendera dengan seragam khusus mereka. (12) _____ juga tampak khidmat saat pengibaran (13) _____ Merah Putih. Cara mereka menghormat (14)_____ tidak kalah dengan siswa YPPI 1 (15) _____.

Usai upacara beberapa anak jalanan (16) _____ ditemui mengaku senang bisa ikut (17) _____ memperingati 17 Agustus bersama anak-anak (18) _____. Sebab, acara seperti itu hampir (19) _____ pernah mereka ikuti. "Kalau di (20) _____, upacaranya di mana? *Wong* kalau (21) _____ ke Grahadi pasti diusir," kata Yanto, (22) _____ satu anak jalanan.

Setelah pelaksanaan (23) _____ bendera para siswa dan anak (24) _____ itu disuguhi berbagai atraksi seni. (25) _____ lain kesenian reog dan pertunjukan (26) _____. Pemain barongsai merupakan alumni YPPI 1 (27) _____.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pihak YPPI sengaja menyuguhkan atraksi (28) _____ dan barongsai agar para siswa (29) _____banyak budaya, dari Jawa sampai (30) _____. "Pertunjukan reog dan barongsai ini (31) _____ mengenalkan budaya kita yang universal," (32) _____ Totok, seorang panitia.

Seakan tidak (33) _____ kalah dengan anak-anak sekolah, anak-anak (34) _____ juga tampil memainkan musik khas (35) _____. Dengan alat musik dari tutup (36) _____ yang dirangkai, mereka memainkan beberapa (37) _____ yang biasa mereka bawakan saat (38) _____ di jalan. Suguhan anak-anak jalanan 39) _____ ternyata cukup memukau siswa dan (40) _____YPPI 1.

Usaha membaurkan anak-anak ini ternyata cukup berhasil. Apalagi anak-anak jalanan yang hadir tidak terlihat canggung bercengkerama dengan siswa YPPI 1. Sebaliknya, siswa YPPI 1 juga sangat senang mendengar pengalaman-pengalaman teman-temannya ini. "Saya jadi kepingin ikut ngamen bareng mereka," kata salah satu siswa SMP YPPI.

Selain disuguhi berbagai atraksi kesenian, anak jalanan juga diberi bingkisan berupa pakaian layak pakai. Saking senangnya, tidak sedikit yang langsung mencoba baju yang mereka dapat.

Diambil dari buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* karangan Nurhadi, dkk. pelajaran 1 kutipan dari *Jawa Pos*, 17 Agustus 2003

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SEIKAT BUNGA KEBERUNTUNGAN

Malam itu Pak Fritz merogoh dompetnya. Ia hanya menemukan sedikit keping uang.Baru saja ia menerima telepon dari rumah sakit. Ia mendapat kabar, adik perempuannya mendapat kecelakaan. Lukanya tidak parah, tetapi dokter menyarankan agar ia menginap.

Setelah mengenakan jaket tebal penahan (1)_____, Pak Fritz segera memanggil taksi. (2) _____ akan menengok adiknya. Sekali lagi (3) _____ uangnya. Setelah dipotong biaya taksi, (4) _____ ada sisa sedikit. Pak Fritz (5) _____ sisa itu akan dibelikan bunga.

(6) _____ di rumah sakit Pak Fritz (7) _____ menemui perawat yang bertugas.

“Adik (8) _____ baru saja pulang . Ia tidak (9) _____menginap di rumah sakit. Dokter (10) _____ mengizinkannya,” ujar perawat itu.

“Hm, (11) _____ memang keras kepala. Baiklah kalau (12)_____, besok pagi saya akan menemuinya,” (13) _____ Pak Fritz kecewa sambil memandang (14) _____ yang telanjur dibelinya.

Setibanya di (15) _____, udara terasa semakin dingin. Ketika (16) _____ Fritz hendak membuka pintu, terdengar (17) _____ kecil dari belakang.

“Tolong saya, (18) _____ saya tidak punya makanan untuk (19)_____ malam ini,” ujar suara itu (20) _____. Ternyata pemilik suara itu adalah (21)_____ anak lelaki berusia sekitar 14 (22) _____. Bajunya kumal dengan wajah mengundang (23) _____. “Aku tidak punya makanan. Apalagi (24) _____. Tapi kalau kau mau bunga (25) _____, ambillah” ujar Pak Fritz.

“Bunga (26) _____ bisa dimakan, Tuan.”

“Juallah. Kau (27) _____ dapat uang.”Untuk sejenak anak (28) _____ ragu-ragu. Akhirnya, bunga itu ia (29)_____ dan segera pergi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sepuluh tahun (30) _____. Pak Fritz telah lupa pada (31) _____ itu, hingga pada hari. Sore (32) _____ Pak Fritz seperti biasa pulang (33) _____. Ketika di belokan jalan menuju 34)_____, ia dibuat heran. Tampak sebuah (35) _____ bagus berwarna gelap diparkir di (36) _____ rumahnya.

“Siapa pemilik mobil itu, “ (37) _____ Pak Fritz hati. Seingatnya tak (38) _____ pun temannya yang memiliki mobil (39) _____ itu.

“Fritz, kau dicari sahabat (40) _____,” seru istrinya melihat Pak Fritz (41) _____.

Di ruang tamu, tampak seorang (42) _____ muda dengan pakaian jas yang (43) _____. Fritz sekali tidak mengenalnya. Ia (44) _____ mengingat-ingat kawan lamanya dulu.

“Mungkin (45) _____ sudah lupa pada saya,” ujar (46) _____ itu sambil tersenyum. Pak Fritz (47) _____.

“ Tapi semoga saja Bapak ingat (48) _____ ini,” lanjut pemuda itu sambil (49) _____ setangkai bunga segar.

“Aku juga (50) _____ ingat siapa Anda,” kata Pak Fritz.

“Baiklah,” akhirnya pemuda itu menyerah. Memang pertemuan kita hanya sekejap dan itu sudah lama sekali. Dulu ketika kecil saya adalah seorang gelandangan yang miskin. Suatu malam saat perut saya kelaparan, Bapak memberi saya seikat bunga. Bapak menyarankan untuk menjual bunga itu. Tidak saya duga bunga itu laku. Sebagian uangnya saya gunakan membeli satu apel untuk makan malam. Sisanya saya gunakan untuk modal. Begitulah, mulai saat itu saya jual beli bunga kecil-kecilan. Ternyata usaha saya berkembang hingga bisa mendirikan kios kecil. Sekarang saya punya tanah sendiri, toko sendiri dan beberapa usaha yang lain. Ini semua berkat jasa Bapak. Dengan seikat bunga keberuntungan dari Bapak itulah saya mulai semuanya,” ujar pemuda itu panjang lebar.

Pak Fritz tersenyum mendengarnya. Ia telah ingat sekarang. Rupanya bunga pemberiannya dulu telah berhasil mengubah hidup seseorang. Ditepuknya pundak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

anak itu, sambil berkata serius, “Tanpa semangat dan kerja kerasmu, bunga ini tidak akan berarti apa-apa.”

Dikutip dari buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* karangan Nurhadi, dkk. pelajaran 4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hanoi

Luar biasa Erni! Status debutan, bertanding dalam kondisi sakit, dan tidak diunggulkan, pelari wanita Indonesia itu tampil mengejutkan, Erni sukses menyikat emas maraton wanita berjarak 42.195 kilometer.

Berlari sambil menahan suhu dingin (1)_____ menusuk tulang, Erni menembus finis (2) _____ dengan catatan waktu 2 jam 52 (3)_____ 28 detik. Sesaat setelah menyentuh (4) _____ finis, Erni kehilangan keseimbangan dan (5) _____ lemas.

Ofisial tim Indonesia bereaksi (6) _____memberikan minuman dan memijitnya. Setelah (7) _____ membaik, ofisial menggotong Erni ke (8) _____ lapangan untuk beristirahat. “Puji syukur (9) _____ hanya bisa saya ucapkan. Saya (10) _____ menyangka, bisa keluar sebagai pemenang” (11) _____ Erni.

Dia kehilangan keseimbangan dikarenakan (12) _____ tubuhnya belum sehat benar setelah (13) _____ harinya suhu tubuhnya mendadak panas. (14) _____, saat lomba, Erni berlari sambil (15) _____ sakit demam yang menyerang. “Sebelum (16) _____, diberi minuman susu. Paginya, sebelum (17) _____, sakit itu masih sedikit terasa, (18) _____ tidak saya hiraukan, “tambahnya.

Medali (19) _____ direbut pelari tuan rumah, Nguyen Thi Hoa, (20)_____ waktu 2 jam 53 menit 53 (21) _____. Pelari Indonesia lainnya, Feri Subnafeu (22)_____ puas dengan medali perunggu, setelah (23)_____ garis akhir dengan total waktu 2 (24) _____ 56 menit 40 detik.

Sayangnya (25) _____sektor pria, I Gede Karangasem (26) _____diharapkan maraih medali emas, hanya (27) _____ di peringkat keempat. Palari kelahiran 1 Januari 1975 (28) _____ menorehkan catatan waktu 2 jam 56 (29) _____40 detik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Posisi juara di (30) _____ tersebut digapai Allan Ballester dengan (31) _____ waktu 2 jam 21 menit 03 (32) _____. Dia dibuntuti pelari Vietnam, Nguyen Chi Dong (33) _____ tertinggal 48 detik di belakang Ballester (34) _____ Booncho Jandacha (Thailand) mendapat perunggu (35) _____ total waktu 2 jam 23 (36) _____ 35 detik.

"Hasil ini cukup (37) _____ luar dugaan, sebab Erni semula (38) _____ masuk hitungan bakal memperoleh emas," (39) _____ Tigor Tanjung manajer tim atletik (40) _____ yang ikut menggotong Erni ke (41)_____ lapangan.

Dengan tambahan satu emas (42)_____ maraton wanita itu, atletik secara (43)_____ telah mendominasi empat emas. Tiga (44) _____diberikan oleh Ni Putu Desy Margawati (45)_____ lompat galah wanita, Yurita "Geboy" Ariyani (lontar martil wanita) (46)_____ Supriati Sutono (5000 meter wanita).

Sebenarnya, di kelompok (47)_____, Feri yang digadang-gadang mampu naik (48) _____podium juara tersebut. Tapi, kepercayaan (49) _____ yang tinggi dari Erni membuat (50)_____ asal klub Dragon itu mampu membalikkan keadaan.

"Karangasem begitu juga. Dia punya kans untuk menang dan memperoleh emas, tapi semuanya sudah terjadi sehingga tak perlu disesali, "terang Tigor.

Diambil dari buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* karangan Nurhadi, dkk. pelajaran 5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MANISNYA KOPI PAHIT

Menjadi sekretaris itu tidak mudah! Bekal kuliah di Akademi Sekretaris saja, belum cukup! Ketika pimpinan memintaku untuk mencarikan sebuah telepon genggam baru untuknya, ternyata hal itu tidak sesederhana yang kubayangkan, apalagi pimpinanku ini tergolong agak rewel. Ia juga meminta agar pesawat itu dapat ia peroleh pada hari yang sama, dengan spesifikasi yang sesuai dengan keinginannya.

Setelah berusaha payah mendapatkan penawaran (1)_____ ia pun memilih. Hanya berkat (2) _____ berkomunikasi saja, beliau mau mengerti (3) _____ telepon tersebut tidak dapat (4) _____ pada hari yang sama karena (5) _____ sudah larut ketika ia menentukan (6)_____. Namun, cobaan untukku ternyata tidak (7) _____ sampai di sini. Pada hari (8)_____ telah ditentukan, telepon genggam itu (9) _____ padanya, dan seketika itu ia (10)_____ bahwa barang tersebut bisa jadi (11) _____ selundupan. Padahal si pemilik telepon (12)_____ di hadapannya. Rasa maluku tak (13)_____, tapi berusaha kututupi. Sekali lagi (14)_____ beliau bahwa sebagai sekretarisnya aku (15)_____ mencarikan yang terbaik. Lagi pula, (16) _____ pilihannya sendiri. Akhirnya ia mau (17) _____ dan membeli barang tersebut.

Belum (18) _____ seminggu, ia mengadu kepadaku bahwa (19) _____ kerusakan pada pesawat tersebut. Ia (20) _____ telepon tersebut diperbaiki. Tentu saja (21) _____ yang diminta mengurusnya. Selang beberapa (22) _____ kemudian, ia datang lagi dengan (23) _____ agar membatalkan pembelian telepon genggam (24)_____! Padahal surat pesanan sudah ditandatangani, (25) _____ sudah dipersiapkan, dan hari itu (26) _____ hari penyerahan pembayaran. Aku jadi *gemes* (27)_____! Hal seperti ini tentu saja (28) _____ pernah terbayangkan olehku ketika masih (29) _____ Akademi Sekretaris. Namun, percaya atau (30) _____, semuanya berakhir melegakan. Kuncinya, percaya (31) _____ dan kemampuan berkomunikasi,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lalu selebihnya (32) _____ diatasi tanpa merugikan kedua pihak (33) _____ juga merugikan diriku.

Memulai karier (34) _____ sekretaris tak jarang menimbulkan keraguan. (35) _____ lain disebabkan adanya pendapat yang (36) _____ tentang profesi ini. Tapi, apa (37) _____? Dulu, mungkin benar. Tapi dengan (38) _____ ketatnya persaingan profesionalisme di kalangan (39)_____, maka perilaku semacam itu diharapkan (40) _____ berkurang dari hari ke hari. (41) _____ memang demikian, setidaknya hasil pengamatanku (42) _____ begitu. Tentang rekan-rekan sekretaris yang (43) _____ dari almamater yang sama denganku, (44) _____ pernah kudengar kabar buruk. Selain (45) _____ yang tinggi dari para sekretaris (46) _____ fungsinya.

Berkarier sebagai sekretaris, di (47) _____ melakukan tugas-tugas kesekretariatan yang bersifat (48)_____ juga berarti menjaga segala kerahasiaan (49) _____ maupun pribadi pimpinan. Siapa yang (50) _____ kesal jika urusan pribadi pimpinan sampai mengganggu kelancaran pekerjaan di kantor? Mau berpura-pura tidak tahu, tapi sebenarnya tahu. Rekan-rekan di kantor menanyakannya padaku, atau sengaja membicarakannya di hadapanku. Lantas, harus bagaimana?

Akhirnya aku berkesimpulan, tak salah aku memilih berkarier sebagai sekretaris. Cerita di atas hanya sebagian kecil pengalaman yang membawa dampak positif bagi diriku untuk semakin mencintai profesi ini. Suatu hari kelak bukan tak mungkin aku mendapatkan kesempatan yang lebih baik lagi. Untuk sebuah kepemimpinan, mungkin? Aku akan segera bersyukur, karena karierku sebagai sekretaris adalah awal untuk karierku selanjutnya. Awalnya serasa minum kopi pahit, tapi hasilnya manis.

Diambil dari buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* karangan Nurhadi, dkk. pelajaran 6 kutipan dari majalah *Femina*, 17/XXII/Mei 1994

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

CERIA MESKIPUN KELAPARAN

"Kiri asyik, kanan asyik!" teriak teman-teman di dalam bus. Teriakkan ini sering tedengar dalam bus yang kami tumpangi, khususnya dari teman-teman cowok. Seperti diberi komando, tiga puluh siswa teman kami yang sedang dalam perjalanan menuju VEDC (*Vocational Education and Development Center*) Malang melongok ke jendela. Di trotoar berdiri sesuatu yang "asyik".

"Cewek!" teriak mereka serempak. Namun, (1)_____ tetap melaju meninggalkan cewek yang (2) _____ bengong di trotoar. Gelegar tawa (3) _____ kemudian meledak di antara kami.

(4) _____ mereka makin lengkap dengan acara (5) _____ dalam bus sambil diiringi gitar. Enam (6) _____ yang mengantar hanya melihat tingkah (7) _____. Bahkan di acara kunjungan kami (8) _____, guru dan murid terlihat seperti (9) _____. Mereka saling menggojlok.

Rombongan disambut (10) _____ pihak VEDC. "Selamat datang di (11) _____ Malang. Di sini pusat pengembangan (12) _____ guru teknik, tetapi tidak menutup (13) _____ bagi siswa yang mau melaksanakan PSG," (14) _____ seorang karyawan, sekaligus mempersilakan siswa (15) _____.

Dengan berseragam lengkap para siswa (16) _____ menjalani VDEC, khususnya ruang elektronika. (17) _____ yang mereka lihat bermacam-macam bentuk (18)_____ jenisnya. Yang membuat mereka kagum (19) _____ miniatur robot tangan yang bisa (20) _____ dan mengambil layaknya tangan manusia.

"(21) _____ ini dipakai di pabrik-pabrik, tetapi (22) _____ pabrik besar. Namun, prinsip kerjanya (23) _____," kata seorang pembimbing. Selain itu (24) _____ juga *microprocessor*, proses pebuatan jalur PCB *(Printed Circuit Board*), (25) _____ pemancar dan penerima TV, dan *traffic light* (26) _____.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Usai kunjungan, rombongan menuju ke (27) _____ rekreasi Sengkaling, Malang.

“Ayo, cepat! (28) _____ menunggu!” teriak seorang siswa. Tetapi (29) _____, setiap anak diberi uang makan seribu (30) _____, sebagai uang makan siang, pengganti (31) _____ konsumsi yang batal. Pasalnya, konsumsi (32) _____ dipesan dua hari sebelumnya tidak (33) _____ datang. Padahal menurut perjanjian seksi (34) _____ dengan pihak katering, makan pagi (35) _____ pukul 06.00 Selasa pagi. Kenyataannya (36) _____, setengah jam lepas dari persetujuan, (37) _____ belum muncul. Dian, selaku penanggung (38) _____, menjadi khawatir. Ketika dihubungi lewat (39) _____, pihak katering mengatakan kalau sudah (40) _____ perjalanan.

“Sudah saya telepon.Ternyata (41) _____ yang mengantar makanan tidak tahu (42) _____,” cerita Dian. Akhirnya, atas persetujuan (43) _____ panitia dia mencoba mendatangi pihak (44) _____.

“Saya pikir dengan begitu bisa (45) _____ bersama-sama saya,” lanjutnya.

Bukannya beres, (46) _____ sebaliknya. Satu jam kemudian, baik (47) _____maupun Dian, tidak ada yang (48) _____. Semua siswa dan guru yang (49) _____ mulai berkumpul mulai gelisah. Ketua (50) _____ kemudian menjelaskan persoalannya kepada semua yang menunggu dalam bus. Mereka pun ikut bingung.

“Tetapi, tak ada yang dapat kita lakukan selain menunggu,” tutur Djadmiko, ketua panitia. Pukul sembilan kesabaran seluruh peserta sudah habis.

“Ayolah, kita berangkat saja, walaupun tidak makan. Pokoknya berangkat!” teriak beberapa siswa.

Pihak guru dan panitia siap-siap berangkat dengan risiko kelaparan. Tepat sebelum berangkat, Dian datang tanpa konsumsi. Dengan muka lesu ia naik bus.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Sudah, relakan saja. Ini adalah pelajaran yang berharga buat kalian,” ujar Pak Sutarno.

“Hati senang walaupun tak dapat makan!” teman-teman pun koor memelesetkan lagu *Bujangan-nya* Koes Plus. Lengkap sudah penderitaan kami.

Diambil buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* karangan Nurhadi, dkk. pelajaran 8 kutipan dari harian *Surabaya Post*, 5 Desember1996

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BUKIT KELAM

Bukit Kelam ini terletak 17 km dari pusat kota Sintang. Jika kita ingin pergi ke bukit itu dapat menggunakan transportasi darat yang menyita waktu sekitar 20 menit. Dengan jalan yang berliku-liku dan menurun serta menanjak dengan pepohonan di sekitarnya yang indah, membuat kita benar-benar menikmati alam tropis ini yang kaya akan flora dan faunanya.

Di sekitar jalan yang menuju (1) _____ Kelam banyak sekali perumahan penduduk (2) _____ bermukim di sana. Di lerengnya (3) _____ suku asli yang ramah dan (4) _____, serta berdomisili pula kebun dan (5) _____ yang membentang di kaki itu.

(6) _____ Kelam dikenal dengan puncaknya yang (7) _____ terjal dengan bebatuan yang sangat (8) _____. Bukit ini banyak menyimpan tempat (9) _____ yang dapat kita kunjungi dan (10) _____. Adapun tempat-tempat tersebut antara lain (11) _____ kaki bukit terdapat jalan yang (12) _____ bukit dengan nama *Lingkar Kelam*. (13) _____ jalanan tersebut banyak penduduk asli (14) _____ Dayak menjajakan hasil hutannya, seperti (15) _____, langsat, dan cempedak.

Buah-buahan tersebut (16) _____ ada pada musim-musim tertentu saja, (17) _____ buahnya tidak sama persis; dalam (18) _____ tidak memiliki kesamaan waktu berbuahnya. (19) _____ demikian, pohon buah-buahan tersebut tumbuh (20) _____ sekitar lereng bukit. Jika kita (21) _____ turut memetiknya maka kita harus (22) _____ sekitar 4-5 jam ke lereng (23) _____ tersebut melalui jalan setapak dan (24) _____ semak belukar yang penuh duri (25) _____ pepohonan yang menjulang tinggi.

Tapi, (26) _____ penduduk asli di sana, itu (27) _____ merupakan suatu masalah. Terdapat air (28) _____ yang mengalir apabila datang musim (29) _____. Pada pertengahan bukit itu terdapat (30) _____ yang terbuat dari besi guna (31) _____ kita menaklukan puncaknya. Adapun ketinggian (32)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

_____ tersebut sekitar 64 meter dengan (33) _____ 80 derajat. Sungguh mengasyikan untuk (34) _____ pecinta alam.

Sedangkan pada bagian (35) _____ terdapat gua sarang burung walet (36) _____ berjumlah empat buah. Oleh penduduk (37) _____ gua ini dipelihara dan dirawat (38) _____ memanfaatkan sarang walet tersebut untuk (39) _____ sendiri atau bahkan dijual sebagai (40) _____ satu pencaharian tambahan mereka; disamping (41) _____ dan berhuma.

Namun, sayang sekali (42) _____ sarang-sarang burung tersebut tidak dapat (43)_____ dipanen setiap hari. Jadi mereka (44) _____ memanennya tiga bulan sekali bahkan (45) _____ empat bulan sekali panen. Itu (46) _____ belum tentu per orangnya memperoleh satu (47) _____.

Ada hal yang sangat unik (48) _____ menarik perhatian kita dalam menyaksikan (49) _____ awal pemanenan sarang burung tersebut, (50) _____ dengan terlebih dahulu mengadakan upacara adat guna mengusir roh-roh jahat yang selalu mengganggu, serta menghindarkan sang pemanen dari marabahaya saat pemanenan dilakukan. Dalam pemanenan, tidak semua saraaang dapat dipanen, hanya sarang-sarang tertentu saja, sebab sisanya untuk induk burung mengerami telurnya guna pelestarian lebih lanjut.

Kemudian yang lebih unik lagi, yaitu dalam upacara tersebut mereka melakukan pemotongan hewan kurban buat sesajen penguasa gua tersebut. Upacara ini memakan waktu sekitar satu jam yang diselingi dengan nyanyian dan tetabuhan yang bersifat magis. Hal-hal tersebut dilakukan turun-temurun sejak nenek moyang mereka.

Diambil dari buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* karangan Nurhadi, dkk. pelajaran 12

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Konstruksi Rumah Walet

Sebenarnya tidak ada syarat konstruksi khusus agar suatu rumah cocok untuk dihuni walet. Namun, ada banyak faktor pendukung yang membuat suatu rumah akan dipilih walet untuk dijadikan sarangnya. Tata letak kamar dalam rumah walet, suhu, kelembapan, cahaya yang masuk, dan konstrksi rumah turut menjamin perrtimbangan bagi walet.

Seperti diketahui, walet aslinya bersarang (1) _____ dalam gua. Oleh karena itu, (2) _____ walet sedapat mungkin mengikuti kondisi (3) _____dalam gua walet. Kondisi lembab, (4) _____, dan gelap ternyata merupakan syarat (5) _____ perlu diterapkan.

Rumah walet dapat (6) _____ seperti gedung besar yang bagus (7) _____ bertingkat, atau hanya seperti rumah (8)_____. Hal ini sebenarnya bukan patokan (9) _____. Kedua-duanya bisa dihuni oleh walet.

(10) _____ rumah walet dapat dibuat tergantung (11) _____. Tinggi dinding rumah biasanya sekitar 5-6 m. (12) _____ bangunan ini belum termasuk bubungan (13) _____ yang biasanya tinggi pula.

Dalam (14) _____ bentuk rumah, orang umumnya membangun (15) _____ bentuk persegi panjang. Menurut beberapa (16) _____ rumah walet, gedung yang ideal (17)_____ memiliki ukuran 10 m x 20 m. Dalam (18) _____ ini tak tertutup kemungkinan kita (19) _____ rumah dengan ukuran lain karena (20) _____ menyesuaikan dengan luas lahan. Namun, (21) _____ patokan, umumnya orang membangun rumah (22) _____ dengan kisaran lebar 10-20 m dan (23) _____15-30 m.

A. Ruangan Perlu Disekat

Baik rumah walet yang (24) _____ maupun tidak, bagian dalamnya biasanya (25) _____ bersekat-sekat atau dipetak-petak. Petakan atau (26) _____ ini bukannya dibuat tanpa pertimbangan (27) _____ kuat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kebiasaan walet sendirilah yang (28) _____ sekat ruangan. Ruangan yang disekat (29) _____suasana seperti di gua walet. (30) _____ yang sedikit masuk dalam ruangan (31) _____ disekat terasa seperti ruang gua (32) _____ gelap. Apalagi walet juga membutuhkan (33) _____ untuk berputar sebelum memasuki ruangan (34) _____. Dengan demikian, pembagian sekat ini (35) _____ direncanakan dengan baik sebelum mulai (36) _____.

Pembagian atau penyekatan ruang dapat (37) _____ dengan berapa macam pengaturan. Kadangkala (38) _____ si pemilik rumah lebih menentukan (39) _____ pembagian ruang. Pada prinsipnya, ruangan (40) _____ rumah harus dibagi menjadi tempat (41) _____ *(rooving room)* dan ruang-ruang kecil tempat walet (42) _____ dan beristirahat (*resting room).* Contoh pembagian ruang (43) _____berikut.

Penyekatan ruang dapat dilakukan (44) _____ triplek atau papan. Bahkan triplek (45) _____ papan ini sebaiknya sudah direndam (46) _____ dahulu dengan air rendaman bekas (47) _____ burung.

Dengan penyekatan alam didapat (48) _____ yang lebih banyak walet untuk (49) _____. Hal ini juga membuat daya (50) _____ rumah terhadap walet menjadi jauh lebih banyak.

Rumah atau gedung yang telanjur dibangun tanpa kamar dapat dibuat sekat sederhana secara memanjang. Jalur sekat ini sebaiknya tidak dibuat searah masuk sinar dari lubang utama, tetapi dibuat melintang agar dapat meredam cahaya yang masuk.

B. Lubang Masuk Utama

Lubang masuk utama sebaiknya dibuat satu saja atau maksimal dua. Jumlah lubang masuk utama yang banyak akan membuat cahaya lebih banyak masuk serta suhu dan kelembapan dalam gedung pun menjadi lebih mudah masuk ke dalam gedung. Hal ini akan membuat gedung terasa kurang nyaman bagi walet.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ukuran dan bentuk lubang utama dapat dibuat bervariasi. Bentuk lubang masuk dapat bujur sangkar, persegi panjang, atau bulat. Umumnya orang membuat lubang masuk yang berbentuk bujur sangkar atau persegi panjang. Lubang bujur sangkar bisa dibuat dengan ukuran 20-25 cm. Ukuran lubang persegi panjang bisa dibuat 20 x 35 cm atau 25 x 50 cm. Bila berbentuk bulat, diameternya sekitar 20 cm. Patokan lubang memang tidak jauh berkisar dari ukuran panjang sekitar 20 x 25 cm.

Dengan ukuran lubang masuk yang kecil, musuh-musuh walet yang berukuran besar seperti manusia, elang, alap-alap, dan kelelawar tidak dapat masuk. Selain itu, lubang ini sebaiknya dibuat dengan posisi yang tinggi agar tidak terjangkau oleh musuh walet. Ketinggian lubang ini memang relatif. Namun, sebaiknya lubang juga tidak terlalu dekat dengan plafon. Jika terlalu dekat dengan plafon, musuh walet bisa saja menyusup melalui atas plafon. Posisi lubang yang ideal adalah sekitar 50 cm di bawah plafon.

Diambil dari buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* karangan Nurhadi, dkk. pelajaran 14.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Heli AU Tabrak Dieng, 14 Tewas

Awan duka benar-benar menyelimuti dunia penerbangan Indonesia. Dua hari berturut-turut, helikopter jatuh. Setelah sebelumnya helikopter milik TNI AL jenis Bell 416 jatuh di Nabire, kemarin heli Super Puma AS-330 milik TNI AU beregistrasi H-3201 menabrak pegunungan Dieng, Wonosobo, Jateng.

Kecelakaan heli di Dieng itu (1) _____ 14 awak dan penumpangnya. Sebagian (2) _____ penumpang adalah instruktur Sekolah Penerbangan (Sekbang) (3) _____ AU di Yogyakarta.

Helikopter naas (4) _____ 1980-an itu dipiloti Kapten Pnb. Rizki (5) _____ kopilot Kapten Pnb. Damar. (6) _____ lepas landas dari Lanud Adisucipto, (7) _____ pukul 11.55.

Penerbangan atau *flight plan* (8) _____ yang ditumpangi 14 orang tersebut (9) _____ mendarat di Lanud Kalijati, Subang, (10) _____ pukul 13.55. Namun, baru sekitar 20 (11) _____ mengudara, heli produksi IPTN dengan (12) _____ dari industri pesawat terbang Aerospatiale, (13) _____, itu menghilang dari pantauan radar.

(14) _____ Kepala Dinas Penerbangan TNI AU, Marsma. (15) _____ Sagoem Tamboem, penerbangan Puma itu (16)_____ rangka pengecekan rute penerbangan dari (17) _____, Mataram, menuju Lanud Halim Perdana (18) _____, Jakarta. “Ya, helikopter yang jatuh (19) _____ merupakan milik TNI AU,” terang Sagoem (20) _____ dihubungi koran ini kemarin.

Sejak pagi, heli itu sudah terbang dari Kalijati menuju Yogyakarta. Lantas, Yogyakarta-Surabaya yang dilanjutkan dengan Surabaya-Mataram. Kemudian, kembali Mataram-Surabaya dan Surabaya-Yogyakarta.

Diambil dari buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia* karangan Asul Wiyanto, dkk. pelajaran 1 kutipan dari *Jawa Pos*, 24 Desember 2004

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Albert Einstein

Albert Einstein lahir di sebuah kota kecil dekat Munchen, Jerman Barat, pada tanggal 14 Maret 1879. Einstein meninggal dunia di Princeton, New Jersey, Amerika Serikat pada tanggal 18 April 1955 dalam usia 76 tahun. Beberapa kali dia mengganti kewarganegaraannya. Pertama Jerman, kedua Swiss, dan terakhir Amerika serikat. Setelah Adolf Hitler memegang kekuasaan di Jerman pada tahun 1933, Einstein pindah ke Amerika Serikat dan bekerja di Institute of Advance Study di Princenton, New Jersey. Kemudian, dia menjadi warga negara Amerika Serikat.

Einstein belajar di Sekolah Teknik (1) _____ di Zurich, Swiss, pada Fakultas (2) _____dan Fisika. Ia tamat tahun 1900. (3)_____, pada usia yang masih sangat
(4) _____, yaitu 21 tahun, dia telah (5) _____ sarjana. Tahun 1902-1909, dia (6) _____ sebagai penasihat teknik pada kantor (7) _____ di Bern, Swiss. Dia menjadi (8) _____ besar dalam ilmu fisika teoritis (9) _____ Universitas Zurich pada tahun 1909-1911, (10) _____ Universitas Praha, ibu kota Cekoslowakia (11) _____ tahun 1911-1912, dan juga (12) _____ Sekolah Tinggi Zurich. Pada tahun 1905, (13) _____ usia 26 tahun, dia memperoleh (14) _____ doktor dari Universitas Zurich. Pada (15)_____1921, dia menerima hadiah Nobel (16) _____ karyanya tentang efek fotolistrik dan (17) _____ fisika teoretis.

Einstein terkenal dengan (18) _____ relativitasnya yang merupakan langkah maju (19) _____ teori fisika Newton yang bertahan (20) _____ dari 200 tahun. Teori Einstein (21) _____ mengubah pandangan para ahli terhadap (22) _____, waktu, energi massa, dan gravitasi. (23) _____ teori Einstein digunakan bagi penciptaan (24) _____ atom yang telah menghancurkan Nagasaki (25) _____ Hirosima di Jepang pada Perang (26) _____ II. Dari satu segi, bom atom (27) _____ alat pembunuh mahahebat yang merenggut (28) _____ yang tidak kecil jumlahnya. Ia (29) _____ menimbulkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesengsaraan dan penderitaan bagi (30) _____. Akan tetapi, dari segi lain, (31) _____ bom atom itu, mungkin perang (32) _____ berlangsung lama dan itu pun (33) _____ penderitaan yang berkepanjangan. Einstein tidak (34) _____ membunuh manusia. Namun, ilmu yang (35) _____ oleh otaknya telah digunakan orang (36)_____ menciptakan senjata pembunuh yang tidak (37) _____ hebatnya.

Tuhan telah menciptakan segala (38) _____ di alam semesta ini dengan tujuan (39) _____ dengan suatu sistem atau tatanan (40) _____. Setiap ciptaan Tuhan mengandung alasan (41) _____ apa Tuhan menciptakannya. Einstein sangat (42) _____ pengeboman kota Nagasaki dan Hirosima (43) _____ bom atom itu. Dia kecewa (44) _____ hasil ciptaannya digunakan sebagai dasar (45)_____ alat pembunuh; pembunuh manusia dalam (46) _____ besar dan secara dahsyat.

Einstein (47) _____ dirinya hanya fosil hidup di (48) _____ dunia fisika. Di masa mudanya, (49)_____ merasa hidup dalam kesepian yang (50) _____, tetapi merasakan kenikmatan pada masa tuanya. Manusia jenius ini meninggal dunia di Princeton, New Jersey, pada tanggal 18 April 1955 dalam usia 76 tahun. Dia meninggal karena pendarahan otak. Ia berjasa bagi dunia fisika, dunia ilmu, dan kemanusiaan. Hasil pemikirannya telah membawa kemujuan ilmu yang sangat menentukan bagi peningkatan kehidupan manusia.

Diambil dari buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia* karangan Asul Wiyanto, dkk. pelajaran 3 kutipan dari *Ensiklopedi Indonesia*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berwisata Keliling Kota Bandung

"Selamat datang di kota Bandung, kota yang terkenal sebagai kota kembang di Indonesia. Sempatkan untuk menemui kehangatan dan keramahan penduduknya yang akan memberi kebahagiaan bersama Anda. Nikmati kebudayaannya, cirikhasnya, peninggalan-peninggalannya, dan keunikan gaya hidupnya. Pulanglah dengan selamat bersama kenangan manis untuk segera kembali ke Bandung."

Seuntai kalimat penuh makna promotif (1) _____ pengharapan itu disampaikan para pelaku (2) _____ di Bandung untuk mengundang para (3) _____ dari berbagai daerah di tanah (4) _____ dan dari berbagai negara. Hal (5) _____ disampaikan agar mereka tidak jemu-jemu (6) _____ ke Bandung sebab Bandung memang (7) _____ sejuta kenangan indah dan daya (8) _____ tersendiri sebagai kota kembang.

Ya, (9) _____ Bandung memang punya segudang predikat. (10) _____ dengan keindahan setiap sudut kotanya (11) _____ dikatakan sebagai salah satu kota (12) _____ yang ada di Indonesia. Kota (13) _____ juga dikenal sebagai kota pariwisata (14) _____ terus berkembang dengan paduan dari (15) _____ masa lalu dan kemajuan masa (16) _____.

Bandung tetap menjaga keunikan arsitektur (17) _____ Belanda. Taman-taman kota dirawat oleh (18) _____. Pohon-pohon rindang yang tumbuh di (19) _____ jalan dipertahankan. Keindahan itu diimbangi (20) _____ pertumbuhan mal-mal, restoran-restoran, dan pusat-pusat (21) _____ yang akhirnya mengantarkan Bandung sebagai (22) _____ wisata belanja.

Bandung juga memiliki (23) _____ tempat menawan yang pantas dikunjungi, (24) _____ ITB, Museum Pos dan Filateli, (25) _____ Negeri Provinsi Jawa Barat, Museum (26) _____Afrika, Gedung Kesenian Bandung, Gedung (27) _____ Braga, dan Gedung Kesenian Hidayat. (28) _____ itu, masih ada Taman Merdeka, (29) _____ Ganesha, aneka ragam pertokoan jeans

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(30)_____ kawasan Cihampelas, dan industri sepatu (31) _____ Cibaduyut. Yang lebih istimewa lagi, (32) _____ memiliki gedung-gedung bersejarah penuh makna, (33) _____ Gedung Sate, dan Hotel Savoi (34) _____.

Bicara soal wisata Kota Bandung, (35) _____ bisa lepas dari keberadaan fasilitas (36) _____ di kota itu. Bus merupakan (37) _____ satu alat transportasi ternyaman yang (38) _____ digunakan untuk menjangkau semua keindahan (39) _____ ditawarkan Kota Bandung. Karena itu, (40)_____ aktivitas wisata ke Bandung ingin (41) _____ dengan aktivitas belanja, bersenang-senang, mengunjungi (42) _____ menarik atau mungkin hanya sekedar (43) _____ berkeliling kota sambil menikmati keindahan (44) _____ menu-menu istimewa khas Bandung, tak (45) _____ khawatir. Bandung sudah mengemas paket-paket (46) _____ keliling kota menggunakan bus atau (47) _____ dikenal sebagai *Bandung city tour circle bus.*

(48) _____ wisata keliling Kota Bandung menggunakan (49) _____ ini merupakan pengalaman baru yang (50) _____ Bandung untuk menggaet wisatawan. Paket ini juga merupakan cara tepat untuk memuaskan mata wisatawan yang ingin menikmati panorama dan nuansa khas Bandung. Dengan bus wisata, wisatawan diantarkan keliling ke sudut-sudut Kota Bandung melewati tempat-tempat menarik di pinggiran kota seperti Gunung Tangkuban Perahu, Taman Rekreasi Ciater, dan Air Terjun Cimahi.

Tampaknya, kegiatan wisata keliling kota yamg dikemas oleh para pelaku bisnis pariwisata di Bandung ini cukup diminati wisatawan karena menawarkan berbagai kemudahan. Buktinya, wisatawan yang menggunakan jasa ini cukup banyak dan diperkirakan akan semakin banyak pada masa yang akan datang.

Diambil dari buku teks *Mampu Berbahasa Indoenesia* karangan Asul wiyanto, dkk. pelajaran 6 kutipan dari *Kedaulatan Rakyat*, 16 Maret 2004

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rahasia Sehat Gaya Jepang

Negara paling sehat di dunia. Itulah sebutan untuk Jepang. Ternyata, ada rahasianya. Mengapa masyarakat kita tidak mengikuti jejaknya? Padahal, hanya ada enam langkah untuk menjadi sehat dan semuanya dapat dilaksanakan bangsa Indonesia.

Pertama, ikut seni bela diri. (1) _____ tidak, ada kewajiban olahraga yang (2) _____ bagi anak-anak sekolah. Seni bela (3) _____ seperti pencak selain meningkatkan kebugaran (4) _____, juga menumbuhkan disiplin yang meningkatkan (5) _____ mental dan spiritual.

Langkah berikutnya, (6) _____ beralaskan *foton.* Kasur keras itu (7)_____ membuat tulang sendi menjadi lentur (8) _____tertopang. Tulang sendi yang tertopang menjadi (9) _____ selama tidur. Hal ini akan (10) _____ sakit pinggang.

Langkah ketiga, biasakan (11) _____ rumput laut. Rumput laut lebih (12) _____ mengandung mineral dibanding sumber lain, (13) _____ kalsium, magnesium, fosfor, besi, dan (14) _____. Cara keempat hampir sama, hanya (15) _____ yang berbeda. Seringlah makan *sushi* (16) _____ nasi dan ikan mentah. Selain (17) _____, makanlah sayur-sayuran.

Minum teh hijau (18) _____ langkah kelima. Menurut penelitian, teh (19) _____ dapat menurunkan risiko radang perut, (20) _____ serangan jantung, menunda perkembangan kanker, dan penyakit liver.

Terakhir sebagai langkah keenam adalah belajar *reiki* (baca: *ray-key*). Teknik penyehatan ini artinya ‘energi universal atau spiritual yang mengarahkan dorongan hidup sebagai seni penyembuhan’. Teknik penyembuhan ini asli Jepang, hasil penggalian dari Tibet. Setiap kali mengalami kemunduran kesehatan, seseorang (yang telah belajar *reiki*) cukup menempelkan tangannya pada kepalanya selama tiga sampai lima menit. Energi *reiki* akan mencari sumber penyakit dan mengusirnya.

Diambil dari buku teks *Mampu Berbahasa Indonesia* pelajaran 9 kutipan dari *Minggu Pagi*, 1 Januari 2005

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN PERHITUNGAN SKOR *CLOZE TEST* SMP KEMASYARAKATAN PROMASAN

No.	Nama Siswa	Skor Mentah Teks ke :... / Jumlah Soal											Skor (%) Teks ke :... / Jumlah Soal										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		40	50	50	50	50	50	50	20	50	50	20	40	50	50	50	50	50	50	20	50	50	20
1	A. Ana P.	18	27	14	9	14	18	18	7	16	18	7	45	54	28	18	28	36	36	35	32	36	35
2	A. Kristyantari	32	36	31	21	19	24	20	9	19	23	6	80	72	62	42	38	48	40	45	38	46	30
3	A Catur K.P.	18	22	16	10	7	10	14	8	15	15	4	45	44	32	20	14	20	28	40	30	30	20
4	A. Winarti	19	25	17	11	14	19	18	10	21	17	6	48	50	34	22	28	38	36	50	42	34	30
5	A. Adipraja	15	17	19	12	10	19	12	8	22	21	11	38	34	38	24	20	38	24	40	44	42	55
6	A. Dedy K.	30	30	22	20	18	18	19	11	19	24	8	75	60	44	40	36	36	38	55	38	48	40
7	A.Budi Dwi S.	27	26	28	19	17	18	22	13	16	20	8	68	52	56	38	34	36	44	65	32	40	40
8	Ana Karisma A. P.	34	32	28	22	26	24	23	12	24	25	10	85	64	56	44	52	48	46	60	48	50	50
9	A. Nopi D.	25	25	27	15	16	23	21	9	13	18	4	63	50	54	30	32	46	42	45	26	36	20
10	B.Evi K.	20	23	17	4	8	24	18	9	22	17	7	50	46	34	8	16	48	36	45	44	34	35
11	F. Erwin G.	31	27	29	20	18	25	17	8	23	26	10	78	54	58	40	36	50	34	40	46	52	50
12	F.Yudo S.	16	16	13	6	8	16	15	7	17	13	6	40	32	26	12	16	32	30	35	34	26	30
13	F.Ari C.	22	26	21	13	12	19	8	4	13	11	3	55	52	42	26	24	38	16	20	26	22	15
14	K Tanturi Asih	27	26	27	19	20	25	25	11	22	26	9	68	52	54	38	40	50	50	55	44	52	45
15	K.Damayanti	20	25	26	16	12	18	19	6	14	18	6	50	50	52	32	24	36	38	30	28	36	30
16	L. Haryati	29	31	25	24	23	21	19	12	20	23	9	73	62	50	48	46	42	38	60	40	46	45
17	M.Magdalena M.L.	31	36	30	20	28	21	16	12	22	25	10	78	72	60	40	56	42	32	60	44	50	50
18	M. Pipit W.	24	34	26	21	19	21	19	9	22	21	10	60	68	52	42	38	42	38	45	44	42	50
19	M. Dwi Hananto	24	33	29	14	17	16	18	10	15	24	5	60	66	58	28	34	32	36	50	30	48	25
20	M. Mulyadi	15	20	16	3	13	8	12	5	13	20	9	38	40	32	6	26	16	24	25	26	40	45
21	N. Kabul K.	19	33	25	15	13	18	20	5	14	18	7	48	66	50	30	26	36	40	25	28	36	35
22	P. Dimas A. N.	26	36	32	15	24	18	18	11	19	28	6	65	72	64	30	48	36	36	55	38	56	30
23	P. Fajar A.	24	25	25	16	13	17	14	11	20	20	8	60	50	50	32	26	34	28	55	40	40	40
24	Prahastin	23	32	22	14	16	21	12	4	12	23	7	58	64	44	28	32	42	24	20	24	46	35
25	Ratna Cahyani	13	31	21	10	10	18	18	5	12	17	7	33	62	42	20	20	36	36	25	24	34	35
26	Sisilia Pri E.	27	34	24	16	14	20	16	11	19	19	9	68	68	48	32	28	40	32	55	38	38	45
27	V. Hesti D. S.	27	30	19	11	13	19	15	7	16	17	8	68	60	38	22	26	38	30	35	32	34	40
28	Vi.Triwahyu Apri N.	23	33	18	18	11	23	18	6	12	20	10	58	66	36	36	22	46	36	30	24	40	50
29	Y. Feri W.	14	21	14	7	11	15	19	6	12	14	9	35	42	28	14	22	30	38	30	24	28	45
30	Y. Nanang P.	25	33	23	12	12	25	16	9	24	26	10	63	66	46	24	24	50	32	45	48	52	50
	Jumlah	698	845	684	433	456	581	519	255	528	607	229	1745	1690	1368	866	912	1162	1038	1275	1056	1214	1145
	Rata - Rata Seluruh Siswa												58	56	46	29	30	39	35	43	35	40	38

Ket :

Buku 1 (teks 1 sd teks 7) 42 %

Buku 2 (teks 8 sd teks 11) 39 %

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERHITUNGAN SKOR *CLOZE TEST* SMP KATOLIK MAGELANG

No.	Nama Siswa	Skor Mentah Teks ke :... / Jumlah Soal											Skor (%) Teks ke :... / Jumlah Soal										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		40	50	50	50	50	50	50	20	50	50	20	40	50	50	50	50	50	50	20	50	50	20
1	Agus	23	27	21	12	18	23	21	8	20	0	0	58	54	42	24	36	46	42	40	40	0	0
2	Andhi R.	17	10	24	15	16	22	7	6	25	27	8	43	20	48	30	32	44	14	30	50	54	40
3	Arif. S	17	14	20	6	21	6	14	7	0	18	4	43	28	40	12	42	12	28	35	0	36	20
5	Diah Pertiwi	25	35	29	18	25	22	23	10	29	25	12	63	70	58	36	50	44	46	50	58	50	60
6	Eko Ariyanto	7	27	21	15	13	19	15	3	0	0	0	18	54	42	30	26	38	30	15	0	0	0
8	Fitri Yuliani	28	31	24	16	21	21	15	10	20	25	10	70	62	48	32	42	42	30	50	40	50	50
10	Loesa Anggun Nevada	29	31	29	16	21	18	12	9	20	24	8	73	62	58	32	42	36	24	45	40	48	40
11	Muhammad A.	28	29	32	19	21	22	0	11	27	25	7	70	58	64	38	42	44	0	55	54	50	35
12	Maria	30	37	30	20	28	19	13	10	20	20	8	75	74	60	40	56	38	26	50	40	40	40
13	Respati	26	27	25	18	16	21	15	8	23	7	0	65	54	50	36	32	42	30	40	46	14	0
14	Rika serwoko	24	23	27	17	12	20	14	6	0	9	0	60	46	54	34	24	40	28	30	0	18	0
15	Santa Monika	26	36	32	19	26	26	22	8	20	21	9	65	72	64	38	52	52	44	40	40	42	45
16	Simon Ch.	25	31	30	16	17	23	17	11	20	20	0	63	62	60	32	34	46	34	55	40	40	0
17	Tian Bayu P.	20	27	22	16	8	20	13	5	18	0	0	50	54	44	32	16	40	26	25	36	0	0
18	Septika P.	19	31	24	11	23	19	21	10	24	18	6	48	62	48	22	46	38	42	50	48	36	30
19	Tighfan W.	24	28	22	12	22	22	16	4	18	7	0	60	56	44	24	44	44	32	20	36	14	0
20	Weni W P.	31	31	23	18	23	21	15	11	25	18	10	78	62	46	36	46	42	30	55	50	36	50
21	Yosso Aditya	26	28	24	14	7	26	16	2	1	0	6	65	56	48	28	14	52	32	10	2	0	30
	Jumlah	425	503	459	278	338	370	269	139	310	264	88	1063	1006	918	556	676	740	538	695	620	528	440
	Rata - Rata Seluruh Siswa												51	48	44	26	32	35	26	33	30	25	21

Keterangan :

- Buku 1 (teks 1 sd teks 7) 37 %
- Buku 2 (teks 8 sd teks 11) 27 %

PERHITUNGAN SKOR *CLOZE TEST* SMP KATOLIK BANYUTEMUMPANG

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Nama Siswa	Skor Mentah Teks ke :... / Jumlah Soal											Skor (%) Teks ke :... / Jumlah Soal										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		40	50	50	50	50	50	50	20	50	50	20	40	50	50	50	50	50	50	20	50	50	20
1	Al. Wiji Prasetya	24	29	22	4	0	21	18	8	0	0	0	60	58	44	8	0	42	36	40	0	0	0
2	Alam U.	10	21	17	7	8	18	11	5	14	0	0	25	42	34	14	16	36	22	25	28	0	0
3	Bernadheta N.	26	27	27	19	20	25	10	12	26	2	0	65	54	54	38	40	50	20	60	52	4	0
4	B. Pramanasari D.	29	29	22	12	6	17	25	3	0	22	8	73	58	44	24	12	34	50	15	0	44	40
5	Damar Dwisaputra M.	26	30	26	1	6	21	22	10	17	0	0	65	60	52	2	12	42	44	50	34	0	0
6	Darmuji	30	37	31	22	30	29	17	12	18	26	11	75	74	62	44	60	58	34	60	36	52	55
7	Dedi K.	13	14	16	0	0	11	6	4	1	0	0	33	28	32	0	0	22	12	20	2	0	0
8	Erni	27	33	29	23	30	25	24	12	24	25	10	68	66	58	46	60	50	48	60	48	50	50
9	Erwin Sutopo	26	33	25	19	20	28	23	9	1	24	7	65	66	50	38	40	56	46	45	2	48	35
10	F.Felbr H. G.	27	38	30	28	29	34	26	6	25	31	10	68	76	60	56	58	68	52	30	50	62	50
11	G. V. Dinar Ayu S.	27	35	27	22	19	26	14	7	20	24	10	68	70	54	44	38	52	28	35	40	48	50
12	Haryanto	21	23	25	1	0	13	15	7	0	0	0	53	46	50	2	0	26	30	35	0	0	0
13	Heronimus F.	17	29	19	12	12	18	13	9	14	16	0	43	58	38	24	24	36	26	45	28	32	0
14	Indarto Riko P.	16	30	19	15	3	26	12	8	17	10	0	40	60	38	30	6	52	24	40	34	20	0
15	Kristina Santa Marta	25	28	23	15	20	27	15	5	0	11	9	63	56	46	30	40	54	30	25	0	22	45
16	Kristiyono	26	19	21	21	6	12	16	8	0	0	0	65	38	42	42	12	24	32	40	0	0	0
17	M. Agustina Dwi J.	21	38	26	21	19	26	25	10	19	23	11	53	76	52	42	38	52	50	50	38	46	55
18	Ninik Puji L.	18	27	20	12	16	24	18	5	15	16	9	45	54	40	24	32	48	36	25	30	32	45
19	Puji Lestari	28	34	19	15	27	23	20	4	18	25	12	70	68	38	30	54	46	40	20	36	50	60
20	Rismayawati	20	28	22	18	24	27	11	8	15	22	9	50	56	44	36	48	54	22	40	30	44	45
21	Rista Aprilia	27	37	27	27	18	30	22	10	27	23	10	68	74	54	54	36	60	44	50	54	46	50
22	Rudi w.	19	27	20	10	13	21	19	7	18	18	0	48	54	40	20	26	42	38	35	36	36	0
23	Ruth	22	36	29	17	28	28	17	8	17	16	9	55	72	58	34	56	56	34	40	34	32	45
24	Safering Yunanda	25	30	28	25	30	28	20	5	23	27	11	63	60	56	50	60	56	40	25	46	54	55
25	Sigit Hendra Sukmana	18	24	21	10	12	17	14	9	7	0	0	45	48	42	20	24	34	28	45	14	0	0
26	Th. Susanti	26	36	29	22	20	26	22	7	23	27	12	65	72	58	44	40	52	44	35	46	54	60
27	Triwahyuningsih	23	26	17	12	6	14	13	5	15	16	5	58	52	34	24	12	28	26	25	30	32	25
28	Vela Ardiyanti	20	25	21	12	15	19	16	8	14	22	6	50	50	42	24	30	38	32	40	28	44	30
29	Wahyu Yanuariska	25	22	24	8	10	24	16	7	13	0	0	63	44	48	16	20	48	32	35	26	0	0
30	Y. Mardiyansyah	34	33	28	26	0	29	10	13	26	4	0	85	66	56	52	0	58	20	65	52	8	0
31	Y. Nugroho Budi	24	34	32	17	12	26	15	7	22	8	12	60	68	64	34	24	52	30	35	44	16	60
32	Y. septadi	26	30	28	17	21	25	21	9	3	25	11	65	60	56	34	42	50	42	45	6	50	55
33	Alfon Hasto Kurniawan	27	27	28	20	24	23	17	11	20	25	9	68	54	56	40	48	46	34	55	40	50	45
	jumlah	773	969	798	510	504	761	563	258	472	488	191	1933	1938	1596	1020	1008	1522	1126	1290	944	976	955
	Mean												59	59	48	31	31	46	34	39	29	30	29

Keterangan :

- Buku 1 (teks 1 sd teks 7) 44 %
- Buku 2 (teks 8 sd teks 11) 32 %

PERHITUNGAN SKOR *CLOZE TEST* SMP KATOLIK MARIA FATIMA JEMBER

		Skor Mentah Teks ke :... / Jumlah Soal	Skor (%) Teks ke :... / Jumlah Soal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		40	50	50	50	50	50	50	20	50	50	20	40	50	50	50	50	50	50	20	50	50	20
31	Hero Sidharta Tanjaya	33	38	36	26	27	23	21	10	20	25	9	83	76	72	52	54	46	42	50	40	50	45
32	Hero Sidharta Tanjaya	34	39	37	27	28	24	22	11	21	26	10	85	78	74	54	56	48	44	55	42	52	50
33	Hero Sidharta Tanjaya	35	40	38	28	29	25	23	12	22	27	11	88	80	76	56	58	50	46	60	44	54	55
34	Hero Sidharta Tanjaya	36	41	39	29	30	26	24	13	23	28	12	90	82	78	58	60	52	48	65	46	56	60
35	Hero Sidharta Tanjaya	37	42	40	30	31	27	25	14	24	29	13	93	84	80	60	62	54	50	70	48	58	65
36	Hero Sidharta Tanjaya	38	43	41	31	32	28	26	15	25	30	14	95	86	82	62	64	56	52	75	50	60	70
37	Hero Sidharta Tanjaya	39	44	42	32	33	29	27	16	26	31	15	98	88	84	64	66	58	54	80	52	62	75
38	Hero Sidharta Tanjaya	40	45	43	33	34	30	28	17	27	32	16	100	90	86	66	68	60	56	85	54	64	80
39	Hero Sidharta Tanjaya	41	46	44	34	35	31	29	18	28	33	17	103	92	88	68	70	62	58	90	56	66	85
40	Hero Sidharta Tanjaya	42	47	45	35	36	32	30	19	29	34	18	105	94	90	70	72	64	60	95	58	68	90
41	Hero Sidharta Tanjaya	43	48	46	36	37	33	31	20	30	35	19	108	96	92	72	74	66	62	100	60	70	95
42	Hero Sidharta Tanjaya	44	49	47	37	38	34	32	21	31	36	20	110	98	94	74	76	68	64	105	62	72	100
43	Hero Sidharta Tanjaya	45	50	48	38	39	35	33	22	32	37	21	113	100	96	76	78	70	66	110	64	74	105
44	Hero Sidharta Tanjaya	46	51	49	39	40	36	34	23	33	38	22	115	102	98	78	80	72	68	115	66	76	110
45	Hero Sidharta Tanjaya	47	52	50	40	41	37	35	24	34	39	23	118	104	100	80	82	74	70	120	68	78	115
46	Hero Sidharta Tanjaya	48	53	51	41	42	38	36	25	35	40	24	120	106	102	82	84	76	72	125	70	80	120
47	Hero Sidharta Tanjaya	49	54	52	42	43	39	37	26	36	41	25	123	108	104	84	86	78	74	130	72	82	125
48	Hero Sidharta Tanjaya	50	55	53	43	44	40	38	27	37	42	26	125	110	106	86	88	80	76	135	74	84	130
49	Hero Sidharta Tanjaya	51	56	54	44	45	41	39	28	38	43	27	128	112	108	88	90	82	78	140	76	86	135
50	Hero Sidharta Tanjaya	52	57	55	45	46	42	40	29	39	44	28	130	114	110	90	92	84	80	145	78	88	140
51	Hero Sidharta Tanjaya	53	58	56	46	47	43	41	30	40	45	29	133	116	112	92	94	86	82	150	80	90	145
52	Hero Sidharta Tanjaya	54	59	57	47	48	44	42	31	41	46	30	135	118	114	94	96	88	84	155	82	92	150
53	Hero Sidharta Tanjaya	55	60	58	48	49	45	43	32	42	47	31	138	120	116	96	98	90	86	160	84	94	155
54	Hero Sidharta Tanjaya	56	61	59	49	50	46	44	33	43	48	32	140	122	118	98	100	92	88	165	86	96	160
		1890	2164	2064	1648	1599	1576	1413	798	1424	1555	783	4725	4328	4128	3296	3198	3152	2826	3990	2848	3110	3915
													88	80	76	61	59	58	52	74	53	58	73

Keterangan :

- Buku 1 (teks 1 sd teks 7) 68 %
- Buku 2 (teks 8 sd teks 11) 64 %

LAMPIRAN PERHITUNGAN SKOR *CLOZE TEST* SMP KATOLIK MATER DEI PAMULANG

No.	Nama Siswa	Skor Mentah Teks ke :... / Jumlah Soal											Skor (%) Teks ke :... / Jumlah Soal										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		40	50	50	50	50	50	50	20	50	50	20	40	50	50	50	50	50	50	20	50	50	20
1	Albert	32	37	21	27	30	27	31	11	27	24	11	80	74	42	54	60	54	62	55	54	48	55

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2	Artyinda T.	29	37	29	18	24	20	17	8	29	26	10	73	74	58	36	48	40	34	40	58	52	50
3	Agnes T.W.	34	39	32	28	26	27	22	11	24	24	11	85	78	64	56	52	54	44	55	48	48	55
4	Bagas	31	37	36	21	20	33	31	14	28	29	11	78	74	72	42	40	66	62	70	56	58	55
5	Bonifasius B. M.	27	41	30	26	24	27	26	9	20	25	10	68	82	60	52	48	54	52	45	40	50	50
6	Cheernovita	28	36	28	23	20	29	25	8	27	25	11	70	72	56	46	40	58	50	40	54	50	55
7	Chika Mandarinca	23	38	26	27	22	16	17	7	19	22	11	58	76	52	54	44	32	34	35	38	44	55
8	Destania Ika P.	35	39	36	32	29	27	25	13	27	23	12	88	78	72	64	58	54	50	65	54	46	60
9	Dionisius Vikruma	24	36	28	13	11	13	8	8	17	10	10	60	72	56	26	22	26	16	40	34	20	50
10	Elin N.	28	41	34	22	28	29	26	13	26	26	10	70	82	68	44	56	58	52	65	52	52	50
11	E.M. Wisnu	28	38	36	24	24	24	19	9	22	22	9	70	76	72	48	48	48	38	45	44	44	45
12	Eugenia Diva A.	31	38	26	23	23	23	19	7	18	22	11	78	76	52	46	46	46	38	35	36	44	55
13	Felicia Irene S.	30	33	37	30	22	27	22	10	23	25	10	75	66	74	60	44	54	44	50	46	50	50
14	Felice Kin Lie	34	35	37	27	29	27	24	12	27	28	10	85	70	74	54	58	54	48	60	54	56	50
15	Finno	29	38	35	28	24	23	20	9	20	19	10	73	76	70	56	48	46	40	45	40	38	50
16	Florentinus R.	31	39	36	24	25	23	20	10	22	21	12	78	78	72	48	50	46	40	50	44	42	60
17	Gana Adi S.	28	43	36	25	26	26	22	9	30	33	13	70	86	72	50	52	52	44	45	60	66	65
18	Grisella	23	31	26	22	24	27	25	10	27	25	12	58	62	52	44	48	54	50	50	54	50	60
19	Hans Christian	29	32	32	26	21	27	17	5	20	24	9	73	64	64	52	42	54	34	25	40	48	45
20	Handrian Kristanto	26	36	35	24	22	24	20	8	15	9	9	65	72	70	48	44	48	40	40	30	18	45
21	Hartono	27	37	32	20	18	23	19	8	11	10	8	68	74	64	40	36	46	38	40	22	20	40
22	Hubertus	31	39	38	33	30	30	28	13	34	32	10	78	78	76	66	60	60	56	65	68	64	50
23	Irene Diana O.	27	39	24	17	17	20	16	9	26	21	9	68	78	48	34	34	40	32	45	52	42	45
24	Ivan	34	35	43	31	28	24	21	11	23	25	12	85	70	86	62	56	48	42	55	46	50	60
25	Kinanthi	29	34	36	25	25	21	20	11	24	29	10	73	68	72	50	50	42	40	55	48	58	50
26	Lisa Margaretha	35	38	37	32	29	25	25	11	25	23	13	88	76	74	64	58	50	50	55	50	46	65
27	Made	19	31	31	25	17	21	18	11	24	20	8	48	62	62	50	34	42	36	55	48	40	40
28	Metta Dewi	28	30	24	15	23	18	17	8	16	19	10	70	60	48	30	46	36	34	40	32	38	50
29	M. Solagracia	27	38	32	20	19	27	13	11	19	27	11	68	76	64	40	38	54	26	55	38	54	55
30	M. Andrew P.	21	27	20	19	9	20	21	5	14	17	8	53	54	40	38	18	40	42	25	28	34	40
	Dipindahkan	858	1092	953	727	689	728	634	289	684	685	311	2145	2184	1906	1454	1378	1456	1268	1445	1368	1370	1555
	Pindahan	858	1092	953	727	689	728	634	289	684	685	311	2145	2184	1906	1454	1378	1456	1268	1445	1368	1370	1555
31	Michael	25	37	30	23	22	24	16	8	21	20	10	63	74	60	46	44	48	32	40	42	40	50
32	Natalia K. I. P.	19	38	36	22	23	18	19	7	19	24	10	48	76	72	44	46	36	38	35	38	48	50
33	Ngurah Bagus	31	33	38	28	26	21	10	12	23	10	13	78	66	76	56	52	42	20	60	46	20	65
34	Ni Luh Andari	26	44	31	25	23	31	21	10	30	31	8	65	88	62	50	46	62	42	50	60	62	40
35	Pozel	28	35	30	21	15	16	17	10	21	23	9	70	70	60	42	30	32	34	50	42	46	45
36	Randy. A. L.	31	37	35	27	24	30	27	13	27	28	11	78	74	70	54	48	60	54	65	54	56	55

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

37	Renalen	29	33	38	26	23	21	16	12	21	17	8	73	66	76	52	46	42	32	60	42	34	40
38	Reynold A.	34	33	29	21	12	22	18	8	21	16	7	85	66	58	42	24	44	36	40	42	32	35
39	Rio Rizky	30	37	36	23	27	29	23	12	25	26	9	75	74	72	46	54	58	46	60	50	52	45
40	R.M. Prastyo	30	35	32	27	24	27	25	13	25	26	11	75	70	64	54	48	54	50	65	50	52	55
41	Sanny	31	41	25	18	23	25	19	10	23	24	11	78	82	50	36	46	50	38	50	46	48	55
42	Sariuli Rosalina	25	36	27	23	13	24	22	9	24	17	11	63	72	54	46	26	48	44	45	48	34	55
43	Septiawan	35	35	32	27	23	22	15	10	21	12	9	88	70	64	54	46	44	30	50	42	24	45
44	Sri Rizky	26	32	25	26	17	20	17	10	17	14	8	65	64	50	52	34	40	34	50	34	28	40
45	Stephanus	29	36	27	22	19	21	19	10	23	10	0	73	72	54	44	38	42	38	50	46	20	0
46	Trio Saputra	30	39	34	23	25	27	13	9	24	15	12	75	78	68	46	50	54	26	45	48	30	60
47	Valen. S.	19	33	34	20	23	18	16	9	20	20	6	48	66	68	40	46	36	32	45	40	40	30
48	Widyani Grita K.	34	35	32	36	28	26	15	11	23	23	11	85	70	64	72	56	52	30	55	46	46	55
49	Wifna Haria A.	29	41	29	27	27	24	22	11	19	27	11	73	82	58	54	54	48	44	55	38	54	55
50	Yessi Andika	31	41	35	28	27	25	20	8	18	28	10	78	82	70	56	54	50	40	40	36	56	50
51	Yohana Kristanti	32	42	36	27	25	26	16	10	23	28	11	80	84	72	54	50	52	32	50	46	56	55
52	Yudha Leonardi	22	28	29	20	17	20	19	9	22	25	7	55	56	58	40	34	40	38	45	44	50	35
53	Yudhi Ariyanto	27	38	34	28	26	29	28	14	29	26	10	68	76	68	56	52	58	56	70	58	52	50
54	Yudith Battista	28	28	32	24	16	24	25	8	22	24	11	70	56	64	48	32	48	50	40	44	48	55
		1539	1959	1719	1319	1217	1298	1092	532	1225	1199	535	3848	3918	3438	2638	2434	2596	2184	2660	2450	2398	2675
													71	73	64	49	45	48	40	49	45	44	50

Keterangan :
- Buku 1 (teks 1 sd teks 7) 56 %
- Buku 2 (teks 8 sd teks 11) 47 %

PERHITUNGAN SKOR *CLOZE TEST* SMP KATOLIK MARIA FATIMA JEMBER

No.	Nama Siswa	Skor Mentah Teks ke :... / Jumlah Soal											Skor (%) Teks ke :... / Jumlah Soal										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		40	50	50	50	50	50	50	20	50	50	20	40	50	50	50	50	50	50	20	50	50	20
1	Albert Budianto	30	33	27	28	23	24	23	10	22	17	11	75	66	54	56	46	48	46	50	44	34	55
2	Andika Daniel Lesmana	29	34	30	28	28	21	28	7	17	14	9	73	68	60	56	56	42	56	35	34	28	45
3	Andy Halim	24	27	27	14	15	22	20	7	17	19	7	60	54	54	28	30	44	40	35	34	38	35
4	Angga Hadi Christanto	30	36	33	24	20	27	26	12	25	29	8	75	72	66	48	40	54	52	60	50	58	40
5	Anita Permata Sari	23	29	33	21	18	24	20	6	20	21	9	58	58	66	42	36	48	40	30	40	42	45
6	Ardika Aris Soegianto	26	29	31	24	26	27	23	13	27	29	13	65	58	62	48	52	54	46	65	54	58	65
7	Ayu Novita Dwi L.	26	34	28	25	22	28	26	11	20	26	11	65	68	56	50	44	56	52	55	40	52	55
8	Benedictus Handy S.	34	31	35	24	22	26	23	10	23	23	11	85	62	70	48	44	52	46	50	46	46	55

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9	Brigita Febrianti Anggar	34	39	33	29	26	26	24	12	24	26	10	85	78	66	58	52	52	48	60	48	52	50
10	Chen-chen	31	36	32	31	26	30	19	9	23	24	11	78	72	64	62	52	60	38	45	46	48	55
11	Chyntia Yolanda Putri	27	34	34	14	21	28	18	9	23	25	10	68	68	68	28	42	56	36	45	46	50	50
12	Claudia Winandya W.	32	37	29	24	22	26	25	12	24	24	10	80	74	58	48	44	52	50	60	48	48	50
13	Dedy Kurniawanjaya Y.	32	35	30	25	23	32	23	10	26	31	13	80	70	60	50	46	64	46	50	52	62	65
14	Dwi Dutha Ariel sampurna	32	32	36	24	22	19	19	11	25	27	9	80	64	72	48	44	38	38	55	50	54	45
15	Edo Hardjono	25	31	28	23	15	20	23	7	24	23	9	63	62	56	46	30	40	46	35	48	46	45
16	Edo Verdian	19	23	21	17	13	11	10	3	21	13	8	48	46	42	34	26	22	20	15	42	26	40
17	Ellen Marselina K.H.	31	32	26	31	21	28	23	10	20	20	9	78	64	52	62	42	56	46	50	40	40	45
18	Eva Andriani	31	37	33	28	27	29	26	12	27	29	9	78	74	66	56	54	58	52	60	54	58	45
19	F.X. Christian	29	32	31	39	22	27	22	7	19	22	7	73	64	62	78	44	54	44	35	38	44	35
20	F.X. Wahyu Pratama	24	26	32	17	10	29	23	10	24	22	9	60	52	64	34	20	58	46	50	48	44	45
21	Fandi Kristian Wijaya	26	34	28	23	26	24	12	10	19	20	8	65	68	56	46	52	48	24	50	38	40	40
22	Feli Teresia B.	24	29	25	16	26	13	22	7	21	19	11	60	58	50	32	52	26	44	35	42	38	55
23	Fitri Amelia Nurul C. G.	27	29	32	23	25	28	23	11	20	21	11	68	58	64	46	50	56	46	55	40	42	55
24	Giovani Caroline	30	35	41	32	31	29	25	9	28	26	11	75	70	82	64	62	58	50	45	56	52	55
25	Hany Junita	24	27	19	17	15	19	20	9	20	13	11	60	54	38	34	30	38	40	45	40	26	55
26	Hartanto Wijaya	29	38	37	27	29	25	28	11	24	23	10	73	76	74	54	58	50	56	55	48	46	50
27	Hero Sidharta Tanjaya	33	38	36	26	27	23	21	10	20	25	9	83	76	72	52	54	46	42	50	40	50	45
28	Heru Chrisandi Setiawan	18	23	22	15	19	15	16	4	14	9	9	45	46	44	30	38	30	32	20	28	18	45
29	Jordy Ardianto	23	27	28	12	18	21	19	8	17	16	10	58	54	56	24	36	42	38	40	34	32	50
30	Kevin Sumenap	23	38	36	23	23	46	47	6	12	24	8	58	76	72	46	46	92	94	30	24	48	40
	Dipindahkan	**826**	**965**	**913**	**704**	**661**	**747**	**677**	**273**	**646**	**660**	**291**	**2065**	**1930**	**1826**	**1408**	**1322**	**1494**	**1354**	**1365**	**1292**	**1320**	**1455**
	Pindahan	**826**	**965**	**913**	**704**	**661**	**747**	**677**	**273**	**646**	**660**	**291**	**2065**	**1930**	**1826**	**1408**	**1322**	**1494**	**1354**	**1365**	**1292**	**1320**	**1455**
31	Linda Novita	24	35	23	21	19	19	24	10	25	25	11	60	70	46	42	38	38	48	50	50	50	55
32	Listiarini	31	42	40	35	29	34	25	12	29	30	10	78	84	80	70	58	68	50	60	58	60	50
33	Melani Novita E.	24	26	22	14	15	21	14	7	21	23	9	60	52	44	28	30	42	28	35	42	46	45
34	Melly Aprillia	28	27	27	23	20	23	22	12	18	22	7	70	54	54	46	40	46	44	60	36	44	35
35	Okie soenaryo	30	30	33	23	27	31	24	11	26	25	11	75	60	66	46	54	62	48	55	52	50	55
36	Pamela Mulia Wati	35	37	29	31	27	24	22	12	23	29	12	88	74	58	62	54	48	44	60	46	58	60
37	Prisca Agustina	25	34	29	17	19	25	15	7	21	24	6	63	68	58	34	38	50	30	35	42	48	30
38	Prisca Amelia Liadi	30	39	33	25	28	25	26	12	23	28	11	75	78	66	50	56	50	52	60	46	56	55
39	Rachel Azalia Iswadi	32	33	31	32	25	31	19	10	23	25	9	80	66	62	64	50	62	38	50	46	50	45
40	Ratna	26	33	31	21	22	39	41	9	26	20	10	65	66	62	42	44	78	82	45	52	40	50
41	Rendy Yuwono	32	32	25	14	22	24	19	7	22	30	7	80	64	50	28	44	48	38	35	44	60	35
42	Rizky Julian Pratama	22	32	38	30	17	10	16	9	16	13	10	55	64	76	60	34	20	32	45	32	26	50
43	Rr. Caecilia Yudistika P.	25	35	36	30	22	26	31	8	23	25	9	63	70	72	60	44	52	62	40	46	50	45

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

44	Ryan Hartono	26	29	35	39	21	20	23	10	20	19	11	65	58	70	78	42	40	46	50	40	38	55
45	Samuel Geraldy C.	28	37	29	28	22	24	22	9	24	26	11	70	74	58	56	44	48	44	45	48	52	55
46	Tiara Hartono	26	29	35	39	21	20	23	10	20	19	10	65	58	70	78	42	40	46	50	40	38	50
47	Vani Violita	27	34	31	29	29	28	21	10	24	26	10	68	68	62	58	58	56	42	50	48	52	50
48	Vivilia setiawan	23	35	32	29	22	26	15	10	17	24	10	58	70	64	58	44	52	30	50	34	48	50
49	William Lemuel	7	35	28	13	24	22	20	9	19	18	8	18	70	56	26	48	44	40	45	38	36	40
50	Williyanti Devita N.	26	31	35	20	23	26	22	9	24	23	13	65	62	70	40	46	52	44	45	48	46	65
51	Yedi Murdanu	28	29	35	25	22	25	23	10	24	17	11	70	58	70	50	44	50	46	50	48	34	55
52	Yotam Ernest F.S	29	29	36	18	19	20	18	8	20	24	10	73	58	72	36	38	40	36	40	40	48	50
53	Yovika Meidiana S.	33	35	27	25	27	26	27	7	25	25	8	83	70	54	50	54	52	54	35	50	50	40
54	Yuke stephanie Santoso	24	29	33	42	19	17	18	5	15	18	10	60	58	66	84	38	34	36	25	30	36	50
		1467	1752	1666	1327	1202	1333	1207	496	1174	1218	525	3668	3504	3332	2654	2404	2666	2414	2480	2348	2436	2625
													68	65	62	49	45	49	45	46	43	45	49

Keterangan :

- Buku 1 (teks 1 sd teks 7) 55 %
- Buku 2 (teks 8 sd teks 11) 46 %